

**EPISTEMOLOGI KEILMUAN ISLAM DAN UMUM: KONSEP
INTEGRASI-INTERKONEKSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Nurmawati Restianingsih
NIM. 10410114

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmawati Restianingsih

NIM : 10410114

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Juni 2014

Yang menyatakan



Nurmawati Restianingsih

NIM.10410114



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Nurmawati Restianingsih
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurmawati Restianingsih

NIM : 10410114

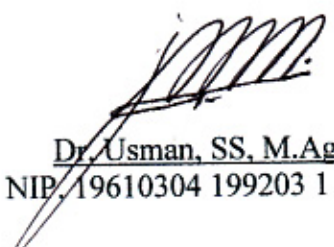
Judul Skripsi : Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum: Konsep Integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2014
Pembimbing,



Dr. Usman, SS, M.Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/108/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**EPISTEMOLOGI KEILMUAN ISLAM DAN UMUM : KONSEP INTEGRASI-INTERKONEKSI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN DI JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurmawati Restianingsih

NIM : 10410114

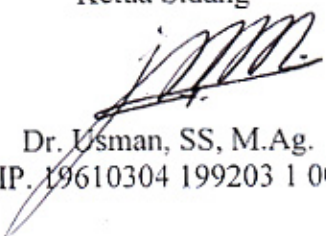
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 18 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A

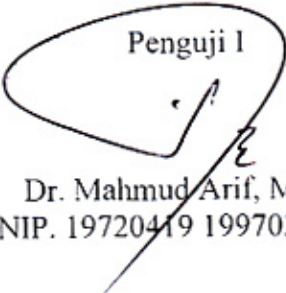
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

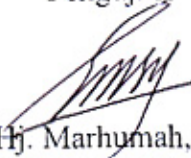
Ketua Sidang


Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji II


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepada mu, tetapi janganlah kamu lupakan bagaimana di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagai mana Allah telah berbuat baik kepada mu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”¹

¹ Miftachul Chasanah, Al-Qur'an dan Terjemahannya Dengan Transliterasi, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2002), hlm. 717.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang epistemologi keilmuan Islam dan umum: konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implementasinya dalam pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. Radino, M.Ag.
3. Penasehat Akademik Dr. Sabarudin, M.Si.
4. Dr, Usman,SS, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag, Dr. H. Tasman Hamami, MA, Drs. Sarjono, M.Si, Dr. Sabarudin M.Si, H. Suwadi, M.Ag, M.Pd, Drs. Radino, M.Ag, Dr. Karwadi, M.Ag, Dr. Eva Latipah, S,Ag, M.Si, dan Nur Saidah, M.Ag yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan observasi dalam pembelajaran dan memberikan waktu untuk melakukan wawancara.
7. Mahasiswa semester II, IV, dan VI yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang telah meluangkan waktunya dan berkenan untuk diwawancarai guna kelengkapan data skripsi penulis.
8. Drs. Bambang Resopin selaku orang tua penulis dan adik-adik tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan, dengan keberkahan do'a dan kasih sayangnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, serta Alm. Ibu Martini sebagai orang tua yang selalu memotivasi penulis untuk sukses dalam pendidikan dan pesan-pesan dalam hidupnya yang tidak pernah penulis lupakan.
9. Sahabatku Linati Oktri Nugraheni yang selalu ada saat penulis dalam keadaan susah maupun senang, yang selalu menguatkan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segera menyusul untuk menyelesaikan studi S1 nya.
10. Teman-teman PAI-E Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010. Mudah-mudahan pertemanan kita

tidak terputus dengan berakhirnya studi ini, akan tetapi terus kita jaga sampai kapanpun.

11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Penulis

Nurmawati Restianingsih
NIM. 10410114

ABSTRAK

Nurmawati Restianingsih. Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum: Konsep Integrasi-interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah UIN Sunan Kalijaga sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, menawarkan pengembangan keilmuan dan kurikulum dengan menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi ilmu yaitu pendekatan yang menempatkan berbagai disiplin ilmu (*Islamic-Studies, Natural Studies, Sosial Studies dan Humaniora*) saling menyapa satu dengan lainnya sehingga menjadi satu bangunan yang utuh. Pendekatan integrasi-interkoneksi ini berusaha menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu sosial, ilmu humaniora dan ilmu kealaman dalam satu pola bersama sebagai satu kesatuan yang saling terkait.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Objek material penelitian ini adalah konsep integrasi-interkoneksi keilmuan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sedangkan objek formalnya adalah epistemologi. Subjek penelitian yang memberikan informasi tentang implementasi dalam pembelajaran adalah dosen dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian: (1) Sentral keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah yang dikembangkan melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Hal ini kemudian memberi inspirasi bagi munculnya ilmu-ilmu yang ada pada lapisan berikutnya, yaitu lapisan ilmu-ilmu keislaman klasik, dan kemudian pada abad berikutnya muncul ilmu-ilmu kealaman, sosial dan humaniora, dan berujung munculnya ilmu-ilmu dan isu-isu kontemporer pada lapisan berikutnya. (2) Dalam pelaksanaan perkuliahan untuk membangkitkan motivasi mahasiswa dosen menggunakan metode apersepsi, ilustrasi, kasus, dan pretest. Peran dosen dalam melaksanakan perkuliahan lebih banyak memainkan peran sebagai ahli, instruktur, dan fasilitator. Peran mahasiswa selalu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran, meskipun dalam pembelajaran masih banyak mahasiswa yang pasif. Awal perkuliahan dosen membangun kontrak belajar dan sosialisasi tentang kebijakan dosen. Dalam penggunaan strategi terdapat tiga pendekatan, yaitu: pendekatan ceramah, interaktif, dan fasilitatif. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi ini ada atas dasar bahwa suatu ilmu itu tidak bisa berdiri sendiri-sendiri dan terpisah dari yang lain. Dalam proses pembelajarannya matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Ranah integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran yang dilakukan dosen secara menyeluruh terdapat empat ranah, yaitu ranah filosofis, materi, metodologi, dan strategi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	13
1. Teori Integrasi-interkoneksi	13
2. Penerapan Integrasi-interkoneksi Pada Bidang Keilmuan.	15
F. Metode Penelitian.....	21
1. Jenis Penelitian.....	21
2. Pendekatan Penelitian	22

3. Objek dan Subjek Penelitian.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II : GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	32
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Berdirinya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	33
C. Sejarah Berdirinya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	41
D. Letak Geografis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	43
E. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	45
F. Kebijakan Mutu.....	46
G. Sasaran Mutu.....	47
H. Struktur Organisasi.....	47
I. Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	49
J. Sumber Daya Manusia.....	50
K. Mahasiswa	51
L. Sarana dan Prasarana	51
BAB III : KONSEP INTEGRASI-INTERKONEKSI UNIVERSITAS	
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	57
A. Landasan Integrasi-Interkoneksi.....	57
B. Kerangka Dasar Integrasi-Interkoneksi.....	61
C. Ranah Integrasi-interkoneksi	69

D. Model Kajian Integrasi-interkoneksi.....	71
E. Kerangka Dasar Pengembangan Kurikulum	74
F. Pengembangan Silabus dan Rencana Program Kegiatan Perkuliahan Semester	80
G. Pengembangan Pembelajaran	91
H. Pengembangan penilaian	123
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	146
A. Analisis Hasil Penelitian.....	146
1. Hasil Penelitian	146
2. Analisis Hasil Penelitian.....	231
B. Pembahasan.....	256
BAB IV : PENUTUP	262
A. Kesimpulan	262
B. Saran-saran	267
C. Kata Penutup.....	268
DAFTAR PUSTAKA	269
CATATAN LAPANGAN.....	271
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah :

اَ = ā

إِ = ī

أُ = ū

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dari kelemahan PTAI (Perguruan Tinggi Agama Islam) dan juga Perguruan Tinggi Umum yang selama ini terjadi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dituntut untuk melakukan upaya pengembangan keilmuan dan kurikulum yang mampu meminimalisir semaksimal mungkin kelemahan dari kedua buah model pendidikan tersebut. Dengan kata lain, UIN Sunan Kalijaga dituntut untuk memiliki identitas yang kuat dan karakteristik keilmuan yang berbeda dari yang lain.¹

UIN Sunan Kalijaga sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam, menawarkan pengembangan keilmuan dan kurikulum dengan menggunakan pendekatan integrasi-interkoneksi ilmu yaitu pendekatan yang menempatkan berbagai disiplin ilmu (*Islamic-Studies, Natural Studies, Sosial Studies dan Humaniora*) saling menyapa satu dengan lainnya sehingga menjadi satu bangunan yang utuh. Dengan demikian semua mata kuliah yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga tidak lagi mata kuliah yang berdiri sendiri-sendiri melainkan saling berkaitan dengan mata kuliah yang lain untuk saling melengkapi dan menyempurnakan. Pendekatan integrasi-interkoneksi ini berusaha menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu sosial, ilmu humaniora dan

¹ Tasman Hamami, dkk., *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 11.

ilmu kealaman dalam satu pola bersama sebagai satu kesatuan yang saling terkait.²

Pada dasarnya, Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal dan tidak mengenal dikotomi antara ilmu-ilmu *qauliyah/haḍlarah al-nash* (ilmu yang berkaitan dengan teks keagamaan) dengan *ilmu-ilmu kauniyyah-ijtima'iyyah/haḍlarah al-'ilm* (ilmu-ilmu kealaman dan kemasyarakatan), maupun dengan *haḍlarah al-falsafah* (ilmu-ilmu etis-filosofis). Ilmu-ilmu tersebut secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai ilmu-ilmu Keislaman ketika secara epistemologis berangkat dari atau sesuai dengan nilai-nilai dan etika Islam.³

Proyek keilmuan yang diemban oleh visi dan misi perubahan IAIN ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tampak bahwa masing-masing rumpun ilmu sadar akan keterbatasan yang melekat pada diri sendiri dan oleh karenanya bersedia untuk berdialog, bekerjasama, dikoreksi, diberi masukan, dan memanfaatkan metode dan pendekatan yang dipakai oleh rumpun ilmu lain untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang melekat jika masing-masing berdiri sendiri-sendiri, terpisah antara satu dengan lainnya. Diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak, dari waktu ke waktu. Dengan kesediaan mengorbankan kepentingan egoisme sektoral keilmuan demi untuk mendorong realisasi proyek keilmuan baru pada era UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴

Integrasi-interkoneksi keilmuan dalam pembelajaran yang terdapat di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan yang di dalamnya terdapat mata kuliah pendukung integrasi-

² *Ibid.*, hlm. 12.

³ *Ibid.*, hlm. 19.

⁴ *Ibid.*, hlm. 25.

interkoneksi yaitu: filsafat pendidikan, filsafat pendidikan Islam, ilmu pendidikan Islam, psikologi pendidikan, dan sejarah pendidikan Umum dan Islam.⁵

Dalam matakuliah pengantar ilmu pendidikan terdapat level atau domain integrasi-interkoneksi, yaitu filosofis, dimana pada level ini dosen harus mampu menyadarkan bahwa mata kuliah pengantar ilmu pendidikan ini merupakan mata kuliah dasar terkait dengan proses kependidikan yang berhubungan erat dengan mata kuliah yang lain seperti filsafat pendidikan, sejarah pendidikan, dan psikologi pendidikan. Di samping itu juga sebagai pengantar untuk mempelajari lebih lanjut tentang ilmu pendidikan Islam dan filsafat pendidikan Islam. Sehingga dengan demikian sebelum mempelajari ilmu pendidikan Islam dan filsafat pendidikan Islam mahasiswa harus mempelajari terlebih dahulu pengantar ilmu pendidikan ini. Sedangkan dalam level materi dosen ketika mendiskusikan tema-tema yang tercakup dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan ini akan dicoba ditelusuri sampai pada aspek filosofisnya meskipun sifatnya tidak mendalam sehingga diperlukan ilmu bantu dari filsafat pendidikan dan juga dilihat bagaimana prakteknya selama ini sehingga diperlukan ilmu bantu dari sejarah pendidikan.⁶

Selain level atau domain integrasi-interkoneksi, dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan ini terdapat pula proses integrasi-interkoneksi. Model kajian yang akan ditempuh dalam proses integrasi-interkoneksi pada mata kuliah ini mencakup tiga model yaitu: informatif, konfirmatif, dan korektif yaitu pembahasan tema-tema dalam mata kuliah pengantar ilmu pendidikan ini akan dikonfrontir dengan kenyataan di lapangan melalui kajian dari sejarah pendidikan.⁷

Dari penjelasan di atas tentang penerapan integrasi-interkoneksi keilmuan dapat dilihat bahwa dalam pembelajaran di UIN tidak hanya

⁵ Tasman Hamami, *Silabus Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 2.

⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

⁷ *Ibid.*

mementingkan salah satu ilmu saja, baik ilmu agama maupun ilmu umum melainkan memadukan antar keduanya untuk melengkapi kekurangan-kekurangan antara ilmu satu dengan ilmu yang lainnya jika mereka berdiri sendiri-sendiri.

Dengan adanya integrasi-interkoneksi ini diharapkan terjadi dialog dan komunikasi antara Islam dan umum dalam bidang keilmuan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan sehari-hari. Lebih tegas M. Amin Abdullah mengatakan bahwa integrasi keilmuan (*gerakan rapprochement*) antar dua kubu keilmuan merupakan suatu keniscayaan dan mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang serba kompleks dan tak terduga pada milenium ke tiga serta tanggung jawab kemanusiaan bersama secara global dalam mengelola sumber daya alam yang serba terbatas dan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas sebagai Khalifah Allah.⁸

Selain itu, pentingnya integrasi interkoneksi keilmuan itu untuk menghadapi tantangan perguruan tinggi agama era globalisasi dan informasi. Tenaga kerja luar negeri yang akan masuk ke tanah air tidak dapat dibendung. Kecenderungan ini diperkuat oleh laju perkembangan teknologi informasi yang dengan mudah dapat diakses dan dapat mengubah sikap moral, sosial dan intelektual seseorang dalam waktu cepat. Sektor jasa dan pariwisata akan tumbuh menjadi paradigma baru ekonomi, sedang kehidupan sosial-politik dan keagamaan akan berubah

⁸ M. Amin Abdullah, *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*, (Yogyakarta: IAIN Press, 2003), hlm. 6.

bentuk dan fungsinya secara cepat sesuai dengan irama dan laju keterbukaan di tanah air.⁹

Pemikiran inilah yang mendorong adanya gagasan tentang pengembangan IAIN (khususnya Jakarta dan Yogyakarta) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN), di bawah Departemen Agama Republik Indonesia yang mencakup bukan hanya fakultas-fakultas agama, tetapi juga fakultas-fakultas umum dengan epistemologi keilmuan dan etika moral keagamaan yang integralistik.¹⁰

Adanya pola pemanfaatan dan mengaitkan antara keilmuan Islam (*Islamic Studies*) dengan ilmu-ilmu umum ini bukan suatu integrasi interkoneksi yang tidak bertujuan dan maksud yang tidak menentu serta tidak memberikan efek terhadap umat Islam, melainkan bertujuan untuk mengakhiri atau melebur lumatkan bentuk-bentuk dikotomi ilmu dalam Islam, yang mana selama ini umat Islam selalu masuk pada wilayah normativitas-sakralitas dalam keberagamaan dan selalu bersifat antagonistik terhadap ilmu-ilmu selain keilmuan Islam.¹¹

Sementara tujuan lain adalah untuk menciptakan integrasi yang bersifat konstruktif, artinya untuk menampakkan kontribusi baru terutama di bidang sains-teknologi dalam Islam yang tidak bersifat ideologis dalam pengembangannya.¹² Sehingga dari perjumpaan yang melalui paradigma integrasi-interkoneksi dalam bidang epistemologi keilmuan apapun tidak ada istilah kafir-mengkafirkan, murtad-memurtadkan, dan bahkan tidak ada bentuk sekuler-mensekulerkan untuk mengembangkan ilmu

⁹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 98-99.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 99.

¹¹ Bermawiy Munthe, dkk., *Sukses di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. vii.

¹² Zainal Abidin Bagir dkk (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 19.

pengetahuan dalam dunia Islam pada khususnya. Upaya integrasi dan interkoneksi bukannya tanpa pijakan atau dasar yang kuat dalam tradisi Islam. Ide utama yang membentuk gagasan tersebut adalah doktrin metafisika keesaan Allah (tauhid) yang berkonsekuensi pada dua hal, yaitu adanya prinsip kesatuan kosmis, khususnya kesatuan dunia alam, dan prinsip kesatuan pengetahuan dan sains. Dalam konsep inilah Mulla Shandra menegaskan bahwa segala wujud yang ada dengan segala bentuk dan karakter pada hakikatnya adalah satu dan sama, yang membedakan hanyalah gradasinya (*taskik al wujud*). Prinsip ini terutama harus dipegang oleh para saintis Muslim, terutama di lingkungan perguruan tinggi Islam yang mulai memasuki era baru pengembangan sains umum yang pada periode sebelumnya belum dilakukan.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa pembahasan dalam penelitian ini akan di batasi pada wacana konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan implementasinya dalam pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan adanya pembatasan tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹³ Radjasa mu'tasim dan arifah kurnyuni, *keilmuan integrasi-interkoneksi bidang agama dan kealaman*, (Yogyakarta: lembaga penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007), hlm. IX-X.

1. Bagaimana konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui implementasi konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara teoritik: memberikan kontribusi pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang pendidikan agama Islam serta menghadirkan Islam lebih kontekstual.
 - b. Secara praktis: bagi para praktisi pendidikan atau pendidik khususnya ilmu agama Islam, hal ini dapat di jadikan suatu konsep dalam melaksanakan pembelajaran yang saling menunjang antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum.

- c. Secara umum: sebagai penambah wawasan terutama bagi penulis dan pembaca tentang konsep integrasi-interkoneksi keilmuan Islam dan umum.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya plagiasi, juga bermaksud untuk menghindari duplikasi. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi penelitian.

Sepengetahuan penulis belum ada judul skripsi yang membahas mengenai epistemologi keilmuan Islam dan umum: konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implementasinya terhadap pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Namun pembahasan mengenai tema Integrasi-interkoneksi keilmuan Islam dan umum telah terdapat satu skripsi yang ditulis oleh:

1. Skripsi Marshudi (2008) mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi M. Amin Abdullah dan Relevansinya terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.

Hasil penelitiannya bahwa paradigma integrasi-interkoneksi mengajak umat Islam baik yang berkecimpung dalam pendidikan formal maupun non formal untuk bersikap secara arif dan bijak, yakni tidak bersikap apatis-antipati terhadap keberadaan ilmu sekuler yang selalu menunjukkan “taringnya”, karena semua ilmu pengetahuan yang ada dimuka bumi ini adalah berasal dari Tuhan.

Perbedaan skripsi tersebut dengan skripsi penulis yaitu pada jenis penelitiannya. Penelitian yang ditulis oleh Marsudi merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library research*) yang memfokuskan pada aspek pemikiran, sejarah dari seorang tokoh yaitu M. Amin Abdullah serta tokoh-tokoh lain yang mempengaruhinya. Untuk mengadakan penelitian kepustakaan ini peneliti melakukan pengumpulan buku/data primer maupun sekunder yang ada kaitannya dengan seluruh referensi yang mendukung dalam penulisannya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu merupakan jenis penelitian lapangan yang memfokuskan pada konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implementasinya dalam pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Untuk mengadakan penelitian lapangan ini penulis melakukan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

2. Skripsi Dewi Isnawati (2012), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Integrasi-interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pembelajaran yang diterapkan di SDIT Sunan Averroes ialah model tematik dan integrated. Model ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat memberikan solusi untuk mempertemukan kembali antara ilmu pengetahuan agama (PAI) dan ilmu pengetahuan umum. Sehingga ilmu pengetahuan dan wawasan yang didapatkan oleh peserta didik pun bersifat integral dan seimbang. (2) metode yang digunakan dalam pembelajaran di SDIT Sunana Averroes yaitu metode informatif, konfirmatif, koreaktif, verifikasi , dan demonstrasi.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu dalam penggunaan pendekatan, dalam skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi sedangkan skripsi penulis menggunakan pendekatan filosofis. Selain itu juga dalam analisis data dalam skripsi ini dengan cara reduksi data, kategori data, sintesis, dan menyusun hipotesis kerja dengan merumuskan suatu pernyataan yang proporsional, sedangkan skripsi penulis melakukan analisis data dengan cara reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, analisis di lapangan, membuat klasifikasi-sistematika, dan pemberian kode.

3. Skripsi Trisnaning Ari Murtiwi (2012), mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences Dengan Konten Integrasi-interkoneksi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar dan kemampuan berfikir kreatif siswa antara yang mengikuti pembelajaran yang berbasis multiple intelligences dengan konten integrasi-interkoneksi dengan siswa yang mengikuti pembelajaran ekspositori. Pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan konten integrasi-interkoneksi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori terdapat kemampuan berfikir kreatif (nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,0001 $\leq$ 0,05, maka H_a diterima). Pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan konten integrasi-interkoneksi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori terdapat minat (nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,0005 $\leq$ 0,05, maka H_a diterima). Peningkatan kemampuan berfikir siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan konten integrasi-interkoneksi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori (nilai *Sig. (1-tailed)* = 0,000 $\leq$ 0,05, maka H_a diterima). Peningkatan minat belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan konten integrasi-interkoneksi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran ekspositori (nilai *Asymp. Sig. (1-tailed)* = 0,000 $\leq$ 0,05, maka H_a diterima).

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu pada jenis penelitian, dalam skripsi ini jenis penelitiannya adalah *quasi eksperiment* dengan *pretest-posttest control group design*. Sedangkan skripsi penulis dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Selain itu juga pada teknik analisis data, dalam skripsi ini menggunakan teknik analisis data statistik parametrik yaitu uji t dan statistik nonparametrik yaitu uji *mann-whitney U*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah dengan cara reduksi data, display data, mengambil kesimpulan dan verifikasi, analisis di lapangan, membuat klasifikasi-sistematikasi, dan pemberian kode.

Dari kajian pustaka di atas, di mana dari masing-masing kajian pustaka telah dipaparkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dari perbedaan yang ada maka penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Marshudi (2008) mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Jurusan Aqidah dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah)”. Penelitian tersebut hanya berisikan tentang paradigma integrasi-interkoneksi menurut pandangan Amin Abdullah dan relevansinya secara teori saja, di dalam hasilnya penulis tidak menggambarkan tentang bagaimana pembelajaran dengan integrasi-interkoneksi itu dilakukan. Selain penelitian dari saudara Marsudi terdapat

pula skripsi Dewi Isnawati (2012), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul, “Integrasi-interkoneksi Pembelajaran PAI dan Mata Pelajaran Umum Pada Siswa Kelas II di SDIT Sunan Averroes Yogyakarta” dan skripsi Trisnaning Ari Murtiwi (2012), mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences Dengan Konten Integrasi-interkoneksi untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP”, di mana skripsi tersebut model integrasi-interkoneksi ilmu agama dan umum pada siswa SD dan pembelajaran berbasis multiple intelligences dengan konten integrasi-interkoneksi. Pengembangan yang dilakukan oleh penulis ini yaitu terkait dengan konsep integrasi-interkoneksi yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implementasinya terhadap proses pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Konsep epistemologi

Epistemologi atau teori pengetahuan, membahas secara mendalam segenap proses yang terlihat dalam usaha kita untuk

memperoleh pengetahuan.¹⁴ Menurut Musa Asy'arie epistemologi merupakan cabang filsafat yang membicarakan mengenai hakikat ilmu, dan ilmu sebagai proses adalah usaha pemikiran yang sistematis dan metodik untuk menemukan prinsip kebenaran yang terdapat pada suatu obyek kajian ilmu.¹⁵

Epistemologi merupakan cabang filsafat dalam kajian sangat luas. Filsafat sebagai induknya yang dalam kajiannya tidak dibatasi oleh sebuah otoritas dan dogma (wahyu) agama, melainkan filsafat merupakan pola pikir yang dapat dinilai dan dipertanggungjawabkan, yakni filsafat bersifat terbuka. Seringkali kajian epistemologi ini terbatas pada dataran konsepsi asal-usul atau sumber pengetahuan secara konseptual-filosofis.¹⁶

Bertolak dari pengertian-pengertian epistemologi tersebut, terdapat aspek-aspek yang menjadi cakupannya atau ruang lingkungannya. Dari berbagai definisi epistemologi di atas telah memberi pemahaman tentang ruang lingkup epistemologi sekaligus.

Dalam buku filsafat pendidikan Islam, M. Arifin merinci ruang lingkup epistemologi meliputi, hakikat, sumber, dan validitas pengetahuan.¹⁷ Mudlor Achmad merinci menjadi enam aspek, yaitu

¹⁴ Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu dalam Prespektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997), hlm. 9.

¹⁵ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam, Sunah Nabi dalam Berfikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm. 63.

¹⁶ M. Amin Abdullah, "Arkoun dan Kritik Nalar Islam", dalam Johan Hendrik Meuleman, *Tradisi Kemoderenan dan Metamodernisme; Memperbincangkan Pemikiran Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta: LkiS, 1966), hlm. 8.

¹⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 6.

hakikat, unsur, macam, tumpuan, batas, dan sasaran pengetahuan.¹⁸ Bahkan A.M. Saeffudin menyebutkan bahwa epistemologi mencakup pertanyaan yang harus di jawab; apakah ilmu itu, dari mana asalnya, apa sumbernya, apa hakikatnya, bagaimana membangun ilmu yang tepat dan benar, apa kebenaran itu, mungkin kita mencapai ilmu yang benar, apa yang dapat kita ketahui, dan sampai manakah batasannya. Semua pernyataan itu dapat diringkas menjadi dua masalah pokok, yaitu masalah sumber ilmu dan masalah kebenaran ilmu.¹⁹

2. Teori integrasi-interkoneksi

Paradigma integrasi-interkoneksi pada hakikatnya ingin menunjukkan bahwa antara berbagai bidang keilmuan baik umum maupun agama sebenarnya saling memiliki keterkaitan, karena memang yang dibidik oleh seluruh disiplin keilmuan tersebut adalah realitas alam semesta yang sama, hanya saja dimensi dan fokus perhatian yang dilihat oleh masing-masing disiplin berbeda. Oleh karena itu rasa superior, eksklusitas, pemilahan secara dikotomis terhadap bidang-bidang keilmuan hanya akan merugikan diri sendiri, baik secara psikologis maupun secara ilmiah akademis. Betapapun setiap orang ingin memiliki pemahaman yang lebih utuh dan

¹⁸ Mudlor Achmad, "Ilmu dan Keinginan Tahu (Epistemologi dalam Filsafat), dalam Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 4.

¹⁹ Muhammad Naquib Al-Attas, "Dilema Kaum Muslim", dalam Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 4.

komprehensif, bukannya pemahaman yang parsial dan reduktif. Maka dengan menimbang asumsi ini seorang ilmuwan perlu memiliki visi integrasi-interkoneksi. Mengkaji satu bidang keilmuan dengan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya itulah integrasi dan melihat saling keterkaitan antar berbagai disiplin ilmu itulah interkoneksi.²⁰

Pendekatan integratif-interkoneksi merupakan pendekatan yang tidak akan saling melumatkan dan peleburan antara keilmuan umum dan agama. Pendekatan keilmuan umum dan Islam sebenarnya dapat dibagi menjadi tiga corak, yaitu **pertama**, corak paralel, di mana masing-masing corak keilmuan umum dan agama akan berjalan sendiri-sendiri tanpa ada hubungan dan persentuhan antara yang satu dengan yang lain. **Kedua**, corak linear, dimana salah satu dari keduanya akan menjadi primadona sehingga ada kemungkinan berat sebelah. **Ketiga**, corak sirkular, dimana masing-masing corak keilmuan dapat memahami keterbatasan, kekurangan, dan kelemahan yang melekat pada diri masing-masing dan bersedia mengambil manfaat dari temuan-temuan yang ditawarkan oleh tradisi keilmuan yang lain serta memiliki kemampuan untuk memperbaiki kekurangan yang melekat pada dirinya sendiri.²¹

Pendekatan integratif-interkoneksi adalah pendekatan-pendekatan yang saling menghargai antara keilmuan umum dan

²⁰ Amin Abdullah, dkk., *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. Viii-ix.

²¹ Amin Abdullah, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi (Pendekatan Integratif-Interkoneksi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 219-223.

keilmuan agama, sadar akan keterbatasan masing-masing dalam memecahkan persoalan manusia. Hal ini akan melahirkan sebuah kerjasama yang setidaknya saling memahami pendekatan (*approach*) dan metode berpikir (*process and Procedure*) antara kedua keilmuan.²²

Pendekatan integratif-interkoneksi merupakan usaha untuk menjadikan sebuah keterhubungan antara keilmuan agama dan keilmuan umum yang tergabung dalam ilmu alam, ilmu sosial, dan ilmu humaniora.²³ Pendekatan keilmuan integratif-interkoneksi menegaskan bahwa antara keilmuan umum dan keilmuan agama akan saling tegur sapa dalam hal materi, metodologi dan pendekatannya.

3. Penerapan integrasi-interkoneksi pada bidang keilmuan

Menurut Azyumardi Azra terdapat tiga modal dalam usaha integratif-interkoneksi antara keilmuan umum dalam *Islamic Studies*, pertama, kajian-kajian keislaman yang bersifat non-mazhab, sehingga kajian non-mazhab tidak memihak mazhab manapun dalam Islam dan kajian-kajiannya cenderung lebih objektif; kedua, adanya pergeseran kajian Islam dari kajian normatif ke kajian-kajian yang bersifat historis, sosiologis, dan empiris; ketiga, orientasi keilmuan yang lebih

²² Zainal Abidin Bagir, dkk., *Integrasi Ilmu dan Agama (Interpretasi dan Aksi)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2005), hlm. 242.

²³ Amin Abdullah, *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), hlm. 53.

luas, dimana dalam keilmuan tidak hanya berkiblat ke Timur Tengah, akan tetapi juga ke dunia Barat.²⁴

Dalam implementasi integrasi ilmu umum (sains) dan agama dapat dipilah menjadi empat tataran:²⁵ *pertama*, konseptual, ketiga tujuan perguruan tinggi harus dirumuskan kembali dalam konteks Islam. Pertama, tujuan perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan adalah mendidik sarjana Muslim yang senantiasa mengarahkan dirinya menjadi insan kamil yang memahami *Din Al-Islam* secara *kaffah*; kedua, penelitian sebagai tujuan perguruan tinggi harus dilihat dalam perspektif Tauhid untuk mengenal sifat-sifat Yang Maha Pencipta secara lebih mendalam; ketiga, pengabdian kepada masyarakat sebagai tujuan perguruan tinggi harus dilihat sebagai pengamalan ilmu untuk kepentingan umat manusia seluruhnya sebagai ekspresi mensyukuri nikmat Allah.

Kedua, institusional, fakultas-fakultas ilmu kealaman, kemanusiaan, dan keagamaan semuanya harus diintegrasikan dalam satu kampus universitas secara terpadu. Itulah sebabnya nilai-nilai dan tujuan yang terkandung dalam tri dharma perguruan tinggi Indonesia harus dirumuskan secara Islami.

Ketiga, operasional, kurikulum pendidikan semua fakultas harus memasukkan konsep-konsep fundamental ilmu-ilmu kalam, fiqih, tasawuf, dan hikmat sebagai pelajaran wajib di tingkat pertama

²⁴ *Ibid.*, hlm. 56-57.

²⁵ Zainal Abidin Bagir, dkk., *Integrasi Ilmu dan Agama (Interpretasi dan Aksi)*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2005), hlm. 108-109.

bersama; silabus dan buku dasar semua fakultas harus memasukkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bersesuaian dengan disiplin ilmu tersebut; upacara doa bersama harus dijadikan bagian pembuka setiap proses pembelajaran seperti kuliah dan praktikum; jadwal pengajaran tidak boleh bertentangan dengan jadwal ritual ibadah wajib keislaman; program penelitian tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai fundamental aqidah dan syariat; dan program pengabdian masyarakat tidak boleh bertentangan dengan tujuan dan cara pengabdian masyarakat pada Yang Maha Pencipta.

Keempat, arsitektural integrasi ilmu umum (sains) dan Islam, setiap kampus harus mempunyai masjid sebagai pusat kehidupan masyarakat, berbudaya, dan beragama. Setiap jurusan harus mempunyai mushola. Perpustakaan harus meliputi semua pustaka ilmu-ilmu kealaman, kemanusiaan, dan keagamaan.

Selain itu, secara lebih khusus terdapat pula implementasi integratif-interkoneksi di Fakultas Tarbiyah,²⁶ yaitu *pertama*, memahami tujuan Fakultas Tarbiyah terlebih dahulu, bahwa “*visi Fakultas Tarbiyah adalah sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam dan ilmu lain yang terkait melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian masyarakat yang didasarkan pada nilai-nilai akhlakul karimah dan wawasan kemajuan ilmu demi tercapainya kesejahteraan masyarakat lahir batin*”. Dengan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 62-73.

visi ini Fakultas Tarbiyah memiliki tiga pilar penting, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengembangan. Dengan visi dan misi ini terlihat bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan unsur yang mendasar di Fakultas Tarbiyah. Fakultas Tarbiyah sebagai pusat pengembangan pendidikan Islam yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran harus memberi warna ketika lulusannya menjadi pendidik dalam sebuah lembaga pengajaran.

Untuk mencapai tujuan sebagai pusat pengembangan pendidikan yang berkaitan dengan praktek pendidikan dan pengajaran, maka pemahaman isu-isu dan praktek pendidikan modern harus dilakukan. Adanya interkoneksi antara pendidikan Islam dan isu-isu pendidikan modern dapat diwacanakan oleh dosen dan mahasiswa. Fakultas Tarbiyah perlu juga menjadi laboratorium pendidikan Islam agar isu-isu pendidikan mutakhir dapat ditangkap dan menjadi bagian dari dinamika di Fakultas Tarbiyah. Lulusan dari Fakultas Tarbiyah bukan hanya menjadi pengajar saja yang sekedar menjadi “tukang”, tetapi juga harus menjadi pendidik, karena tugas seorang pendidik lebih kompleks dari pengajar.

Kedua, berkaitan dengan proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah. Proses disini berkaitan dengan metode pengajaran. Yang dimaksud metode di sini yaitu metode yang digunakan dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan. Perlunya metodologi pembelajaran yang menarik, interkoneksi dengan metode

pembelajaran global dan memberi makna yang dalam bagi pembelajaran, khususnya dalam ruang pendidikan. Keuntungan yang dimiliki ketika metode pengajaran dari dosen yang menarik adalah mahasiswa juga mempraktekkan metode-metode pembelajaran yang menarik ini ketika ia menjadi guru, sehingga mata kuliah khusus pengembangan metodologi pengejaran juga terintegrasi dalam setiap mata kuliah yang diajarkan oleh dosen dengan metode yang menarik.

Ketiga, berkaitan dengan materi pelajaran di Fakultas Tarbiyah. Pendekatan yang baru ini memungkinkan bagi dosen dan mahasiswa untuk menggunakan *text books* yang berkaitan dengan masalah kemanusiaan kontemporer seperti isu gender, HAM, masyarakat madani, korupsi, alienasi, psikologi kebahagiaan, pendidikan kritis, pendidikan multikultural, *quantum learning*, *quantum teaching*, pendidikan alternatif, otonomi daerah, pluralisme, dan lain sebagainya. Adanya materi-materi yang *connect* dengan wacana-wacana pendidikan masa kini akan menjadikan Fakultas Tarbiyah tidak kehilangan relevansi terhadap pendidikan masa kini. Khususnya berkaitan dengan masalah-masalah kemanusiaan baru seperti disebut di atas, maka yang harus dilakukan adalah menjadikan wacana-wacana tersebut dapat dipahami oleh dosen dan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah sehingga dapat menjadi bahan bagi pembelajaran di ruang kuliah.

Pendekatan keilmuan integratif-interkonektif berkaitan dengan materi pelajaran dapat dilakukan dengan memasukkan teori-teori keilmuan modern ke dalam pendidikan Islam. Keilmuan yang penting yang harus dimasuki materi-materi baru adalah psikologi. Psikologi yang telah memiliki basis keilmuan yang kuat di Fakultas Tarbiyah bisa menjadi contoh bagaimana pendekatan integratif-interkonektif diterapkan dalam materi pelajaran. Penguatan materi psikologi di Fakultas Tarbiyah dapat menjadikan dosen dan mahasiswa memahami permasalahan pendidikan Islam berkaitan dengan sifat-sifat manusia. Gejala-gejala alienasi pada manusia modern yang menyebabkan manusia menjadi makhluk yang asosial harus dipahami oleh dosen dan mahasiswa. Begitu juga dengan kemunculan keilmuan psikologi yang baru seperti psikologi positif, sebuah antitesis terhadap psikologi negatif yang selama ini beredar dalam keilmuan psikologi.²⁷ Psikologi positif yang dipopulerkan oleh Martin Selligman dalam *Authentic Happiness*²⁸ dapat menjadi wacana yang positif bagi pengembangan pendidikan Islam. Psikologi positif ini akan mendukung pengembangan pembelajaran yang mengembangkan sistem pembelajaran dialogis dan menyenangkan. Model ini tentu akan didukung oleh metode pembelajaran yang ada dalam *active learning*, *quantum learning*, *quantum teaching*, dan juga *multiple intelligence*.

²⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 61.

²⁸ Martin Selligman, *Authentic Happiness*, (New York: Free Press, 2002), di Indonesia buku ini diterjemahkan dalam Martin Selligmen, *Psikologi Kebahagiaan*, (Bandung: Mizan, 2006).

Model ini juga dapat dimasukkan dalam mata kuliah di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti dalam ilmu pendidikan Islam, metode pengajaran, pengembangan media dan pengajaran micro yang merupakan praktek pengajaran sebelum PPL.

Materi seperti gender, masyarakat madani atau *civil society*, HAM, korupsi, pendidikan kritis, pendidikan multikultural dan pluralisme dapat di *include* dipelajari di Fakultas Tarbiyah. Hal ini dapat dilakukan bila para dosen juga mengetahui wacana-wacana kontemporer yang berkembang di masyarakat dan bagaimana meramunya dalam materi-materi kuliah di dalam kelas, seperti materi mata kuliah PAI, ilmu pendidikan Islam, dan beberapa mata kuliah yang erat kaitannya dengan masalah pendidikan mutakhir dalam memasukkan wacana-wacana tersebut, sehingga materi yang keislaman yang diajarkan oleh dosen kepada mahasiswa memiliki interkoneksi dengan masalah-masalah keumatan kontemporer. Hasil akan dahsyat bila mahasiswa-mahasiswa Fakultas Tarbiyah memahami wacana-wacana pendidikan dan keutamaan kontemporer. Dengan pola ini, apa yang dicitakan masyarakat terhadap UIN bisa terlaksana.

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah dituntut adanya suatu metode yang sesuai dengan karakteristik objek yang akan diteliti.²⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

²⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 15.

Kalijaga Yogyakarta mengenai implementasi konsep integrasi-interkoneksi keilmuan di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan diantara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yang artinya disini filsafat sebagai suatu proses, yang dalam hal ini filsafat diartikan sebagai suatu aktivitas berfilsafat, dan dalam proses pemecahan suatu masalah tersebut dengan menggunakan suatu cara dari metode tertentu yang sesuai dengan objek permasalahan.³⁰

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui konsep integrasi-interkoneksi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maka perlu adanya pengetahuan tentang bagaimana proses terjadinya integrasi-interkoneksi tersebut. Selain itu, perlu juga adanya pengetahuan tentang epistemologi yang merupakan salah satu cabang filsafat yang

³⁰ *Ibid.*, hlm. 10.

membahas tentang hakekat pengetahuan manusia terkait dengan keilmuan Islam dan umum.

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Dalam penelitian lapangan ini terdapat dua macam objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah segala sesuatu yang merupakan objek kajian dan sekaligus menunjukkan ruang lingkup penelitian ilmu tersebut.³¹ Objek material dalam penelitian ini adalah konsep integrasi-interkoneksi keilmuan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sedangkan objek formal adalah objek yang menyangkut sudut pandang, yaitu dari sudut pandang apa objek material kajian ilmu itu dibahas atau dikaji.³² Objek formal dalam penelitian ini adalah epistemologi, yaitu salah satu cabang filsafat yang membahas tentang hakikat pengetahuan manusia.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang memberikan informasi tentang implementasi dalam pembelajaran adalah dosen dan mahasiswa di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan jumlah 9 dosen dan 27

³¹ *Ibid.*, hlm. 45.

³² *Ibid.*, hlm. 34.

mahasiswa. Alasan mengambil 9 dosen dikarenakan dilihat dari jenis matakuliah serta integrasi-interkoneksi yang ada dalamnya dan dilihat dari jumlah dosen PAI yaitu 26 dosen, sehingga 9 dosen sudah dianggap mewakili dari jumlah dosen tersebut. Selain itu satu matakuliah juga diajar lebih dari satu dosen sehingga dalam satu matakuliah diambil satu dosen meskipun dalam penelitian ini terdapat satu matakuliah yang diampu dua dosen. Alasan mengambil 27 mahasiswa karena untuk mereduksi satu dosen dalam satu matakuliah dibutuhkan minimal 3 mahasiswa agar pendapatnya bisa disimpulkan. Dari 3 mahasiswa dikalikan 9 dosen sehingga menjadi 27 mahasiswa.

Dipilihnya Jurusan Pendidikan Agama Islam ini dikarenakan, dilihat dari segi keilmuannya Jurusan ini telah terakreditasi A, Jurusan ini juga termasuk Jurusan tertua dari jurusan yang lain dengan jumlah peminat terbanyak dibandingkan dengan jurusan-jurusan yang lain. Selain itu, dilihat dari segi tenaga pengajar yang telah memiliki pengalaman dan dilihat dari pendidikan tinggi yang ditempuh di jurusan ini telah memiliki dosen dengan lulusan S3 terbanyak dibandingkan dengan jurusan yang lain dengan lulusan 13 dosen S3.³³

³³ Surat Keputusan Dekan Nomor: 01.c/Ty Tahun 2014.

Penentuan subjek ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang merupakan bagian dari populasi (dosen dan mahasiswa) dengan cara purposive sampling, yaitu teknik dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁴ Terkait dengan subjek penelitian yaitu dosen dan mahasiswa maka pengambilan sampel mempertimbangkan seberapa besar dosen dan mahasiswa yang mampu memberikan informasi ataupun data yang mendukung hasil dari penelitian. Pemilihan dosen ini juga dilihat dari segi matakuliah yang diampunya, sebab setiap matakuliah terdapat matakuliah lain yang mendukung adanya proses integrasi-interkoneksi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.

Observasi ini dilakukan dengan cara observasi non partisipatif (*Nonparticipatory Observation*) yaitu pengamat tidak ikut dalam kegiatan dan hanya berperan mengamati kegiatan atau tidak ikut dalam kegiatan.³⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep

³⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 219-218.

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

integrasi-interkoneksi keilmuan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam yang dilakukan baik dengan cara bertatap muka secara langsung maupun dengan telepon.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implemtasinya dalam pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 137-138.

³⁷ Nana saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hlm. 221.

Buku dan dokumen dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data seputar gambaran umum, letak geografis, keadaan rektor, dosen, pegawai, mahasiswa, serta struktur organisasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di samping hal tersebut, peneliti juga menggunakan dokumentasi-dokumentasi kegiatan perkuliahan dalam kaitannya dengan implementasi konsep integrasi-interkoneksi di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

5. Metode Berfikir

Dalam penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif. Metode ini dipilih terkait dengan sifat penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Metode ini dalam menganalisis data berawal dari fakta yang bersifat khusus ke arah fakta yang bersifat umum.³⁸

6. Teknik Analisis Data Kualitatif Penelitian Lapangan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data adalah:

³⁸ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 43.

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Reduksi data dapat membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.³⁹

b. Display data

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah membuat berbagai macam pengklasifikasian sistematis atau mungkin networks.⁴⁰

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi⁴¹

Dalam tahap ini yang dilakukan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Dari data yang diperoleh sejak awal maka adanya upaya pengambilan kesimpulan.

Kesimpulan yang telah diperoleh senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat memperoleh data baru.

³⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: paradigma, 2005), hlm. 211.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 211-212.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 212.

d. Analisis di lapangan

Dengan bimbingan dan arahan masalah penelitian, peneliti di bawa ke arah acuan tertentu yang mungkin cocok atau tidak cocok dengan data yang dicatat. Apabila peneliti sudah mulai mencatat serta memberi kode pada data, maka akan tampak bahwa ada kecocokan atau ketidakcocokan dengan hipotesis kerja yang telah dirumuskan sewaktu pertama kali berada di lapangan.⁴²

e. Membuat klasifikasi-sistematiasi

Dalam pembuatan klasifikasi-sistematiasi perlu dipertimbangkan unsur-unsur apa yang akan ditemakan. Klasifikasi dapat berupa petak-petak atau tabulasi yang harus diisi dengan pertanyaan, rangkuman, penjelasan, pendapat, dan sebagainya.⁴³

1) Memasukkan data ke dalam struktur klasifikasi-sistematiasi

Data yang dimasukkan harus yang tertentu, yang dapat dipercaya dan yang diperoleh dengan cermat. Data harus dipilih karena pembuatan klasifikasi pada hakikatnya menyederhanakan penguasaan data, oleh

⁴² *Ibid.*, hlm. 213.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 217.

karena itu yang dimasukkan ke dalam klasifikasi sangat terbatas lagi pula harus diringkas.⁴⁴

2) Menganalisis data pada klasifikasi-sistematikasi

Terlebih dahulu ditinjau keseluruhannya secara sepintas lalu diperiksa hal-hal yang menonjol. Kemudian diselidiki dengan lebih cermat untuk menguji kebenarannya, atau ditolak kalau tidak didukung oleh data yang lainnya. Demikianlah dilakukan dalam setiap kolom sambil melihatnya dalam hubungannya dengan keseluruhannya. Dengan demikian akan dicapai sejumlah kesimpulan yang perlu dicatat setelah dirumuskan dengan jelas. Setiap kesimpulan harus diperiksa kebenarannya berdasarkan data lain agar dapat dipertanggungjawabkan kredibilitasnya.⁴⁵

f. Pemberian kode

Cara mengendalikan data yang sangat banyak dan bersifat deskriptif yang lazimnya dilakukan adalah dengan menggunakan kode untuk berbagai aspek penting isi laporan lapangan, bahan dokumenter, dan laporan-laporan yang lainnya.⁴⁶

Dengan memberikan kode, bahan direduksi menjadi unit-unit yang dapat dikuasai. Kode adalah lambang atau kata

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 217-218.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 218.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 218-219.

singkatan untuk aspek-aspek laporan lapangan. Lambang kode antara lain berkaitan dengan pernyataan, konsep, tema, atau kategori. Kode membantu peneliti untuk pencarian kembali data yang diperlukan. Dengan adanya kode dapat disatukan data yang saling berhubungan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang disusun dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi pendahuluan sampai dengan bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu bentuk kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitiannya menjadi lima bab.

Bab pertama, pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang meliputi sejarah berdirinya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sejarah berdirinya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sarana dan prasarana, keadaan dosen, karyawan, dan mahasiswa pada khususnya Jurusan Pendidikan

Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, monografi, dan demografi.

Bab ketiga, berisi tentang konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab keempat, berisi tentang laporan hasil penelitian yaitu implementasi konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap pembelajaran di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Konsep integrasi interkoneksi Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga yakni sebagai berikut: Sentral keilmuan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Al-Qur'an dan al-Sunnah yang dikembangkan melalui proses ijtihad dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Hal ini kemudian memberi inspirasi bagi munculnya ilmu-ilmu yang ada pada lapisan berikutnya, yaitu lapisan ilmu-ilmu keislaman klasik, dan kemudian pada abad berikutnya muncul ilmu-ilmu kealaman, sosial dan humaniora, dan berujung munculnya ilmu-ilmu dan isu-isu kontemporer pada lapisan berikutnya.

Ilmu-ilmu yang telah dijelaskan di atas, satu sama lain saling berinteraksi, saling memperbincangkan (dialog), dan saling menghargai atau mempertimbangkan serta sensitif terhadap kehadiran ilmu yang lainnya.

Penerapan konsep integrasi-interkoneksi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Pembelajaran di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, baik dilihat dari pemahaman secara konsepnya maupun dalam pembelajarannya yang dapat dilihat dari:

Dalam pelaksanaan perkuliahan dapat dilihat untuk membangkitkan motivasi mahasiswa dosen menggunakan metode apersepsi, ilustrasi, kasus, dan pretest. Meskipun belum semua dosen melakukannya paling tidak salah satu dari metode tersebut telah digunakan dalam membangkitkan motivasi belajar mahasiswa.

Peran dosen dalam melaksanakan perkuliahan lebih banyak memainkan peran sebagai ahli dalam menyampaikan materi perkuliahan dan mengembangkannya serta memberikan pencerahan kepada mahasiswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Selain itu juga sebagai instruktur, karena dalam pembelajaran ini sering dilakukan adanya presentasi ataupun diskusi. Dosen dalam perannya ini juga memberikan arahan dan memandu apa yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Serta yang terakhir peran dosen disini sebagai fasilitator, disini dosen memberikan fasilitas yang mendukung jalannya diskusi atau jalannya pembelajaran guna tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dosen juga memiliki kemauan untuk mendengarkan adanya pendapat dan pertanyaan dari mahasiswa.

Peran mahasiswa disini selalu melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran. meskipun dalam pembelajaran masih banyak mahasiswa yang pasif.

Hubungan dosen dan mahasiswa cukup baik, hal ini dapat dilihat saat awal perkuliahan dosen selalu membangun kontrak belajar. Selain itu juga adanya sosialisasi tentang kebijakan dosen.

Dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa dosen tidak membedakan, meskipun masih terdapat yang seperti itu, hal tersebut dikarenakan keaktifan mahasiswa di dalam kelas. Di dalam kelas terdapat mahasiswa yang aktif dan pasif, sehingga dalam memberikan perlakuan dosen lebih condong pada mahasiswa yang aktif, baik aktif dalam berdiskusi memberikan pendapat maupun bertanya. Dosen membangun perkuliahan sebagai suatu yang menyenangkan. Perkuliahan menjadi tidak menyenangkan ketika dalam penyampaian materi mahasiswa tidak mampu memahaminya. Hal ini dapat dilihat dalam penggunaan bahasa, jika mahasiswa tidak mampu menguasai bahasa yang digunakan dalam pembelajaran, maka mahasiswa merasa terbebani. Dosen dalam pembelajaran bisa dijadikan tauladan, terlihat dari ketepatan menghadiri perkuliahan, kerapian, kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki, sikap serta tutur kata dan perilakunya.

Pengelolaan kelas dapat berarti segala sesuatu yang dilakukan oleh dosen agar mahasiswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas. Pengelolaan kelas meliputi bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memaksimalkan pemanfaatan saran, dan menjaga keterlibatan mahasiswa. Terkait penataan ruang dalam pembelajaran lebih banyak dalam bentuk kelompok kecil dan seminar. Karena dalam pembelajaran sering adanya presentasi serta diskusi. Sedangkan dalam penyampaian materi dosen sering dalam bentuk

klasikal dan U, dengan bentuk ini pandangan mahasiswa bisa fokus ke depan semua. Dalam pembelajaran lebih sering menggunakan media LCD dan white board.

Terkait dengan aspek mahasiswa dalam pendekatan andragogi, mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran adanya dukungan dari dosen dengan pemberian motivasi, mahasiswa juga dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan di awal perkuliahan untuk mengetahui apa yang akan dilakukan selama satu semester ke depan. Mahasiswa juga dilibatkan dalam evaluasi, secara khusus yaitu pada evaluasi proses. Evaluasi proses dapat dilakukan dengan cara tanya jawab dan membuat kesimpulan bersama. Adanya strategi belajar aktif yang melibatkan partisipasi mahasiswa lebih banyak.

Dalam penggunaan strategi terdapat tiga pendekatan, pengelompokan itu dapat dibuat dari mahasiswa pasif sampai mahasiswa aktif sebagai berikut:

- d) Pendekatan ceramah;
- e) Pendekatan interaktif
- f) Pendekatan fasilitatif

4. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Matakuliah pendukung integrasi interkoneksi ini ada atas dasar bahwa suatu ilmu itu tidak bisa berdiri sendiri-sendiri dan terpisah dari yang lain. Antar ilmu itu saling terkait dan terhubung dalam menjelaskan suatu kejadian yang lebih kompleks. Dalam proses

pembelajarannya matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi tersebut disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.

5. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran yang dilakukan dosen secara menyeluruh terdapat empat ranah, yaitu ranah filosofis, materi, metodologi, dan strategi. Akan tetapi dalam pelaksanaannya semua ranah itu tidak semuanya diterapkan, sama halnya dengan matakuliah pendukung bahwa dalam penerapannya ini disesuaikan dengan materi dan matakuliah yang di pelajari.

6. Teknik penentuan nilai akhir

Dalam penentuan nilai akhir, dosen melakukan seperti kesepakatan yang telah dibuat dalam kontrak belajar di awal perkuliahan. Terkait subyek penilaian kebanyakan dosen tidak melibatkan mahasiswa dalam penilaian, hanya terdapat dua dosen yang melibatkan mahasiswa dalam penilaian.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen, adanya peningkatan dalam penyampaian proses perkuliahan, terkait adanya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih variatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa; dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa agar lebih adil dan

tidak memihak meskipun mahasiswa kurang aktif, maka harus dibangkitkan minat belajarnya; dalam pembuatan kontrak belajar agar dipengang dan di patuhi sesuai kesepakatan agar mahasiswa tidak merasa dirugikan.

2. Bagi mahasiswa, agar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran; berlatihlah untuk mengemukakan pendapat atau berbicara mulai sekarang, karena kalau mengemukakan pendapat tidak dimulai dari sekarang maka sebagai calon guru akan kesulitan ketika sudah menjadi guru dalam mengungkapkan materi; motivasilah dirimu sendiri, karena motivasi yang sejati itu berasal dari dalam diri sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, semoga bisa melakukan penelitian lebih luas lagi, tidak hanya dalam lingkup jurusan saja.
4. Bagi mahasiswa, dosen dan semua yang membaca skripsi ini, selalu tepatilah janji apabila sudah membuat janji kepada siapapun. Jangan sampai membuat orang merasa kecewa dan dirugikan akan janji yang telah dibuat.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun dari para pembaca senantiasa peneliti harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Dan apabila ada kesalahan semoga Allah SWT melimpahkan ampunan-Nya.

Amin ya rabbal 'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum: Upaya Mempertemukan Epistemologi Islam dan Umum*. Yogyakarta: IAIN Press. 2003.
- _____. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integrasi-Interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006
- _____. *Arkoun dan Kritik Nalar Islam*, dalam Johan Hendrik Meuleman. *Tradisi Kemoderenan dan Metamodernisme; Memperbincangkan Pemikiran Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: LkiS, 1966.
- Abdullah, Amin. dkk., *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi (Sebuah Antologi)*. Yogyakarta: SUKA Press. 2007.
- Achmad, Mudlor. *Ilmu dan Keinginan Tahu (Epistemologi dalam Filsafat)*, dalam Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Al-Attas, Muhammad Naquib. *Dilema Kaum Muslim*, dalam Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam, Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam, Sunah Nabi dalam Berfikir*. Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Bagir, Zainal Abidin. dkk (ed). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Bandung: Mizan, 2005.
- Bakker, Anton dan Zubair, Achmad Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 2002.
- Dokumen SK Rektor No. 04/Ty Tahun 2003 Tanggal 7 Januari 2013 tentang penetapan dosen tetap jurusan/program studi.
- Hamami, Tasman .dkk., *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006
- Hamami, Tasman, *Silabus Mata Kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2006
- Hamruni. *Panduan Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Sekertariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2013.

- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005.
- Marsudi. "Reintegrasi Epistemologi Keilmuan Islam dan Sekuler (Telaah Paradigma Integrasi-Interkoneksi dan Relevansinya terhadap UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta M. Amin Abdullah)". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Munthe, Bermawiy. dkk., *Sukses di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.
- Mu'tasim, Radjasa dan Kusnuryani, Arifah. *keilmuan integrasi-interkoneksi bidang agama dan kealaman*. Yogyakarta: lembaga penelitian Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Meraih Kebahagiaan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2004.
- Selligman, Martin. *Authentic Happiness*. New York: Free Press. 2002. di Indonesia buku ini diterjemahkan dalam Selligman, Martin *Psikologi Kebahagiaan*. Bandung: Mizan. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Suriasumantri, Jujun S. *Ilmu dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1997.
- Tim Penyusun. *Profil Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2013.
- <http://uin-suka.ac.id/index.php/page/universitas/1>, diakses pada hari Senin, Tanggal 17 Februari 2014, pukul 20.14.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta](http://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Islam_Negeri_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta), di akses pada hari Senin, Tanggal 17 Februari 2014, pukul 20.16.

CATATAN LAPANGAN

Catatan lapangan 1

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Senin, 7 April 2014

Ruang, jam : 312, 08.45-10.20

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag dalam matakuliah filsafat pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Pelaksanaan perkuliahan pada hari ini dosen membuka perkuliahan dengan salam. Pembelajaran pada hari ini yaitu tentang essentialism yang materi akan disampaikan dengan presentasi oleh pemakalah. Peran dosen di sini sebagai: (1) ahli, terlihat saat presentasi dan sesi tanya jawab telah selesai dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum terselesaikan saat diskusi mengembangkan materi yang telah disampaikan saat penyampaian materi presentasi. (2) instruktur, terlihat saat dosen memberikan instruksi kepada pemakalah untuk maju ke depan kelas, memulai sesi tanggapan, kritik, saran serta pada saat sesi tanya jawab. Semua hal tersebut berada di bawah kendali dosen. (3) fasilitator, terlihat saat proses presentasi berlangsung, dimana dosen memberikan fasilitas kepada mahasiswa keleluasaan untuk menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran, seperti: LCD maupun white board. Saat

sesi tanya jawab dosen juga memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan kepada pemakalah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran pada pertemuan kali ini.

Dosen memberikan perlakuan yang sama terhadap semua mahasiswa, dosen memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tanpa membedakan antar mahasiswa. Dalam perkuliahan ini juga terlihat sebagai suatu hal yang menyenangkan, karena dalam perkuliahan ini dalam penyampaian menggunakan bahasa Inggris. Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris. Akan tetapi dalam penggunaan bahasa ini terdapat kelemahan, karena tidak semua mahasiswa mampu berbahasa Inggris dengan baik. Namun, kelemahan tersebut dapat diminimalisir, karena dalam penyampaian tidak sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris, akan tetapi juga bahasa Indonesia, sehingga mahasiswa mampu memahami materi yang disampaikan.

Dalam hal pengelolaan kelas, terkait dengan penataan ruang dalam bentuk seminar, beberapa kursi diletakkan di depan kelas yang dipakai oleh pemakalah, moderator dan notulen. Terkait dengan pembelajaran berprinsip andragogi, maka dalam pembelajaran ini dibuat menyenangkan bukan sebagai beban, mahasiswa juga di beri kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaan serta adanya dukungan dari dosen. Selain itu pembelajaran juga di buat aktif yang menuntut adanya partisipasi secara penuh oleh mahasiswa.

Penggunaan strategi pembelajaran di sini yaitu dengan cara diskusi dalam bentuk seminar seperti yang telah di jelaskan di atas serta dengan ceramah guna pendalaman materi oleh dosen dengan menggunakan media white board. Dalam ceramah ini juga diselingi tanya jawab antara mahasiswa dengan dosen, hal ini dapat terlihat saat ada salah satu mahasiswa yang menanyakan tentang essentialism bahwa dalam pembelajaran yang diutamakan adalah adanya kerja keras bukan minat, tapi bagaimana siswa itu bisa bekerja keras jika tidak memiliki minat? Di akhir perkuliahan terdapat assessment dengan adanya catatan akhir dengan menggunakan peta konsep yang di buat oleh dosen dalam pendalaman materi. Selain itu, di akhir perkuliahan dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan memberikan ilustrasi tentang, seseorang yang beragama Katolik berwarga negara Indonesia yang belajar di Amerika dalam usia 20 tahun ia telah lulus kuliah dengan mengambil 2 jurusan sekaligus dengan nilai sempurna dan menjadi motivator termuda serta memperoleh penghargaan dari presiden Amerika. Disini dosen berharap agar mahasiswa belajar dengan giat agar dapat bermanfaat bagi orang di sekitarnya.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Materi essentialism pada intinya yaitu menekankan akan kemampuan dasar siswa, yaitu pada tingkatan sekolah dasar maka seorang siswa harus memiliki kemampuan membaca dan menulis, sedangkan tingkat sekolah menengah pertama seorang siswa mempelajari materi

tentang sejarah, sains, ilmu sosial, literatur, dan lain sebagainya. Sehingga, dari materi tersebut terlihat materi pendukungnya yaitu psikologi belajar. Selain itu termasuk di dalamnya terdapat psikologi perkembangan, hal itu terlihat saat dosen memberikan ilustrasi tentang perkembangan daya pikir seseorang, bahwa seseorang yang sudah tua dalam tingkat usianya belum tentu pemikirannya juga tua, bahkan ada yang lebih condong kekanak-kanakan. Hal itu dapat dicontohkan dari kasus mahasiswa yang memakai motor roda dua masih saja tetap parkir di tempat parkir khusus roda empat, padahal di situ sudah diberi tulisan parkir khusus roda empat, tapi masih saja dilanggar.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah filosofis, adanya penekanan pada kemampuan dasar seorang siswa. Siswa SD harus memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, sedangkan siswa SMP harus memiliki kemampuan dalam belajar sejarah, sains, ilmu sosial dan literatur. Hal ini terkait dengan perkembangan psikolog siswa yang harus di pahami oleh seorang pendidik.

Ranah materi, adanya keterkaitan dengan matakuliah psikologi belajar dan psikologi perkembangan yang menekankan akan kemampuan dasar siswa, yaitu pada tingkatan sekolah dasar maka seorang siswa harus memiliki kemampuan membaca dan menulis, sedangkan tingkat sekolah menengah pertama seorang siswa mempelajari materi tentang sejarah, sains, ilmu sosial, literatur, dan lain sebagainya. Selain itu dari kemampuan di atas maka perlu adanya pengetahuan tentang psikolog

seorang siswa pada khususnya tentang perkembangan seorang siswa terkait perkembangan kemampuan dasar serta pola berfikir siswa. Dari hal ini dapat dilihat dari metode essentialism yang salah satunya yaitu adanya stimulus untuk berfikir.

Ranah strategi, dalam pembelajarannya menggunakan model *active learning* dengan seminar, diskusi, tanya jawab. Dengan mengungkap kasus yang ada pada mahasiswa, serta mengkaitkan dengan ilmu-ilmu lain yang mendukung proses pembelajaran.

Catatan lapangan 2

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Senin, 7 April 2014

Ruang, jam : 311, 10.30-12.10

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Sabarudin, M.Si dalam matakuliah antropologi pendidikan Islam

1. Pelaksanaan perkuliahan

Pelaksanaan perkuliahan pada hari ini dosen membuka perkuliahan dengan salam. Pembelajaran pada hari ini yaitu tentang pranata pendidikan. Sebelum penyampaian materi dimulai dosen membangkitkan semangat mahasiswa memulainya apersepsi dengan menanyakan apakah terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal-soal uts dan sedikit

mengulasnya kembali. Setelah itu adanya ilustrasi tentang sangat dibutuhkan adanya pranata pendidikan, sebab pranata pendidikan itu akan selalu ada dalam masyarakat, pranata akan musnah jika masyarakat tidak membutuhkan lagi adanya pendidikan. Pranata pendidikan akan tetap ada selama manusia ada. Contohnya, setiap orang tua sangat membutuhkan pranata pendidikan ini untuk mendidik anaknya bahkan sejak dalam kandungan. Pendidikan ini terkait dengan dengan sistem tingkah laku sosial yang sifatnya resmi serta adat istiadat dan norma yang mengatur tingkah laku. Pembelajaran dengan bentuk diskusi kelompok kecil, setiap kelompok terdapat pemakalah yang menyampaikan materi, notulen dan moderator yang mengatur jalannya diskusi.

Peran dosen disini adalah sebagai: (1) fasilitator, terlihat saat proses presentasi berlangsung, saat sesi tanya jawab dosen juga memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan kepada pemakalah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran pada pertemuan kali ini. (2) ahli, terlihat saat presentasi dan sesi tanya jawab telah selesai dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum terselesaikan saat diskusi mengembangkan materi yang telah disampaikan saat penyampaian materi presentasi.

Dosen memberikan perlakuan yang sama terhadap mahasiswa, hal ini bisa dilihat setelah diskusi selesai dosen memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk menyampaikan permasalahan yang mungkin belum bisa dipecahkan atau penjelasan dari pemakalah yang

belum bisa dipahami. Dosen disini juga menjadi tauladan bagi mahasiswa, seperti ketika mahasiswa bertanya maka dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa tanpa membedakan-bedakannya.

Pengelolaan kelas pada pertemuan hari ini dengan penataan ruang dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Suasana belajar yang dibuat menyenangkan yang terlihat saat diskusi serta pendalaman materi yang dilakukan oleh dosen dengan diselingi bercanda sehingga dalam pembelajaran tidak monoton serius yang membuat mahasiswa menjadi jenuh. Akan tetapi pembelajaran ini penyampaiaannya tetap tertuju pada materi yang disampaikan agar mudah dipahami oleh mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan dalam assessment kelas dengan memberikan kesimpulan terkait materi pranata sosial, serta adanya proses tanya jawab.

Penggunaan strategi pembelajaran active learning dengan diskusi kelompok kecil, tanya jawab, dan studi kasus terkait dengan pertanyaan mahasiswa fungsi dan manfaat pranata pendidikan yang di salah artikan. Contohnya, kasus tawuran antar pelajar yang sering dilakukan anak remaja di usia sekolah. Disini seorang remaja sering menggunakan kemampuannya berkelahi tanpa melihat resiko yang dihadapinya. Hal ini mungkin seorang anak salah mengartikan bahwa dalam tayangan televisi sering adanya kompetisi tinju, sehingga apabila perkembangan psikologi anak yang belum matang sehingga ia tawuran itu hampir sama halnya dengan tinju sehingga anak mengerahkan seluruh kemampuannya. Padahal kompetisi tinju itu ada lembaga yang menaunginya dan ada pihak yang

bertanggung jawab. Sehingga disini terlihatlah anak yang salah mengartikan sistem norma yang mengatur tingkah laku sosial di masyarakat. Di akhir perkuliahan dosen menyampaikan garis besar materi yang telah dibahas dan membuat kesimpulan hasil proses pembelajaran.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Matakuliah pendukung integrasi interkoneksi disini diantaranya sosiologi pendidikan, hal ini terlihat adanya penjelasan tentang sistem norma yang mengatur tingkah laku sosial di masyarakat, hal tersebut terlihat dari studi kasus semakin maraknya tawuran yang dilakukan remaja di usia sekolah.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah filosofis, dalam materi pranata sosial ini adanya penjelasan tentang aspek sosial yang terlihat bahwa dalam kehidupan penting adanya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai atau norma yang mengatur tentang tingkah laku manusia. Selain itu juga aspek budaya, terkait dengan penanganan terhadap budaya tawuran yang semakin marak yang itu merupakan perilaku yang menyimpang.

Ranah materi, adanya matakuliah pendukung yaitu sosiologi pendidikan, hal ini terlihat adanya penjelasan tentang sistem norma yang mengatur tingkah laku sosial di masyarakat, hal tersebut terlihat dari studi kasus semakin maraknya tawuran yang dilakukan remaja di usia sekolah.

Ranah strategi, pada perkuliahan kali ini dengan menggali persoalan penting terkait dengan pendidikan dengan strategi pembelajaran

active learning dengan diskusi kelompok kecil, tanya jawab, dan studi kasus.

Catatan lapangan 3

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Ruang, jam : 314, 08.45-10.20

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Karwadi, M.Ag dalam mata kuliah tauhid

1. Pelaksanaan perkuliahan

Pelaksanaan perkuliahan pada hari ini dosen membuka perkuliahan dengan salam. Pembelajaran pada hari ini yaitu tentang takdir Allah. Sebelum penyampaian materi dimulai dosen membangkitkan semangat mahasiswa melalui apersepsi dengan menanyakan apakah terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal-soal uts dan sedikit mengulasnya kembali. Dosen memberi penekanan terkait matakuliah tauhid yang pada dasarnya merupakan matakuliah yang terkait dengan pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan dapat dilihat dari perilaku keimanan dan perilaku dalam kehidupan yang dicontohkan dalam ketertiban menghadiri perkuliahan. Selanjutnya dosen menjelaskan tentang indikator pencapaian materi pada hari ini yaitu tentang takdir Allah.

Peran dosen disini adalah sebagai ahli, hal ini terlihat saat proses pembelajaran dosen lebih menggunakan metode ceramah menyampaikan materi, serta diselingi dengan tanya jawab dan pencerahan terhadap masalah yang ada pada mahasiswa dan mengembangkan materi yang ada.

Dosen memberikan perlakuan yang sama terhadap semua mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya di sela penjelasan materi yang disampaikan oleh dosen. Dosen membangun perkuliahan ini sebagai suatu yang menyenangkan, hal ini terlihat saat siswa menyampaikan pertanyaan terkait kasus yang dihadapinya, dosen menanggapi diselingi dengan candaan, dengan tujuan agar penjelasannya dapat diterima dengan baik tanpa mengurangi keseriusan dalam pembelajaran. Disini dosen juga bisa menjadi tauladan bagi mahasiswa, hal ini terlihat saat dosen menjelaskan tentang makhluk musayyar, dosen menceritakan bahwa dahulu sempat minder memiliki orang tua yang hidupnya hanya cukup saja, tetapi sekarang bangga karena berkat orang tuanya menjadi seorang yang sukses. Hal ini menggambarkan bahwa betapa belia sangat bangga dan hormat terhadap orang tuanya.

Pengelolaan kelas terkait dengan penataan ruang dalam bentuk klasikal. Kursi ditata secara bershaf menghadap ke depan kelas. Terkait dengan pendekatan andragogi mahasiswa dilibatkan dalam assessment kelas dengan cara sesi tanya jawab dan membuat kesimpulan baik di tengah penyampaian materi maupun di akhir perkuliahan. Strategi pembelajaran dibuat aktif sehingga semua mahasiswa ikut berperan aktif

dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran ini dosen menggunakan strategi pembelajaran fasilitatif dengan menggunakan media komputer. Strategi belajar active learning dengan adanya tanya jawab dan studi kasus yang terlihat dari pertanyaan mahasiswa tentang takdir Allah, yang pertanyaannya adalah apabila sedang terjadi gempa dalam kondisi menjalankan ibadah sholat apa yang harus dilakukan? Apa harus lari keluar menyelamatkan diri atau apakah lebih penting melanjutkan ibadah sholat? Dosen banyak memberikan ilustrasi dalam proses pembelajaran, salah satunya ketika membahas tentang makhluk musayyar yang artinya manusia tidak mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak apa yang Allah berikan. Misalnya: jenis kelamin, warna kulit, ukuran tubuh, bentuk tubuh, kematian, seseorang yang dilahirkan dalam keluarga yang seperti apapun, dan lain sebagainya. Di akhir perkuliahan dosen menanyakan kepada mahasiswa siapa yang belum faham masih diberi kesempatan untuk bertanya. Setelah itu dosen membuat kesimpulan akhir proses pembelajaran dengan mahasiswa.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Pendukung integrasi interkoneksi matakuliah ini dikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam untuk menggambarkan hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang salah satunya yaitu mendorong manusia untuk melakukan penelitian terhadap hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai mana yang telah diterangkan di Al-Qur'an. Contohnya tentang bagai mana proses terjadinya hujan.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, terlihat saat penjelasan materi dikaitkan dengan ilmu pengetahuan alam untuk menggambarkan hikmah beriman kepada qadha dan qadar yang salah satunya yaitu mendorong manusia untuk melakukan penelitian terhadap hukum alam yang telah ditetapkan oleh Allah.

Ranah strategi, terlihat dari strategi belajar active learning dengan metode tanya jawab, studi kasus serta penggunaan media dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berperan serta aktif dalam pembelajaran.

Catatan lapangan 4

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 8 April 2014

Ruang, jam : 314, 10.30-12.10

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Radino, M.Ag dalam mata kuliah masail fiqh

1. Pelaksanaan perkuliahan

Pembelajaran dibuka dengan salam dan basmallah secara bersama-sama. Perkuliahan hari ini dilakukan dengan presentasi oleh pemakalah dengan judul anak hasil zina, pernikahan di bawah umur, dan perdagangan manusia.

Peran dosen disini adalah sebagai: (1) fasilitator, dosen memberikan fasilitas sepenuhnya terhadap pemakalah baik dalam penggunaan media maupun keleluasaan waktu dalam berdiskusi. (2) instruktur, terlihat dari cara dosen mengatur atau memegang kendali jalannya diskusi, dari pergantian penyampaian materi oleh pemakalah sampai pada saat sesi tanya jawab. (3) model, hal ini terlihat saat dosen memperagakan percakapan antara orang tua dan anaknya ketika sang anak dalam keadaan hamil di luar nikah. Percakapan tersebut menggambarkan kondisi percakapan sang anak dan orang tua dalam memecahkan masalahnya.

Dosen memberikan perlakuan yang sama terhadap semua mahasiswa dengan memberikan keleluasaan dalam memberikan pertanyaan dan pendapatnya. Selain itu dalam perkuliahan dosen membangun dengan suasana yang menyenangkan, hal ini terlihat dari banyak diungkapkan pertanyaan terkait kasus-kasus yang ada di masyarakat sehingga mahasiswa sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pengelolaan kelas dalam pembelajaran hari ini dalam bentuk seminar, pemakalah berada di depan kelas dengan menghadap pada audien. Strategi pembelajaran dengan active learning, dimana siswa diuntut untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan diskusi ataupun tanya jawab. Selain diskusi dan tanya jawab setelah proses presentasi selesai dosen memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap

jawaban pemakalah terkait dengan materi yang disampaikan oleh pemakalah dengan metode ceramah dan menggunakan media pembelajaran white board. Dalam penjelasannya, dosen juga memberikan lagi kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya. Pembelajaran juga dilakukan dengan strategi interaktif, dengan cara mengungkapkan studi kasus oleh mahasiswa. Diantaranya kasus perbudakan Satinah terkait hukuman Satinah yang membunuh majikannya dengan membayar diyat 21M yang kemudian adanya keringanan menjadi 15M karena adanya kesalahan dari majikannya yang melakukan kekerasan terhadap Satinah. Studi kasus tentang anak diluar nikah yang lahir 6 bulan usia pernikahan, bagaimana tentang hak warisnya? Dan studi kasus tentang perdagangan anak karena orang tuanya ingin mendapatkan uang, bagaimana hukumnya? Di akhir perkuliahan dosen melakukan assessment kelas bersama mahasiswa dengan membuat kesimpulan dari masing-masing materi yang telah dipelajari.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksinya yaitu sosiologi, terkait dengan perilaku manusia yang pada studi kasus yang telah dijelaskan di atas cenderung pada perilaku yang menyimpang. Selain itu ada pula antropologi yang dilihat dari segi hukum, hal itu dilihat dari kasus sutinah dilihat dari sebab terjadinya pembunuhan kepada majikannya. Dan filsafat hukum Islam, tentang ketetapan hukum berdasarkan Islam atas studi kasus di atas.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah filosofis, matakuliah ini adalah perpaduan antara filosofis ajaran Islam yang diterjemahkan secara kontekstual berdasar pada kondisi sosial dan kebudayaan masyarakat Islam. Hal ini terlihat dari penentuan hukuman bagi perilaku satinah serta bagaimana hak waris bagi anak di luar nikah dan studi kasus lainnya.

Catatan lapangan 5

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 10 April 2014

Ruang, jam : 108, 08.45-10.25

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Sarjono, M.Si dalam mata kuliah bimbingan dan konseling

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam. Dosen memulai perkuliahan dengan menyampaikan indikator pencapaian materi tentang layanan dan program bimbingan konseling.

Peran dosen disini adalah sebagai ahli yang terlihat saat penyampaian materi, dosen lebih menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi-materi yang ada kepada mahasiswa dan mengembangkannya dengan adanya ilustrasi tentang pelayanan fisik yang

berbeda terhadap siswa yang kemungkinan memiliki keterbatasan dalam bentuk kesempurnaan fisiknya. Selain itu juga dosen berperan sebagai instruktur yang terlihat saat dosen memberikan intruksi kepada mahasiswa untuk mempersiapkan diskusi di minggu depan siapa saja yang mau menjadi pemakalah.

Dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa sama tanpa adanya perbedaan, terlihat saat pembagian tugas sebagai pemakalah semua berhak untuk menjadi pemakalah, akan tetapi tetap ada batasan karena tidak mungkin semua mahasiswa menjadi pemakalah. Dalam membangun perkuliahan pada pertemuan kali ini kurang membangkitkan motivasi dan kurang menyenangkan, karena dosen hanya ceramah secara monoton saja dan terpaku pada slide power poin serta kurang adanya pengembangan materi dan studi kasus yang diungkap.

Pengelolaan kelas yang dilakukan dosen dalam bentuk klasikal. Penggunaan strategi belajar dengan ceramah menggunakan media komputer dengan power point. di akhir penyampaian materi dosen menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran, dan di akhir perkuliahan dosen mempersiapkan diskusi untuk pertemuan yang selanjutnya dengan mempersiapkan pemakalah sebagai perwakilan dari setiap materi yang terdiri dari 5 orang setiap materinya dengan jumlah empat materi atau tema.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksinya yaitu psikologi yang terlihat dari bagaimana cara pelayanan siswa dalam melakukan bimbingan dan konseling serta dalam pelayanan fisik dalam proses pembelajaran disekolah yang dilihat dari kemampuan siswa.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, terkait dengan adanya kaitan dengan materi psikologi dalam cara pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa.

Catatan lapangan 6

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Senin, 14 April 2014

Ruang, jam : 311, 08.45-10.20

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag dalam mata kuliah filsafat pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Perkuliahan dibuka dengan salam oleh dosen. Proses pembelajaran dimulai dengan penyampaian materi oleh pemakalah dengan tema progressivism. Penyampaian materi oleh pemakalah dengan menggunakan bahasa Inggris dan dengan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia yang dilakukan secara bergantian oleh para pemakalah.

Peran dosen disini adalah sebagai fasilitator yang memberikan segala fasilitas guna menunjang penyampaian makalah dan guna tercapainya tujuan pembelajaran serta memberikan arahan dalam penyampaian makalah dan memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk bertanya serta berpendapat. Selain fasilitator juga sebagai ahli, dimana dalam peranan ini dosen menularkan seluruh ilmu yang dimilikinya kepada mahasiswa serta mengembangkan materi yang disampaikan pemakalah setelah presentasi selesai.

Dosen memberikan perlakuan yang sama terhadap semua mahasiswa, dosen memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat tanpa membedakan antar mahasiswa. Dalam perkuliahan ini juga terlihat sebagai suatu hal yang menyenangkan, karena dalam perkuliahan ini dalam penyampaian menggunakan bahasa Inggris. Sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa Inggris.

Pengelolaan kelas terkait dengan penataan ruang dalam bentuk seminar, beberapa kursi diletakkan di depan kelas yang dipakai oleh pemakalah, moderator dan notulen. Pembelajaran di buat aktif yang menuntut adanya partisipasi secara penuh oleh mahasiswa.

Penggunaan strategi belajar dosen melakukannya dengan ceramah menggunakan media white board guna membuat peta konsep dari inti pembelajaran yang disampaikan. Dosen juga menggunakan strategi belajar interaktif dengan adanya ungkapan mengenai studi kasus yang

disampaikan oleh mahasiswa, yaitu seorang guru yang mengetahui bakat siswanya adalah menjadi seorang petinju akan tetapi siswa tersebut kurang memahami bakat yang ada pada dirinya, sehingga langkah apa yang harus dilakukan seorang guru untuk menunjukkan bakat siswa tersebut?

Selain itu banyak dilakukan juga dengan adanya ilustrasi, diantaranya tentang guru menurut pandangan progressivism yang salah satunya guru sebagai konselor, dimana guru mengarahkan siswanya kepada bakat yang dimiliki siswa atau membantu untuk mengembangkannya.

Kelemahan dalam pembelajaran kali ini adalah dalam penggunaan bahasa. Saat dosen memberikan pendalaman materi terhadap mahasiswa monoton menggunakan bahasa Inggris, sehingga banyak mahasiswa yang kurang faham. Hal ini terlihat saat peneliti menanyakan kepada beberapa mahasiswa ternyata mereka kurang faham. Karena mereka tidak berani untuk mengungkapkannya maka mereka hanya diam bahkan ada yang memilih untuk melakukan aktifitas lain. Di akhir perkuliahan dosen menyampaikan kesimpulan hasil pembelajaran.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Progressivism pada intinya pendidikan harus memberi bekal kepada peserta didik untuk menghadapi kehidupan. Kebenaran pada saat ini belum tentu benar pada masa yang akan datang. Sehingga dalam pembelajaran hendaknya berpusat pada peserta didik bukan pada guru.

Mata kuliah pendukungnya yaitu ilmu pendidikan, terlihat di dalamnya adanya materi tentang kurikulum dalam pendidikan, metode dalam pendidikan, peranan seorang guru dan peranan siswa sebagai subyek pembelajaran. selain itu juga psikologi belajar, terlihat dari kandungan materinya yang mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran dan pengembangan potensi yang ada pada diri peserta didik maka seorang guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu karakteristik siswa.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah filosofis, dalam pendidikan siswa harus diberikan alat dan kemampuan dasar mengenai keterampilan guna memecahkan masalah dalam kehidupannya serta menjadikan siswa sebagai warga negara yang demokratis.

Ranah materi, adanya saling menghubungkan antara matakuliah psikologi belajar dalam menjelaskan tentang cara mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa serta ilmu pendidikan yang menjelaskan tentang peranan guru, kurikulum, peran siswa serta metode dalam suatu pendidikan.

Ranah strategi, dalam penyampaian materi ini menggunakan strategi aktive learning dengan harapan mahasiswa berperan aktif dalam pembelajaran dan adanya ungkapan dari studi kasus yang disampaikan mahasiswa yang selanjutnya dapat didiskusikan tentang pemecahan masalahnya.

Catatan lapangan 7

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 14 April 2014

Ruang, jam : 311, 12.00-12.45

Sumber data : Galuh Miftah Fadilah

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Sabarudin, M.Si dalam mata kuliah antropologi

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: saling mengaitkan atau menghubungkan antara ilmu Islam (agama) dengan ilmu yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: saling adanya keterkaitan antara satu disiplin ilmu dengan ilmu yang lain. Sehingga dalam pembelajaran itu saling mendukung antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: dalam proses pembelajaran diawal perkuliahan dosen membangun kontrak perkuliahan terkait dengan persentase uts, uas, kehadiran, dan tugas. Dosen juga mensosialisasikan kebijakan kepada mahasiswa di awal perkuliahan, terkait dengan cara berpakaian, keterlambatan pengumpulan tugas, dan kehadiran. Pemberian perlakuan kepada mahasiswa tidak ada perbedaan semua sama. Untuk

menjadi tauladan tentunya seorang dosen bisa dijadikan tauladan, contoh kecilnya dalam berkata, dan berpakaian.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam penyampaian materi dosen cukup ada persiapan, dapat dilihat saat menjelaskan tanpa membawa buku pun dosen bisa menjelaskan. Kesesuaian dengan SAP sudah sesuai dan runtut sesuai apa yang terdapat di SAP. Penguasaan materi cukup menguasai, karena dosen bisa menyampaikan ilustrasi terkait materi yang sedang di pelajari. Materi pendukung integrasi-interkoneksi, biasanya dosen mengaitkan dengan realitas yang ada, kadang sesuai dengan pengalaman yang pernah di alami dosen. Strategi yang digunakan dosen diskusi kelompok kecil, ceramah interaktif dengan studi kasus dan dengan media LCD power point. sumber buku sesuai dengan apa yang ada di SAP, kadang juga dari matakuliah lain. Pelaksanaan perkuliahan, sesuai dengan standar pembelajaran dari awal, inti, sampai akhir. Dalam assessment kelas dosen kadang melibatkan mahasiswa. Dalam menghadiri perkuliahan dosen kurang tepat waktu.
5. Secara umum manfaat hasil penilaian dari dosen adalah untuk mengembangkan dan memotivasi diri untuk lebih giat belajar. Langkah yang diambil adalah memperbaiki diri untuk menjadi yang lebih baik.

Catatan lapangan 8

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 14 April 2014

Ruang, jam : 311, 12.00-12.45

Sumber data : Titin Wayanah

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Sabarudin, M.Si dalam mata kuliah antropologi pendidikan dapat dilihat dari:

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: perpaduan satu bidang ilmu dengan ilmu yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya perpaduan atau keterkaitan antara satu disiplin ilmu dengan ilmu yang lain. Antara ilmu agama dan ilmu umum saling adanya dukungan dan tidak dipisahkan.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: dalam perkuliahan dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan apa yang ada di SAP, begitu juga dengan kebijakan dosen terkait cara berpakaian, kehadiran, dan pengumpulan tugas. Dalam pemberian perlakuan kepada siswa cukup baik, saat proses pembelajaran dosen selalu memberi

kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Dosen bisa di jadikan tauladan, terlihat dari cara berperilaku, cara berpakaian yang rapi.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam penyampaian materi terkait kesiapan, sudah cukup siap karena itu merupakan bidang yang diajarnya. Kesesuaian dengan SAP, sudah sesuai tapi kadang penyampaiannya terlalu keluar dari apa yang menjadi topik bahasan. Penguasaan materi, sangat menguasai karena adanya ilustrasi dalam menjelaskannya. Terkait matakuliah pendukung integrasi interkoneksi di sesuaikan dengan materi yang dibahas, lebih sering pada pengalaman dan kasus yang sedang ada saat ini. Strategi yang digunakan lebih sering ceramah dengan dukungan media LCD dan white board, saat penyampaian makalah menggunakan diskusi dalam kelompok kecil. Sumber buku yang digunakan sesuai dengan apa yang ada di SAP. Pelaksanaan perkuliahan biasa sesuai dengan standar pembelajaran dari awal, inti, penutup. Di akhir adanya assessment kelas jarang adanya keterlibatan mahasiswa. Dosen kurang tepat dalam menghadiri perkuliahan.
5. Secara umum manfaat hasil penilaian dari dosen adalah unruk perbaikan dalam belajar kedepannya. Langkah yang diambil meningkatkan motivasi belajar dan berusaha untuk memperoleh nilai yang lebih baik.

Catatan lapangan 9

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 14 April 2014

Ruang, jam : 311, 12.00-12.45

Sumber data : Mukharor

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Sabarudin, M.Si dalam mata kuliah antropologi pendidikan dapat dilihat dari:

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: adanya kombinasi antara ilmu agama dan ilmu umum.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran mengkombinasikan atau menghubungkan antara matakuliah umum dengan agama sehingga terjadi saling keterkaitan.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: dosen selalu membangun kontrak belajar di awal perkuliahan dan mensosialisasikan kebijakannya seperti cara berpakaian, keterlambatan atau kehadiran dan saat pengumpulan tugas. Dalam pemberian perlakuan kepada mahasiswa sangat baik tidak membedakan antar mahasiswa. Dosen bisa

dijadikan tauladan dalam menyikapi mahasiswa selalu sabar, cara berpakaian rapi.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam penyampaian materi dosen cukup siap, dapat dilihat dari pemberian gambaran dan studi kasus yang ada pada saat ini. Materi sesuai dengan SAP runtut tapi kadang terlalu jauh keluar dari materi yang dibahas dalam memberi penjelasan. Penguasaan juga sangat bagus, dilihat dari bagaimana bisa memberikan pencerahan terhadap pertanyaan mahasiswa. Integrasi-interkoneksi keilmuan biasanya dikaitkan dengan kasus yang ada pada saat ini dan sesuai dengan pengalaman. Strategi yang digunakan di awal biasanya menggunakan pretest, dan lebih sering ceramah interaktif. Sumber buku yang di gunakan kadang menggunakan dari matakuliah atau ilmu lain yang bisa mendukungnya, seperti sosiologi pendidikan. Media yang di pakai biasanya white board dan LCD dengan power point. pelaksanaan perkuliahan kurang bisa membangkitkan motivasi karena lebih sering ceramah studi kasus jarang di ungkap. Di akhir kadang ada assessment kelas kadang tidak, mahasiswa juga tidak selalu dilibatkan. Dosen kurang tepat dalam kehadirannya, tapi itu mungkin karena kesibukannya juga yang saat ini sebagai wakil dekan III, sehingga dapat dimaklumi.
5. Secara umum manfaat hasil penilaian dari dosen adalah dapat mengevaluasi kekurangan diri. Langkah yang di ambil lebih giat dalam belajar dan berdoa yang terbaik kepada Allah.

Catatan lapangan 10

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 15 April 2014

Ruang, jam : 314, 10.45-12.10

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam dan mengucapkan basmallah secara bersama. Sebelum perkuliahan dimulai dosen melakukan apersepsi dengan mengulang kembali materi pada pertemuan yang sebelumnya.

Peran dosen disini adalah sebagai ahli, hal ini dapat dilihat dalam pembelajaran yang lebih banyak ceramah. Dosen menyampaikan materi terhadap mahasiswa dan melakukan pengembangan materi dengan memberikan ilustrasi-ilustrasi yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari yaitu tentang unsur-unsur pendidikan serta permasalahan dalam pendidikan.

Hubungan antara dosen mahasiswa terjalin baik, terkait dengan pemberian perlakuan yang sama terhadap semua mahasiswa, dan senantiasa memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Perkuliahan dibangun dengan sesuatu yang menyenangkan, pada kali ini dosen banyak bercerita tentang

pengalamannya dan tentang macam-macam buku yang pernah dibaca yang dapat menginspirasi, sehingga mahasiswa juga ikut tertarik untuk membaca buku.

Penggunaan strategi belajar dengan ceramah dengan slide power point, serta tanya jawab terkait dengan unsur-unsur pendidikan. Dosen juga menyampaikan perkuliahan dengan mengungkapkan studi kasus tentang permasalahan dalam pendidikan yaitu tentang relevansi, terkait dengan kesesuaian guru dalam mengajarkan mata pelajaran, contohnya guru yang memiliki ijazah pendidikan matematika akan tetapi guru tersebut mengajar mata pelajaran biologi, PAI, atau pendidikan lainnya selain dari mata pelajaran menurut ijazah yang dimilikinya. Selain itu juga kasus dalam unsur pendidikan yaitu pendidik, terkait dengan hubungan antar pendidik saat berkomunikasi, contohnya ketika waktu sholat seorang guru PAI mengajak sholat guru yang lain, guru mata pelajaran lain mengatakan, “ ya sana, guru PAI seharusnya memberikan contoh terlebih dahulu untuk melaksanakan sholat”. Dari kasus ini tentu merupakan hal yang tidak baik di ucapkan saat berkomunikasi antar guru, karena semua guru merupakan tauladan bagi siswanya, sehingga tidak hanya guru PAI saja yang harus memberi contoh untuk melaksanakan sholat. Selain itu juga dalam pembelajaran dosen menggunakan strategi pembelajaran fasilitatif dengan menggunakan media komputer. Di akhir perkuliahan dosen membagi kelompok untuk presentasi dan menyiapkan kelompok pemakalh untuk pertemuan minggu depan.

Dalam pembelajaran dosen bisa dijadikan tauladan yang cukup baik, terlihat dari cara berpakaian yang rapi, ketepatan waktu dalam menghadiri perkuliahan, adanya semangat dalam menambah pengetahuan dengan sering membaca buku.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Matakuliah pendukungnya yaitu sosiologi, terkait dengan penjelasan studi kasus dalam hubungan antar sesama guru dalam berkomunikasi yang baik. Selain itu juga pengembangan kurikulum, mengenai studi kasus tentang adanya perubahan kurikulum dari yang pertama hingga sampai kurikulum 2013 saat ini, apakah kurikulum di Indonesia mulai diarahkan pada kurikulum pendidikan di barat? Hal tersebut masih merupakan pertanyaan yang belum bisa dicari kejelasannya, karena terkait kasus itu tidak terdapat kelanjutan tentang pembahasannya.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah filosofis, adanya pengembangan tentang nilai humanistik, terlihat dari ilustrasi tentang cara berkomunikasi yang baik. Dalam artian adanya usaha untuk mewujudkan pergaulan yang baik.

Ranah materi, keterkaitan dengan matakuliah pengembangan kurikulum, yang dalam pembahasannya tentang adanya perubahan kurikulum dari yang pertama hingga kurikulum 2013.

Catatan lapangan 11

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Ruang, jam : 313, 07.00-08.40

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. H. Tasman Hamami, MA dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam. Penyampaian materi oleh kelompok pemakalah dengan tema pendidik dan peserta didik. Dalam setiap harinya terdapat dua kelompok pemakalah. Presentasi dilakukan bergantian, setelah kelompok pertama selesai baru kelompok berikutnya tampil. Peran dosen sebagai: (1) ahli, terlihat saat presentasi dan sesi tanya jawab telah selesai dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum terselesaikan saat diskusi mengembangkan materi yang telah disampaikan saat penyampaian materi presentasi. (2) instruktur, terlihat saat dosen memberikan instruksi kepada pemakalah untuk maju ke depan kelas, memulai sesi tanggapan, kritik, saran serta pada saat sesi tanya jawab. (3) fasilitator, saat proses presentasi berlangsung, dosen memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran, seperti: LCD maupun white board. Saat sesi tanya jawab dosen juga memberikan dorongan serta membangkitkan

semangat mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan kepada pemakalah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Dosen memberikan perlakuan yang sama terhadap mahasiswa, baik saat mahasiswa mengemukakan pendapat maupun saat menyampaikan pertanyaan. Dalam pengelolaan kelas dengan penataan ruang bentuk seminar, dimana terdapat kursi di depan kelas untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Suasana belajar terlihat menyenangkan, karena mahasiswa sangat antusias dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan tanpa terlihat adanya beban dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran dengan ceramah serta diskusi dan tanya jawab antar mahasiswa dan dosen saat presentasi telah usai guna pendalaman materi yang telah disampaikan oleh pemakalah. Selain itu juga dengan strategi interaktif dengan adanya studi kasus yang ditanyakan oleh mahasiswa, terkait dengan kompetensi profesional seorang guru, bagaimana jika ada guru sarjana ekonomi akan tetapi ia mengajar teknik informatika? Dan pertanyaan tentang pendidik atau lebih tepatnya mahasiswa asing yang kuliah di Indonesia, apakah mereka memiliki hak yang sama? Apakah ia juga mendapatkan haknya untuk memperoleh beasiswa? Dan dalam pembelajaran ini menggunakan strategi pembelajaran fasilitatif dengan media komputer oleh pemakalah.

Di akhir perkuliahan dosen memberikan assessment kelas terkait pembuatan makalah harus sistematis, materi harus sesuai pada rumusan masalah yang telah dirumuskan, dan dalam pembahasan materi harus

fokus, tidak keluar dari materi pembahasan terlalu jauh dari rumusan masalah yang telah dirumuskan.

Dosen juga bisa di jadikan seorang tauladan dalam ketepatannya menghadiri perkuliahan. Selain itu juga dalam bertutur kata dan dalam berpenampilan yang rapi.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Matakuliah pendukungnya adalah psikologi pendidikan, terlihat saat pemakalah menyampaikan materi tentang peserta didik. Proses pembelajaran di kelas perlu adanya pemahaman terhadap karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Serta matakuliah manajemen pendidikan, terkait dengan pengelolaan pegawai (guru) dalam perekrutan tenaga kerja. Apabila yang dibutuhkan adalah guru ekonomi maka hanya guru sarjana ekonomi yang diterima, bukan guru yang lain.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, adanya keterkaitan antara matakuliah psikologi pendidikan terkait dengan materi peserta didik, harus adanya pemahaman terhadap peserta didik dalam pembelajaran. selain itu juga matakuliah manajemen pendidikan, terkait dengan materi pendidik, maka dalam perekrutan tenaga pengajar harus sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan.

Ranah strategi, adanya penggunaan pembelajaran yang aktif seperti strategi ceramah, tanya jawab, interaktif dengan adanya studi kasus, fasilitatif dengan adanya penggunaan media komputer serta diskusi.

Catatan lapangan 12

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Ruang, jam : 313, 08.45-10.20

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Tasman Hamami, MA dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam. Penyampaian materi oleh kelompok pemakalah dengan tema pendidik dan peserta didik. Dalam setiap harinya terdapat dua kelompok pemakalah. Presentasi dilakukan bergantian, setelah kelompok pertama selesai baru kelompok berikutnya tampil. Peran dosen sebagai: (1) ahli, terlihat saat presentasi dan sesi tanya jawab telah selesai dosen memberikan pencerahan terhadap masalah yang belum terselesaikan saat diskusi mengembangkan materi yang telah disampaikan saat penyampaian materi presentasi. (2) instruktur, terlihat saat dosen memberikan instruksi kepada pemakalah untuk maju ke depan kelas, memulai sesi tanggapan, kritik, saran serta pada saat sesi tanya jawab. (3) fasilitator, saat proses presentasi berlangsung, dosen memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran, seperti: LCD maupun white board. Saat sesi tanya jawab dosen juga memberikan dorongan serta membangkitkan

semangat mahasiswa untuk menyampaikan pertanyaan dan tanggapan kepada pemakalah untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Dosen memberikan perlakuan yang sama terhadap mahasiswa, baik saat mahasiswa mengemukakan pendapat maupun saat menyampaikan pertanyaan. Dalam pengelolaan kelas dengan penataan ruang bentuk seminar, dimana terdapat kursi di depan kelas untuk pemakalah, moderator, dan notulis. Suasana belajar terlihat menyenangkan, karena mahasiswa sangat antusias dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan tanpa terlihat adanya beban dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran dengan ceramah serta diskusi dan tanya jawab antar mahasiswa dan dosen saat presentasi telah usai guna pendalaman materi yang telah disampaikan oleh pemakalah. Selain itu juga dengan strategi interaktif dengan adanya studi kasus yang ditanyakan oleh mahasiswa tentang hak peserta didik. Studi kasus di sekolah yang notabene bukan sekolah Islam dan di dalamnya terdapat salah seorang siswa yang beragama Islam, salah satu hak peserta didik adalah memperoleh pelajaran pendidikan agama sesuai dengan agamanya. Sedangkan di sekolah tersebut tidak terdapat pelajaran pendidikan Islam, bagaimana cara menghadapi atau memecahkan masalah tersebut?

Dalam pembelajaran ini untuk memberikan pemahaman terhadap mahasiswa dosen juga memberikan ilustrasi, contohnya tentang hak seorang siswa. Hak seorang siswa itu tidak bersifat mutlak, akan tetapi

terdapat batasan atau syarat, misal seorang siswa SMA dalam penjurusan berhak untuk masuk jurusan IPA/IPS/Agama atau jurusan yang lain. Akan tetapi untuk masuk jurusan tertentu tentu saja ada syarat atau ketentuan yang harus dipenuhi, misalnya terkait dengan syarat nilai minimal untuk masuk jurusan tertentu.

Di akhir perkuliahan terdapat assessment kelas dengan adanya tanya jawab terhadap materi hari ini dan memberikan kesimpulan. Akan tetapi dalam perkuliahan ini, peran dosen sebagai instruktur kurang bisa mengendalikan kelas. Hal ini terlihat dari kondisi kelas yang kurang kondusif dimana mahasiswa ngobrol sendiri tanpa adanya perhatian terhadap diskusi.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Pengembangan profesi, terlihat saat adanya penjelasan tentang kompetensi pedagogik guru dalam pengembangan materi, dan sosiologi, terkait dengan faktor yang pembentuk seseorang yaitu faktor lingkungan dan bawaan.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi dimana adanya keterkaitan antara matakuliah yang satu dengan matakuliah yang lain yang saling memberikan penjelasan. Diantaranya yaitu matakuliah pengembangan profesi dan sosiologi.

Ranah strategi, adanya penggunaan pembelajaran yang aktif seperti strategi ceramah, tanya jawab, interaktif dengan adanya studi kasus, fasilitatif dengan adanya penggunaan media komputer serta diskusi.

Catatan lapangan 13

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Ruang, jam : 109, 10.30-12.10

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Sarjono, M.Si dalam mata kuliah bimbingan dan konseling

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam. Adanya apersepsi tentang mengulang kembali materi sebelumnya. Setelah itu dosen menjelaskan tentang indikator materi yang akan dicapai pada pembelajaran hari ini yaitu tentang layanan dan program bimbingan konseling.

Peran dosen di sini adalah sebagai ahli, dimana dosen menjelaskan materi terhadap mahasiswa dan mengembangkan materi dengan ceramah. Dalam pembelajaran ini kurang membangkitkan semangat mahasiswa, karena dosen hanya monoton ceramah tanpa adanya studi kasus yang diungkap sehingga mahasiswa tidak begitu aktif.

Pengelolaan kelas terkait penataan ruang pada kali ini dengan bentuk U . Penggunaan strategi belajar dengan ceramah menggunakan slide power point dan strategi fasilitatif dengan komputer. Saat pembelajaran sedikit adanya ilustrasi, yang terlihat saat menjelaskan pelayanan dalam pengajaran perlu adanya pemahaman terhadap karakteristik siswa, misal karakter siswa yang cenderung ekstrovert, atau

bahkan introvert. Di akhir perkuliahan dosen bersama mahasiswa mempersiapkan untuk diskusi di minggu depan dan selanjutnya dengan mempersiapkan pemakalah. Pemakalah tidak dipilih atau ditentukan oleh dosen melainkan secara sukarela namun dibatasi setiap materi ada 5 orang.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi adalah psikologi pendidikan, terlihat saat dosen menjelaskan pelayanan dalam pembelajaran yang mengharuskan seorang pendidik memahami karakter siswanya.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, terlihat adanya keterkaitan antara matakuliah lain untuk menjelaskan sub materi tentang pelayanan siswa dalam pembelajaran.

Catatan lapangan 14

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Ruang, jam : 313, 12.30-14.15

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam dan mengawali pembelajaran dengan berdo'a bersama. Dosen meminta mahasiswa untuk mengumpulkan tugas ke depan sesuai nomor absensi secara bergantian dipanggil satu persatu oleh dosen. Dosen memulai proses pembelajaran dengan materi pada hari ini tentang unsur-unsur pendidikan. Peran dosen disini sebagai ahli, dimana dosen memberikan semua materi kepada mahasiswa dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran dengan tanya jawab.

Hubungan dosen dengan mahasiswa cukup baik, dosen memberikan perlakuan yang sama terhadap semua mahasiswa yang terlihat saat mahasiswa menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya. Dalam pengelolaan kelas terkait dengan penataan ruang dalam bentuk klasikal. Suasana belajar terlihat sangat menyenangkan dan menarik, karena dalam penyampaian materi dengan power point menggunakan skema atau peta konsep terkait apa yang dijelaskan dosen. Sehingga dengan hal tersebut mahasiswa semakin mudah memahaminya dan sangat menarik untuk dilihat karena tidak hanya tulisan saja.

Penggunaan strategi belajar dengan ceramah dengan menggunakan slide serta tanya jawab. Proses tanya jawab terlihat saat mahasiswa bertanya kepada dosen tentang kurikulum yang ada di Eropa tentang adanya keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam membangun kemampuan (sumber: Marzano 1985, Bruner 1960).

Pertanyaannya, apabila saat SMA ada siswa yang melakukan tawuran apakah itu merupakan kesalahan saat di SD atau SMP dalam menanamkan sikap terhadap siswa? Terdapat pula strategi belajar fasilitatif dengan media komputer dan strategi diskusi yang terlihat saat antara dosen mendiskusikan tentang salah satu komponen pendidikan yaitu input dan output pendidikan, dimana input di sekolah yang buruk belum tentu outputnya juga buruk atau pun sebaliknya. Itu semua bergantung dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Selain hal-hal di atas dalam pembelajaran juga terdapat ilustrasi tentang penanaman sikap yang diajarkan di Indonesia dan di Barat. Di negara Barat jarang sekali ditemukan perkelahian yang terjadi karena disebabkan oleh faktor ekonomi, etnis, akan tetapi lebih karena pergaulan yang salah, seperti: drug, dan minum-minuman keras, akan tetapi di Indonesia lebih pada faktor ekonomi dan etnis. Selain itu juga ilustrasi tentang komponen lingkungan, lingkungan merupakan tantangan terbesar bagi anak remaja jaman sekarang, terutama bagi orang yang memutuskan untuk menuntut ilmu atau kuliah di Jogjakarta. Banyak daerah di dekat Ambarukmo Plaza didirikan sebuah café, di situ banyak sekali yang datang yang datang dari kalangan para remaja dan bahkan terpelajar. Tentu saja orang yang dulunya sebelum sering datang ke café tidak mengenal minuman keras menjadi mengenalnya. Sehingga di sini sebagai remaja harus pandai-pandai dalam memilih lingkungan untuk bergaul.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Sosiologi pendidikan, terlihat saat dosen memberi ilustrasi tentang lingkungan yang merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi pendidikan seseorang. Psikologi pendidikan, terlihat saat mengilustrasikan tentang penanaman sikap terhadap peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Filosofis, adanya pemberian nilai humanistik terhadap siswa, dimana dosen menanamkan watak atau perilaku yang baik terhadap mahasiswa, terkait dalam hal memilih lingkungan dalam bergaul.

Materi, adanya keterkaitan antara materi dari matakuliah yang satu dengan yang lain yang saling melengkapi, seperti, psikologi pendidikan dan sosiologi pendidikan dalam menanamkan sikap terhadap siswa sesuai dengan tingkat pendidikannya serta dalam memilih lingkungan dalam bergaul.

Strategi, adanya strategi pembelajaran interaktif dengan studi kasus, ceramah dan fasilitatif dengan menggunakan komputer.

Catatan lapangan 15

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2014

Ruang, jam : 107, 14.15-15.55

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Nur Saidah, M.Ag dalam mata kuliah pengembangan budaya dan seni dalam Islam

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam. Sebelum proses pembelajaran dimulai, di awal perkuliahan untuk membangkitkan semangat mahasiswa dosen melakukan apersepsi dengan rileksasi dengan cara siswa diminta untuk berbaris di depan kelas; memejamkan mata dan mengangkat tangan kanan kemudian diikuti tangan kiri; menggerakkan kepala ke kanan dan ke kiri dan diikuti pula dengan gerakan tangan; kemudian menghadap ke kanan memegang pundak atau punggung teman di depannya (laki dan wanita dipisahkan) dan dielus-elus kemudian dipukul-pukul kemudian balik ke kanan dan melakukan kegiatan yang sama; mahasiswa diminta hadap ke depan membuka mata tarik nafas dan yang terakhir meloncat sambil berteriak.

Peran dosen sebagai ahli, terlihat saat dosen menjelaskan tentang materi pendekatan seni budaya lebih dengan cara ceramah dalam mengembangkan materi terhadap mahasiswanya. Pengelolaan kelas terkait dengan penataan ruang dengan bentuk klasikal. Suasana belajar di buat

menyenangkan dengan apersepsi di awal perkuliahan untuk membangkitkan semangat mahasiswa.

Penggunaan strategi pembelajaran ceramah dengan slide power point, serta strategi fasilitatif dengan media komputer. Di akhir perkuliahan dosen melakukan konfirmasi nilai uts, untuk diadakannya perbaikan atau pengecekan karena ada beberapa file hasil karya mahasiswa yang tidak bisa dibuka. Dosen dalam proses pembelajaran ini bisa dijadikan tauladan terkait dengan penggunaan strategi dalam membangkitkan semangat mahasiswa dan ketepatan dalam menghadiri perkuliahan.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Strategi dan metode pembelajaran, terlihat dari dosen dalam mengawali perkuliahan dengan menggunakan apersepsi, dan terkait dengan materi pendekatan seni budaya dengan sub materi pendekatan ekspresi bebas yang di dalamnya terdapat penjelasan tentang langkah kegiatan pembelajaran.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Strategi, terlihat dari langkah dosen dalam mengawali perkuliahan dengan apersepsi, serta penjelasan dalam langkah kegiatan pembelajaran seni dan budaya dalam pendekatan ekspresi bebas.

Catatan lapangan 16

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Senin, 21 April 2014

Ruang, jam : 311, 10.30-12.10

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Sabarudin, M.Si dalam mata kuliah antropologi pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Pada perkuliahan hari ini dosen datang agak terlambat, dikarenakan sedang ada tamu. Sehingga di sini mahasiswa diminta untuk memulai diskusi secara mandiri terlebih dahulu. Proses perkuliahan di buka dengan salam oleh ketua kelas dengan materi pada hari ini yaitu antropologi pendidikan Islam. Peran dosen sebagai fasilitator, terlihat saat diskusi telah selesai dosen memberikan arahan kepada mahasiswa untuk diskusi yang akan datang agar berjalan lebih baik serta mau mendengarkan berbagai pendapat dari mahasiswa. Selain itu dosen juga sebagai ahli, dimana dosen memberikan pemecahan masalah yang belum dapat dipecahkan saat diskusi.

Dosen memberikan perlakuan yang sama kepada semua mahasiswa terlihat saat diskusi semua mahasiswa berhak menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya. Pengelolaan kelas terkait penataan ruang dalam bentuk kelompok kecil. Dalam satu kelompok terdapat satu pemakalah, moderator dan notulis. Strategi belajar ceramah dengan tanya jawab antar dosen dan

mahasiswa, akan tetapi strategi ini tidak begitu terlihat karena keterbatasan waktu yang dikarenakan di akhir perkuliahan ini digunakan untuk penyampaian tentang makalah kelompok 12-14, yaitu diganti dengan penelitian lapangan budaya belajar mahasiswa selain di UIN. Dan disini juga menggunakan strategi diskusi dalam kelompok kecil dengan penyampaian makalah oleh pemakalah dari masing-masing kelompok.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Sosiologi, terlihat dari penyampaian materi oleh pemakalah mengenai ruang lingkup antropologi pendidikan Islam yang di dalamnya terdapat proses sosialisasi dengan adanya interaksi dengan orang di sekitar hingga terjadi komunikasi timbal balik. Selain itu adanya proses enkulturasi dan internalisasi.

Sosiologi pendidikan, terlihat dari kegunaan antropologi pendidikan untuk memahami norma tradisi, keyakinan, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat menyangkut pendidikan, serta bagaimana menganalisis sumber atau faktor yang menyebabkan kekuatan atau kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, dalam proses pembelajaran adanya keterkaitan dan penjelasan dari ilmu lain atau matakuliah lain seperti sosiologi dan sosiologi pendidikan

Ranah strategi, dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran adanya penggunaan strategi seperti, ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Catatan lapangan 17

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : Lt.1 Tarbiyah, 08.15

Sumber data : Khitotun Nikmah

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag dalam mata kuliah filsafat pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menghubungkan dan mengkoneksikan antara satu matakuliah dengan matakuliah yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam perkuliahan dosen mengkaitkan matakuliah umum dengan keagamaan, selain itu juga dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: mahasiswa dilibatkan dalam membangun kontrak belajar di awal perkuliahan, kebijakan tentang

kehadiran, mahasiswa diharuskan datang lebih awal sebelum perkuliahan dimulai, dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa dosen tidak membedakan antar mahasiswa, dosen menjadi tauladan bagi mahasiswa dalam hal kedisiplinan, berpikir selalu memandang masa depan, dan wawasan yang luas.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen sangat baik, terlihat dari kehadiran yang selalu tepat waktu. Materi sesuai dengan SAP, disampaikan secara urut dan runtut. Penguasaan materi baik, selalu memberikan wawasan yang lebih terhadap mahasiswa. Terkait materi integrasi-interkoneksi, selalu mengaitkan dan menghubungkan dengan pembelajaran baik di luar negeri maupun di dalam negeri dari konsep pendidikannya, pemikiran tokoh dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan dengan diskusi, tanya jawab dan ceramah. Sumber rujukan sesuai yang ada di SAP, selain itu menggunakan literatur arab atau Inggris. Media yang digunakan LCD dan white board, tapi lebih sering menggunakan white board. Pelaksanaan proses perkuliahan terkait dalam penyampaian materi lebih pada penggunaan bahasa Inggris tapi juga terdapat penjelasan dengan bahasa Indonesia, hal ini diwajibkan untuk semua mahasiswa. Penilaian atau assessment kelas dilakukan dengan tanya jawab atau pembuatan paper di akhir perkuliahan. Kehadiran sangat tepat waktu, sering sebelum jam 07.00 sudah berada di kelas.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen cukup paham dengan adanya penjelasan dan sangat memotifasi.

6. Manfaat hasil penilaian secara umum untuk meningkatkan intensitas dalam belajar. Langkah yang diambil terkait hasil penilaian dengan mempertahankan dan tidak langsung berpuas diri.

Catatan lapangan 18

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : Lt.1 Tarbiyah, 08.15

Sumber data : Egawita Dila

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag dalam mata kuliah filsafat pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: hubungan dan kesinambungan antar ilmu agama dan umum.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya keterpaduan atau hubungan antara satu matakuliah dengan yang lain.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: membangun kontrak belajar untuk memperjelas selama perkuliahan. Kebijakan dalam ketepatan

menghadiri perkuliahan dan penggunaan makalah dengan bahasa Inggris. Perlakuan terhadap mahasiswa baik, tidak membeda-bedakan. Menjadi tauladan dalam penguasaan bahasa asing yang dianggap penting untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan, terlihat dari kehadiran. Penyampaian materi sesuai dengan SAP tanpa ada yang dilewati. Penguasaan materi terlihat saat memberikan penjelasan tentang pertanyaan yang disampaikan mahasiswa cukup bisa dipahami. Integrasi-interkoneksi dengan matakuliah yang lain seperti psikologi pendidikan saat membahas essentialism mengenai kemampuan dasar siswa. Strategi pembelajaran dengan ceramah dan diskusi tanya jawab. Sumber buku rujukan diharuskan ada rujukan bahasa Inggris atau arab sesuai yang ada di SAP. Media yang digunakan white board dan LCD. Proses perkuliahan dalam penjelasan materi menggunakan bahasa Inggris, saat tanya jawab bisa dengan penjelasan bahasa Indonesia. Dalam penilaian atau assessment kelas mahasiswa dilibatkan dengan pembuatan kesimpulan. Ketepatan dalam menghadiri perkuliahan sangat tepat waktu.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen kurang memahami, karena kebanyakan menggunakan bahasa Inggris yang saya sendiri masih belum begitu menguasai bahasa Inggris.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum untuk mengambil pelajaran dari apa yang sudah dilakukan selama ini. Langkah yang diambil tentunya dengan belajar lebih giat lagi.

Catatan lapangan 19

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : Lt.1 tarbiyah, 08.15

Sumber data : Khairun Nisa

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag dalam mata kuliah filsafat pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menghubungkan dan mengkaitkan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam perkuliahan adanya hubungan dan keterkaitan antara ilmu umum dengan keagamaan.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: di awal perkuliahan adanya kontrak belajar dan mahasiswa dilibatkan. Adanya sosialisasi kebijakan tentang kehadiran dan pengumpulan tugas. Perlakuan terhadap mahasiswa dalam pembelajaran dosen mampu memberikan respon yang baik. Dosen selalu memberikan inspirasi terhadap mahasiswa dalam perkuliahan.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen sangat siap melebihi mahasiswanya terlihat dari kehadirannya. Kesesuaian dengan SAP, sangat sesuai materinya tanpa ada yang dilewati. Penguasaan materi sangat mendalam, terlihat saat memberikan ilustrasi-ilustrasi terkait materi yang disampaikan. Integrasi-interkoneksi dalam menjelaskan filsafat pendidikan banyak sekali dikaitkan dengan matakuliah yang lain. Strategi yang digunakan dengan ceramah dan diskusi. Sumber buku rujukan sesuai dengan yang di SAP, banyak menggunakan rujukan dalam bahasa Inggris dan arab. Media yang digunakan white board dengan membuat peta konsep dan diawal perkuliahan dahulu menggunakan LCD. Proses perkuliahan pelaksanaan penjelasan materi lebih sering menggunakan bahasa Inggris dan penjelasan materi secara mendalam dan menyeluruh. Dalam penilaian atau assessment dengan memberikan pertanyaan atau mahasiswa diminta untuk menuliskan apa yang bisa diambil pelajaran dari diskusi. Kehadiran sangat tepat waktu.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, kurang mengerti, karena dosen lebih sering menggunakan bahasa Inggris dan saya kurang menguasainya.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum, jika nilai kurang bagus maka semakin memacu untuk lebih baik lagi. Jika nilai baik maka untuk dapat mempertahankannya. Langkah yang saya ambil dengan muhasabah diri sendiri.

Catatan lapangan 20

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : 311, 08.45-10.05

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Karwadi, M.Ag dalam mata kuliah tauhid

1. Pelaksanaan perkuliahan

Proses perkuliahan dibuka dengan salam oleh dosen. Di awal proses perkuliahan dosen melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan diskusi kelompok kecil dengan tema qadha dan qodar. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya terkait dengan tema diskusi. Diskusi dimulai, kelas dibagi dalam 5 kelompok. Peran dosen disini sebagai fasilitator terlihat saat dosen memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya dalam kelompok diskusi. Selain itu dosen juga sebagai instruktur, terlihat saat memegang kendali dalam pembagian kelompok serta mengendalikan waktu dalam berdiskusi.

Hubungan dosen dengan mahasiswa terlihat sangat baik, hal ini terlihat dari cara dosen memanggil mahasiswa dengan sebutan teman-teman, sehingga terlihat lebih akrab dan tidak ada kesenjangan antara dosen dengan mahasiswa. Selain itu terkait dengan pemberian perlakuan terhadap mahasiswa dosen tidak membedakan, dosen memberi

kesempatan yang sama kepada semua mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Pengelolaan kelas dalam penataan ruang dalam bentuk kelompok kecil. Penggunaan strategi ceramah dengan menggunakan slide power point, strategi belajar fasilitatif dengan media komputer, dan diskusi dalam kelompok kecil, dalam diskusi ini mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan terkait dengan tema qadha dan qodar yang telah dituliskan pada slide power point.

Di akhir perkuliahan dosen memberi sedikit materi tentang qadha dan qodar yang telah didiskusikan. Dosen memberikan ilustrasi tentang qodariyah yang cenderung bebas sehingga posisi pikiran itu yang menentukan segalanya.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Pendukung integrasi-interkoneksi pada materi hari ini dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang menggambarkan tentang qadariyah yang cenderung bebas dan mengedepankan pikiran yang menentukan segalanya. Misal, pada saat pemilihan caleg, seseorang mengandalkan pikiran (usaha) sehingga apabila target tidak terpenuhi akibatnya terjadinya guncangan jiwa (stres).

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Materi, adanya keterkaitan matakuliah tauhid dengan kehidupan sehari-hari. Strategi, dalam proses pembelajaran adanya strategi diskusi dalam kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan terkait tema pembelajaran hari ini.

Catatan lapangan 21

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : Lt.3 depan kantin syari'ah, 10.10

Sumber data : Muhammad Yasid

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Karwadi, M.Ag dalam mata kuliah tauhid

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: saling adanya hubungan dan kaitan antara satu bidang keilmuan dengan bidang keilmuan yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya relasi atau hubungan antara disiplin ilmu dengan disiplin ilmu-ilmu yang lain sehingga tidak mengenal adanya sistem dikotomi dalam keilmuan.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: adanya kontrak belajar seperti: UAS 35%, UTS 30%, tugas 10%, sikap/keaktifan 25%. Kebijakan keterlambatan maksimal 15 menit, dan dalam berpakaian. Perlakuan pada mahasiswa adanya kesempatan untuk bertanya dan berpendapat. Tauladan bagi mahasiswa karena memiliki sikap yang netral.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam penyampaian materi sudah adanya kesiapan terkait pembuatan power point. kesesuaian penyampaian dengan SAP, sudah sesuai. Penguasaan materi sangat menguasai terkait penjelasan materi dan dalam pemberian ilustrasi. Adanya integrasi-interkoneksi dengan matakuliah lain, seperti: filsafat, aqidah akhlak, sejarah, SKI. Strategi dengan ceramah, diskusi, tanya jawab.sumber buku rujukan seperti: pokja, teologi Islam, tauhid ilmu kalam, dan risalah tauhid. Media yang digunakan white board dan LCD dengan slide power point. dalam assessment kelas dengan memberikan kesimpulan tanpa adanya keterlibatan mahasiswa. Ketepatan menghadiri perkuliahan cukup tepat.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen cukup paham, karena materi disampaikan dengan serius tapi santai dan adanya keterbukaan antara dosen dan mahasiswa.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum menjadikan koreksi dan evaluasi diri. Langkah yang diambil melakukan perubahan dalam diri menuju ke arah yang lebih baik.

Catatan lapangan 22

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : Lt.3 depan kantin syari'ah, 10.10

Sumber data : zubas muchlis

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Karwadi, M.Ag dalam mata kuliah tauhid

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menghubungkan dan mengkaitkan antara ilmu umum dan agama sehingga menghasilkan keilmuan yang utuh.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran dengan berbagai keilmuan dan perspektif.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: adanya penyampaian kontrak belajar dengan diskusi kepada mahasiswa. Dalam pemberian kebijakan selalu adanya keterbukaan kepada mahasiswa. Perlakuan kepada mahasiswa tidak ada perbedaan dan adil. Sebagai tauladan dosen memiliki sikap yang toleran akan tetapi tegas.
4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam menyampaikan materi dosen telah memiliki kesiapan terkait pembuatan slide power point. materi telah sesuai dengan SAP. Dalam penguasaan cukup baik dapat dilihat dari cara

mengaitkannya dengan matakuliah yang lain sebagai pendukung. Integrasi-interkoneksi pembelajaran dengan adanya pemberian contoh-contohn nyata dalam kehidupan, dan sesuai dengan sejarah yang ada dan pernah dipelajari, serta adanya kesesuaian dengan logika. Strategi dengan diskusi kelompok kecil untuk mengetahui kemampuan mahasiswa terkait dengan materi yang disampaikan dosen. Sumber buku rujukan aeperti: pokja, teologi Islam, risalah tauhid, dan tauhid ilmu kalam. Media dengan menggunakan white board dan LCD. Pelaksanaan perkuliahan cukup kondusif dan nyaman. Dosen bisa memberikan argumen-argumen yang sesuai dengan materi yang dibahas. Penilaian atau assessment kadang ada keterlibatan siswa dengan tanya jawab. Kehadiran tepat waktu, jika tidak bisa hadir ada pemberitahuan terlebih dahulu.

5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, cukup bisa dipahami, karena dosen dalam memberikan teori mudah difahami dan adanya ilustrasi yang sesuai.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum untuk mengukur tingkat kemampuan dan untuk evaluasi diri. Langkah yang diambil dari hasil penilaian meningkatkan belajar menjadi lebih giat untuk mencapai nilai yang lebih baik.

Catatan lapangan 23

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : Lt.3 depan kantin syari'ah, 10.10

Sumber data : Risky Aviv Nugroho

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Karwadi, M.Ag dalam mata kuliah tauhid

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: mengkaitkan dan menghubungkan antara ilmu umum dengan ilmu agama.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya saling mengkaitkan antara ilmu agama dan ilmu umum.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: adanya kesepakatan dalam pembuatan kontrak belajar. Sosialisasi kebijakan dosen tentang kehadiran paling lambat 15 menit saat perkuliahan dimulai. Perlakuan kepada mahasiswa baik, tidak membedakan, meskipun ada siswa yang difabel tapi cara penyampaian tetap secara menyeluruh dan lebih diperjelas. Menjadi tauladan terkait ketepatan dalam menghadiri perkuliahan.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: selalu siap dalam menjelaskan materi yang dapat dilihat adanya slide-slide yang digunakan dalam menjelaskan. Materi yang disampaikan sesuai dengan urutan yang ada di SAP. Dosen sudah menguasai materi yang disampaikan yang dapat dilihat saat memberikan jawaban terhadap pertanyaan mahasiswa. Integrasi-interkoneksi keilmuan sering mengkaitkan dengan ilmu-ilmu umum yang lain. Strategi yang digunakan dengan memotivasi mahasiswa dan diskusi. Sumber buku rujukan pokok, teologi Islam, risalah tauhid, tauhid ilmu kalam. Media pembelajaran white board dan LCD. Pelaksanaan perkuliahan santai dengan adanya penjelasan yang singkat dan jelas dan adanya penekanan pada penjabaran keilmuan dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Assessment atau penilaian dengan adanya pertanyaan dan tugas kelompok serta saat UTS dan UAS. Kehadiran dosen selalu tepat waktu.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, materi tauhid sebenarnya merupakan materi yang sulit untuk dipahami, akan tetapi cara penyampaian beliau yang singkat dan jelas sehingga menuntut mahasiswa untuk berfikir menjadikan mahasiswa lebih faham.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum adalah untuk melakukan perbaikan di kemudian hari.

Catatan lapangan 24

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : 314, 12.14

Sumber data : Risto Wahyudi

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Radino, M.Ag dalam mata kuliah masail fiqih

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menggabungkan ilmu-ilmu pengetahuan dalam satu matakuliah yang sekiranya ada kaitannya.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya penyatuan antara ilmu agama dan ilmu umum.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: adanya kontrak belajar diawal perkuliahan dengan mahasiswa. Adanya sosialisasi terhadap mahasiswa terkait proses pembelajaran bahwa peran dosen sebagai fasilitator. Perlakuan terhadap mahasiswa tidak dibeda-bedakan, adanya kesempatan yang sama baik pada mahasiswa yang aktif maupun yang pasif. Yang bisa jadi tauladan yaitu sikap dosen yang tidak tergesa-gesa dan memiliki kepribadian yang tenang dan santai.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen sudah baik terlihat dari penguasaan materi. Penyampaian materi sesuai dengan urutan yang ada di SAP. Penguasaan materi cukup baik terlihat dari kemampuan dosen dalam memecahkan persoalan yang disampaikan mahasiswa. Integrasi-interkoneksi keilmuan dalam menentukan hukum Islam pada suatu masalah tertentu adanya keterlibatan dengan ilmu lain. Strategi pembelajaran diskusi dengan adanya pendalaman materi oleh dosen setelah diskusi selesai. Sumber rujukan yang digunakan Al-Qur'an, hadis, ilmu medis. Dosen jarang menggunakan media dalam pembelajaran. Pelaksanaan proses perkuliahan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan berjalan dengan kondusif. Assessment atau penilaian dilakukan di akhir proses pembelajaran. Ketepatan kehadiran sesuai dengan waktu yang disepakati, keterlambatan maksimal 15 menit.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, cukup faham karena dosen dalam menjelaskan dengan kata-kata yang mudah dipahami dan pembelajaran juga menyenangkan.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum untuk mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki, untuk meningkatkan semangat dalam belajar, untuk mengukur potensi diri. Langkah yang diambil dengan berbenah diri dan terus meningkatkan semangat dalam belajar.

Catatan lapangan 25

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : 314, 12.14

Sumber data : Muhammad Ajihabuddin

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Radino, M.Ag dalam mata kuliah masail fiqih

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: model pembelajaran yang menyangkut-pautkan antara satu matakuliah agar tidak berdiri sendiri-sendiri atau bahkan bertentangan.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya gagasan dalam setiap matakuliah diajarkan lebih kontekstual dan relevan dengan semua matakuliah yang ada.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: adanya kontrak perkuliahan dengan adanya persentase penilaian. Adanya sosialisasi terkait tugas mahasiswa. Perlakuan yang diberikan lebih condong pada mahasiswa yang aktif. Tauladan bagi mahasiswa dengan memilikinya sikap wibawa sebagai dosen.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen baik, ketika menerangkan tentang dasar hukum maka dosen telah memahami dasar hukum yang ada. Pembelajaran sesuai dengan SAP, terdapat perubahan ketika terdapat hari libur. Penguasaan materi cukup baik. Adanya integrasi-interkoneksi dengan matakuliah lain. Strategi dengan presentasi, diskusi. Sumber buku yang digunakan tidak begitu terlihat. Dosen jarang sekali menggunakan media yang ada. Pelaksanaan perkuliahan cenderung monoton, karena setiap hari hanya diskusi dan ceramah. Tapi pembelajaran cukup berjalan efektif. Assessment/pnilaian jarang dilakukan, yang pasti hanya dilakukan sekali dalam 7 kali pertemuan. Ketepatan dalam menghadiri perkuliahan bisa dikatakan 93%.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, pemahaman saya cukup baik dari apa yang dosen sampaikan. Tapi terkadang permasalahan yang ada belum bisa terselesaikan karena adanya keterbatasan waktu.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum menjadi refleksi atas yang dilakukan selama ini, meskipun terkadang dirasa penilaian yang diberikan oleh dosen kurang obyektif. Langkah yang diambil dengan tetap berusaha meningkatkan hasil dari pembelajaran yang diperoleh.

Catatan lapangan 26

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : 314, 12.14

Sumber data : Imam Arif Kuncoro

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Radino, M.Ag dalam mata kuliah masail fiqih

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: adanya hubungan antara satu matakuliah dengan matakuliah yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya hubungan dan keterkaitan antara satu matakuliah dengan matakuliah yang lain sehingga saling membangun dan menguatkan.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: adanya penyampaian kontrak belajar dan sosialisasi tentang kebijakan dosen di awal perkuliahan selama satu semester. Namun terkait keterlambatan maksimal 15 menit dosen masih memberikan toleransi untuk mengikuti perkuliahan. Pemberian perlakuan sama tidak dibeda-bedakan, namun beberapa kali hanya

beberapa mahasiswa yang dijadikan contoh. Yang bisa dijadikan tauladan yaitu keilmuan yang dimilikinya.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen dalam penyampaian materi cukup baik. Penyampaian materi sudah sesuai dengan yang ada di SAP. Penguasaan kurang, karena dalam penyampaian beberapa kali ada suatu persoalan yang masih menggantung. Pembelajaran integrasi-interkoneksi sudah dilakukan, karena dalam pembelajaran fiqih materi masuk pada ranah matakuliah atau ilmu yang lain, misal ilmu pengetahuan alam. Strategi yang digunakan ceramah, presentasi, dan diskusi. Sumber buku yang digunakan kurang disampaikan. Media yang digunakan white board. Pelaksanaan perkuliahan efektif, santai, dan dengan suasana yang ceria. Penilaian lebih pada penilaian hasil seperti dalam UTS, UAS, serta hasil makalah. Tepat dalam menghadiri perkuliahan.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, pemahaman bergantung bagaimana mahasiswa memperhatikan materi yang disampaikan dosen. Bagi saya materi yang disampaikan cukup lengkap dan jelas, sehingga saya cukup paham dan bisa menerima perkuliahan dengan baik.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum bisa mengoreksi hasil pekerjaan agar menjadi lebih baik. Langkah yang diambil berusaha untuk belajar lebih baik lagi.

Catatan lapangan 27

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Ruang, jam : 314, 10.30-12.10

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Radino, M.Ag dalam mata kuliah masail fiqih

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam dan mengawalinya dengan basmallah. Perkuliahan dengan presentasi oleh pemakalah, makalah yang pertama tentang transplantasi organ tubuh, dan yang ke dua tentang trans jender. Setelah selesai pemaparan makalah dilanjutkan dengan sesi tanggapan dan tanya jawab. Peran dosen sebagai instruktur, terlihat dari cara dosen mengatur atau memegang kendali jalannya diskusi, dari pergantian penyampaian materi oleh pemakalah sampai pada saat sesi tanya jawab. Selain itu juga sebagai fasilitator, terlihat dari bagaimana dosen memberikan fasilitas penunjang jalannya diskusi kepada mahasiswa, seperti LCD dan white board. Sebagai fasilitator dosen juga berperan dalam memberikan motivasi dan arahan demi kemajuan mahasiswa serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Hubungan dosen dan mahasiswa sangat baik, terlihat dari bagaimana dosen memberikan perlakuan kepada mahasiswa yang tidak membedakan, dengan memberikan perlakuan yang sama kepada

mahasiswa dalam menyampaikan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya, dosen juga membangun perkuliahan sebagai sesuatu yang menyenangkan dengan adanya pemberian contoh dan ilustrasi yang dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswa. Dalam proses perkuliahan dosen bisa dijadikan tauladan, terlihat dari bagaimana dosen mampu memimpin perkuliahan, penguasaan materi, dan kemampuannya dalam mengendalikan jalannya perkuliahan.

Pengelolaan kelas terkait penataan ruang dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat beberapa kursi sebagai tempat untuk pemakalah. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, yang dapat dilihat dari pertanyaan mahasiswa tentang, bagaimana hukum dari trans jender yang dilakukan oleh Dorce, padahal Dorce itu seorang laki-laki dan organ dalamnya pun juga laki-laki? Dosen juga menggunakan strategi belajar fasilitatif dengan menggunakan media laptop, serta strategi diskusi. Dalam pembelajaran ini dosen juga banyak memberikan ilustrasi dalam memberikan penjelasan kepada mahasiswa, seperti seorang anak adopsi yang merelakan ginjalnya untuk ibu adopsinya. Ibu adopsi bisa bertahan hidup hingga kurang lebih 20 tahun dan anak tersebut juga tetap bisa bertahan hidup. Jadi seseorang tetap bisa bertahan hidup meskipun hanya dengan satu ginjal, sehingga seseorang dibolehkan untuk mendonorkan ginjalnya asalkan tidak membahayakan kelangsungan hidupnya sendiri.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Sumber hukum Islam, terlihat dari saat dosen menjelaskan tentang hukum transplantasi organ tubuh dan trans jender berdasarkan hukum Islam dan berdasarkan pendapat para ulama Muslim.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Filosofis, dimana dalam pembelajaran terdapat perpaduan antara dasar-dasar filosofis ajaran Islam yang diterjemahkan secara kontekstual berdasarkan kondisi sosial dan budaya masyarakat Islam.

Materi, saat proses pembelajaran adanya penjelasan dari ilmu lain atau matakuliah lain dengan tujuan untuk memberikan penjelasan terhadap materi yang disampaikan.

Metodologi, pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengedepankan prinsip-prinsip berfikir filosofis, terbuka kritis dengan mengakomodir berbagai fenomena kehidupan sosial dan realitas budaya serta dinamika pemikiran modern masyarakat Islam.

Catatan lapangan 28

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Ruang, jam : 314, 08.45-10.20

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. H. Tasman Hamami, MA dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka pertemuan dengan salam. Dosen memulai perkuliahan dengan materi yang disampaikan oleh kelompok pemakalah. Materi pertama tentang alat dan media pendidikan, materi kedua tentang lingkungan pendidikan. Peran dosen disini sebagai instruktur, terlihat dari bagaimana dosen memberikan instruksi, mengarahkan, dan memandu jalannya proses presentasi dan diskusi. Selain itu, dosen juga sebagai fasilitator, terlihat dari bagaimana dosen memberikan fasilitas penunjang jalannya diskusi kepada mahasiswa, seperti LCD dan white board. Sebagai fasilitator dosen juga berperan dalam memberikan motivasi dan arahan demi kemajuan mahasiswa serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Hubungan antara dosen dan mahasiswa terlihat sangat baik, hal ini dapat dilihat dari pemberian perlakuan kepada mahasiswa yang tidak membedakan. Mahasiswa diberikan kesempatan yang sama untuk mengemukakan pertanyaan dan tanggapannya. Perkuliahan dibangun dengan sesuatu yang selalu menyenangkan, dapat terlihat saat diskusi, dalam penyampaiannya tidak begitu terlihat serius dengan adanya selingan bercanda akan tetapi tidak melupakan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran. pengelolaan kelas terkait penataan ruang dalam bentuk seminar, di depan kelas terdapat kursi untuk moderator, notulis, dan pemakalah. Penggunaan strategi belajar dengan ceramah diselingi tanya jawab ketika dosen melakukan pendalaman materi setelah presentasi selesai. Selain itu juga dengan strategi diskusi yang dilakukan antara

pemakalah dengan audien. Dalam pendalaman materi dosen banyak memberikan ilustrasi-ilustrasi agar mahasiswa semakin faham. Misalnya dalam menjelaskan alat dan media pendidikan, dosen memberikan contoh ketika kita naik ke lantai 4 dengan cara menaiki anak tangga, tempat sampah merupakan alat untuk melatih atau mengajarkan kebersihan terhadap siswa, sehingga siswa diminta untuk membuang sampah pada tempatnya. Sedangkan contoh dari media yaitu dalam penggunaan media LCD, white board, atau video dalam menyampaikan suatu materi agar lebih mudah dipahami dan dimengerti siswa. Di akhir perkuliahan dosen dan mahasiswa membuat kesimpulan tentang materi pada hari ini.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Pengembangan media, terlihat saat menjelaskan dan memberikan contoh-contoh media pembelajaran yang baik yang dapat mendukung peserta didik untuk lebih memahami materi dalam pembelajaran. Sosiologi pendidikan, terlihat saat penjelasan materi tentang lingkungan pendidikan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi proses pendidikan, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Materi, dimana adanya keterkaitan antara satu bidang ilmu atau matakuliah yang satu dengan yang lain yang saling mendukung dalam penjelasan materi. Serta ranah strategi, dalam proses pembelajaran dengan

adanya strategi belajar ceramah oleh dosen untuk pendalaman materi, interaktif dengan bentuk seminar serta strategi belajar diskusi dalam memecahkan masalah-masalah saat proses tanya jawab.

Catatan lapangan 29

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Ruang, jam : depan ruang 109, 11.40

Sumber data : -

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Sarjono, M.Si dalam mata kuliah bimbingan dan konseling

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: adanya keterkaitan antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: -
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: dalam membangun kontrak belajar dengan sangat baik di awal perkuliahan, serta saling menguntungkan antar dosen dan mahasiswa. Dosen juga mensosialisasikan kebijakannya sangat jelas. Dosen dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa sangat adil tanpa memilih-milih. Dosen

dapat dijadikan tauladan dilihat dari segi manajemen waktu dan dalam berpakaian yang baik dan rapi.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen dalam penyampaian materi terlihat dari materi PPT yang telah dibuat. Materi yang diberikan juga sesuai dengan apa yang ada di SAP dan sangat baik. Dosen juga menguasai materi yang disampaikan, hal itu terlihat saat dosen menyampaikan materi dengan sangat detail. Adanya integrasi interkoneksi dalam pembelajaran, karena dalam menyampaikan materi juga adanya penjelasan dari matakuliah yang lain. Strategi dalam pembelajaran menggunakan ceramah dan diskusi. Sumber buku yang digunakan sesuai dengan materi yang dipelajari sehingga sangat baik. Media yang digunakan adalah laptop dan LCD dengan slide power point. Proses perkuliahan cukup menyenangkan dan tidak membosankan karena diselingi dengan humor. Assessment biasanya dilakukan di akhir perkuliahan, atau setelah diskusi berakhir yang dilakukan dengan baik karena mencakup semua materi dari awal sampai akhir proses pembelajaran. dosen dalam kehadirannya cukup tepat waktu, walaupun terlambat keterlambatannya tidak lebih dari 10 menit.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen sangat paham, karena dosen menjelaskan materi dengan sangat baik dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh mahasiswa.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum sangat baik untuk bisa menjadi yang lebih baik dari yang sekarang. Langkah yang di ambil dengan mencoba

memahami dan melakukan rekonstruksi. Hal-hal yang baik diambil manfaatnya dan dipertahankan, sedangkan hal yang buruk dilakukan perbaikan.

Catatan lapangan 30

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Ruang, jam : depan ruang 109, 11.40

Sumber data : Dewi Wahyuning Astuti

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Sarjono, M.Si dalam mata kuliah bimbingan dan konseling

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menghubungkan antara keilmuan agama dengan keilmuan umum atau keilmuan yang lain. Sehingga membentuk keilmuan yang seimbang antara ilmu dunia dan ilmu akhirat yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadis.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran menghubungkan antara ilmu keagamaan dan ilmu umum yang saling adanya keterkaitan.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa,

serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: dosen membangun kontrak perkuliahan di awal perkuliahan dengan membuat prosentase penilaian yang disepakati. Dosen mensosialisasikan kebijakan terkait tata aturan dalam perkuliahan. Perlakuan dosen terhadap mahasiswa tidak dibedakan. Dosen bisa dijadikan tauladan dalam memberikan motivasi.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: penyampaian materi telah sesuai dengan SAP. Strategi dengan diskusi dan tanya jawab. Sumber buku menggunakan buku sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Media dalam pembelajaran menggunakan LCD. Proses pembelajaran sangat menyenangkan dan membangun semangat belajar. Penilaian atau assessment lebih pada pengumpulan tugas, UTS, dan UAS. Dosen selalu tepat waktu dalam menghadiri perkuliahan.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen lumayan mengerti dan paham tentang materi yang disampaikan oleh dosen sehingga membentuk pengetahuan yang baik.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum dapat memberikan pemahaman dan dapat melihat kemampuan sendiri terhadap materi yang disampaikan. Langkah yang diambil untuk lebih bekerja keras guna memperoleh memperoleh pengetahuan yang lebih baik lagi.

Catatan lapangan 31

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Ruang, jam : depan ruang 109, 11.40

Sumber data : Nur Alfusifak

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Sarjono, M.Si dalam mata kuliah bimbingan dan konseling

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menggabungkan atau menyatukan antara matakuliah agama dengan matakuliah umum atau dengan yang lainnya.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: saya kurang paham.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: dosen membangun kontrak belajar di awal perkuliahan sesuai dengan kesepakatan mahasiswa. Dosen juga mensosialisasikan kebijakannya seperti: keterlambatan menghadiri perkuliahan maksimal 15 dan jika izin tidak menghadiri perkuliahan dengan surat izin. Perlakuan kepada mahasiswa baik dan obyektif. Ketauladan bagi mahasiswa karena memiliki kemampuan dalam mengajar, rapi dalam berpakaian dan bijaksana.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dosen memiliki kesiapan dalam mengajar terlihat dari pembuatan slide power point. kesesuaian materi dengan SAP sudah sesuai dan urut. Dosen juga menguasai materi secara mendalam yang terlihat saat memberikan gambaran terkait dengan materi yang dijelaskan. Integrasi interkoneksi keilmuan terlihat dari adanya hubungan dengan salah satunya matakuliah psikologi belajar terkait mengatasi masalah belajar seorang siswa. Strategi dalam pembelajaran dengan ceramah dan diskusi, dengan menggunakan media LCD dan white board. Prose pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan, jika sedang kosong pada hari ini maka mahasiswa diminta untuk diskusi mandiri dalam kelompok kecil sesuai dengan tema dan catatan diskusi diserahkan kepada dosen. Assessment atau evaluasi lebih diarahkan pada pengumpulan tugas makalah, serta hasil dari diskusi kelompok. Kehadiran dosen tepat waktu, tapi untuk hari ini dosen tidak menghadiri perkuliahan.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen cukup paham karena setiap ada permasalahan dalam memahami materi dosen dapat membantu dalam pemecahannya dan selalu memberikan solusi.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum untuk evaluasi atau muhasabah diri. Langkah yang diambil untuk belajar lebih rajin.

Catatan lapangan 32

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Ruang, jam : Lt.3 depan kantin Tarbiyah, 14.00

Sumber data : Mei Lestari

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: mengaitkan dan menghubungkan antara matakuliahb yang satu dengan matakuliah yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam proses pembelajaran adanya keterkaitan dan hubungan antara mayakuliah yang satu dengan yang lain.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: di awal perkuliahan ada kontrak belajar yang di sepakati bersama mahasiswa. Adanya sosialisasi tentang kebijakan dosen salah satunya ketepatan dalam menghadiri perkuliahan. Perlakuan dosen kepada mahasiswa sama tidak memihak terhadap satu mahasiswa. Dosen bisa menjadi tauladan dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: adanya kesiapan dosen dalam penyampaian materi dengan pembuatan slide power point, dalam penyampaian materi juga sesuai dan urut dengan yang ada di SAP. Penguasaan materi sangat baik terlihat adanya pengungkapan tentang kasus-kasus yang ada saat ini yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Adanya integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran, contohnya ketika membahas tentang kurikulum, maka ada keterkaitan dengan matakuliah pengembangan kurikulum yang membahas tentang perubahan-perubahan kurikulum di Indonesia pada khususnya. Perlakuan dosen kepada mahasiswa sama tidak membedakan. Dalam pembelajaran dosen menggunakan strategi salah satunya dengan *jigsaw learning*. Buku rujukan yang digunakan sangat banyak sesuai dengan materi yang disampaikan. Media yang digunakan dengan LCD. Pelaksanaan perkuliahan sangat menarik, dengan adanya studi kasus yang dapat membangkitkan mahasiswa untuk berfikir dan berdiskusi. *Assesmen* atau penilain sering dilakukan di akhir proses perkuliahan dengan adanya tanya jawab. Dalam menghadiri perkuliahan kurang adanya ketepatan waktu, sehingga kadang dosen datang terlambat.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen saya kurang paham, karena dalam menjelaskan terlalu cepat dan kurang menarik.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum menjadikan kita tahu tentang hasil yang telah kita capai, langkah yang saya ambil adalah dengan belajar lebih giat agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.

Catatan lapangan 33

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Ruang, jam : Lt.3 depan kantin Tarbiyah, 14.00

Sumber data : Anisa Fatimah

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: saling adanya keterkaitan antara ilmu yang satu dengan ilmu yang lain dan menghubungkan antara cabang ilmu yang satu dengan cabang ilmu yang lain.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam mempelajari suatu bidang ilmu memasukkan dan mengaitkan dengan ilmu yang lain sehingga semakin luas perspektif seseorang dalam mengkaji ilmu.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: diawal kuliah terdapat kontrak belajar yang dibuat dan disepakati bersama mahasiswa. Dosen juga mensosialisasikan kebijakannya terkait dengan tata tertib dalam perkuliahan. Perlakuan kepada mahasiswa obyektif dan memandang mahasiswanya sebagai manusia dewasa yang memiliki berbagai

pengetahuan dan keterampilan. Dosen dapat dijadikan tauladan yang baik terlihat dalam berpakaian dan sikap dalam menghadapi mahasiswanya.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dalam menyampaikan materi cukup terlihat dari adanya ppt, kesesuaian dengan SAP sudah sesuai dan runtut. Penguasaan materi sudah cukup baik, buku yang digunakan sesuai materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi juga diintegrasikan-interkoneksi dan dikembangkan bersama dengan ilmu pengetahuan yang lain. Strategi yang digunakan dengan ceramah dan jigsaw learning. Sumber buku yang digunakan rata-rata adalah karya penulis terkenal, beberapa diantaranya berasal dari buku perpustakaan dan bacaan inspiratif. Media yang digunakan umumnya menggunakan media visual seperti power point. pelaksanaan perkuliahan cukup komunikatif, karena selain dosen aktif mahasiswa juga turut berpartisipasi aktif. Penilaian atau assessment dilakukan dengan pemberian tugas dan tanya jawab. Kehadiran lumayan tepat waktu.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen cukup paham, hanya saja ketika harus memahami sendiri handout materi dari dosen masih kesulitan karena poin yang tertulis kurang dapat dipahami.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum adalah sebagai parameter bagi mahasiswa untuk mengetahui hasil belajarnya, langkah yang diambil dengan merefleksikan diri terhadap hasil penilaian, apakah perlu perubahan/penanganan/peningkatan.

Catatan lapangan 34

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Ruang, jam : Lt.3 depan kantin Tarbiyah, 14.00

Sumber data : Yatini

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh H. Suwadi, M.Ag, M.Pd dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: mengaitkan dan menghubungkan antara matakuliah yang terdapat dalam ilmu agama dengan ilmu umum.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran tidak hanya memfokuskan dalam satu bidang ilmu saja, artinya tidak hanya fokus pada ilmu agama saja akan tetapi juga ilmu umum.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: diawal kuliah ada kontrak belajar dengan adanya persentase penilaian, dan adanya sosialisasi tentang kebijakan dosen yang harus dilakukan oleh mahasiswa. Perlakuan terhadap mahasiswa cukup baik, dalam penyampaian materi terlihat adanya kesempatan mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan

pendapat. Dosen bisa menjadi tauladan yang baik dilihat dari ketepatan dalam menghadiri perkuliahan dan adanya motivasi kepada mahasiswa.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dosen cukup siap dalam menyampaikan materi terlihat dari pembuatan ppt, dan adanya kesesuaian dengan SAP yang ada. Dosen sangat menguasai materi terlihat saat memberikan contoh kasus sesuai dengan materi yang disampaikan. Adanya integrasi-interkoneksi dengan ilmu lain dalam pengembangan materi. Strategi yang digunakan sering dengan ceramah. Sumber buku banyak sesuai dengan kebutuhan dan materi yang ada. Media dengan menggunakan media visual seperti LCD. Assessment atau penilaian sering dilakukan dengan tanya jawab. Ketepatan dalam menghadiri perkuliahan cukup tepat waktu.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen cukup memahami, karena dosen menjelaskan dengan jelas dan mengaitkan dengan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum adalah untuk mengetahui kelemahan diri pada pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen. Langkah yang diambil dengan memperbaiki dan lebih semangat untuk belajar lebih giat lagi.

Catatan lapangan 35

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Ruang, jam : 107, 16.00-17.40

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Nur Saidah, M.Ag dalam mata kuliah pengembangan seni dan budaya dalam Islam

1. Pelaksanaan perkuliahan

Perkuliahan dibuka dengan salam, dosen mempersilahkan kelompok 4 untuk mempresentasikan tentang apresiasi seninya. Peran dosen sebagai fasilitator, yang terlihat dari adanya pemberian keleluasaan kepada kelompok yang presentasi dalam menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran, seperti: LCD dan pengeras suara. Selain itu juga adanya dukungan dan dorongan dari dosen untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Dosen memberikan perlakuan yang sama kepada semua mahasiswa dalam mengungkapkan pendapat dan pertanyaan. Perkuliahan dibangun dengan kondisi yang menyenangkan, karena dalam perkuliahan ini sering adanya praktek langsung dengan materi yang disampaikan, seperti pembuatan karya seni, apresiasi seni yang dilakukan oleh mahasiswa. Dosen bisa dijadikan tauladan, sebagai dosen cukup kreatif, membangkitkan semangat mahasiswa, dan tepat dalam menghadiri perkuliahan.

Pengelolaan kelas di awal penyampaian presentasi dalam bentuk seminar, setelah selesai penyampaian makalah kelas di bagi dalam lima kelompok kecil sesuai kelompok yang telah ditetapkan oleh dosen. Penggunaan strategi belajar dengan ceramah dan tanya jawab setelah selesai apresiasi seni dan diskusi. Dosen juga menggunakan strategi fasilitatif dengan menggunakan laptop dan LCD. Selain itu juga dengan diskusi, jalannya diskusi awalnya dengan pemakalah menyampaikan makalahnya, kemudian makalah yang materinya apresiasi seni diperankan dalam kisah R.A Kartini yang ditulis dalam buku yang berjudul “habis gelap terbitlah terang” karya Armin Pane. Dalam apresiasi seni ini menampilkan kehidupan Kartini dari ia kecil dalam kehidupan di keluarganya, pendidikannya, hingga meninggal dunia. Diakhir penyampaian kelompok tersebut menyanyikan lagi ibu Kartini. Setelah selesai tugas tiap kelompok adalah menerapkan atau melakukan apresiasi seni dengan 4 pendekatan, yaitu: aplikatif, kesejarahan, problematik dan kritik. Dalam perkuliahan ini adanya studi kasus terkait dengan pertanyaan mahasiswa, apakah ada perbedaan dari apa yang dikatakan kritik seni baik seni rupa maupun seni vokal? Di akhir perkuliahan dosen memberi assessment atau penilaian terhadap penampilan kelompok guna dalam penampilan kelompok berikutnya bisa tampil lebih baik. Di akhir dosen juga menjelaskan tentang yang akan tampil minggu depan, dan proses penilaian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada mahasiswa lain.

2. Mata kuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Sejarah, terkait dengan menceritakan sejarah kehidupan Kartini seperti, latar belakang keluarga, pendidikan, kehidupan keluarga, hingga wafat. Sosiologi, terkait dengan adat pingitan yang terjadi dalam keluarga Kartini terhadap Kartini yang dilakukan saat Kartini menginjak usia remaja sebagai pembatasan perilaku dalam keluarga di Jepara pada jaman dahulu.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah strategi, dimana dalam pembelajaran perlu adanya strategi untuk membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Dalam pembelajaran ini menggunakan strategi ceramah, diskusi, tanya jawab, dan acting out.

Ranah materi, dalam pembelajaran dalam pengembangan materi adanya materi atau mata kuliah pendukungnya, seperti sosiologi dan sejarah.

Catatan lapangan 36

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Ruang, jam : 107, 14.15-15.55

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Eva Latipah, M.Si dalam mata kuliah psikologi pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Perkuliahan dimulai dengan salam oleh dosen. Di awal perkuliahan dosen melakukan apersepsi dengan menjelaskan tujuan dari materi pembelajaran hari ini. Selain itu juga melakukan pretest terkait materi hari ini yaitu tentang teori-teori belajar dalam psikologi. Pretest dengan cara menanyakan kepada mahasiswa dengan menanyakan tugas apa saja yang telah diberikan dosen, selain itu dengan memberi pertanyaan dengan menunjuk mahasiswa untuk menceritakan bagai mana guru agama di MI melakukan proses pembelajaran dan bagaimana saat MI cara belajar dan memahami materi. Dari pertanyaan di atas di ilustrasikan dengan seumpama di MI ada materi terkait dengan Asmaul Husna, sehingga bagaimana cara untuk mempelajari dan memahaminya dan di MI juga ada materi tentang rukun iman, jadi bagaimana cara untuk mempelajari dan memahaminya?

Peran dosen sebagai ahli, terlihat dari penguasaan dosen terhadap materi yang disampaikan. Selain itu dosen juga mengemukakan pengalamannya sebagai sumber belajarnya. Disini dosen menularkan keahlian atau ilmunya kepada mahasiswa dan pencerahan kepada mahasiswa, serta dosen memberikan pengalaman terhadap materi yang disampaikan

Hubungan dosen dan mahasiswa terlihat baik, hal ini terlihat dari bagaimana dosen memberikan perlakuan yang sama kepada mahasiswa tanpa membedakan. Pembelajaran dibuat dengan suasana yang

menyenangkan dengan adanya cerita dari dosen tentang pengalamannya, selain itu juga siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sehingga suasana menjadi kondusif. Dosen bisa dijadikan tauladan dalam hal berpakaian yang rapi dan meskipun dengan mahasiswa dosen mau mengucapkan kata maaf ketika tidak bisa menghadiri perkuliahan dan sering kosong.

Pengelolaan kelas terkait penataan kelas dalam bentuk klasikal. Dosen dalam pembelajaran juga memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu belajar dan memahami materi bagaimana cara memahami materi dengan cara mencoba dan terus mencoba.

Penggunaan strategi belajar dengan ceramah dengan menggunakan slide, LCD dan white board, dan diselingi dengan tanya jawab seperti pertanyaan dosen kepada mahasiswa tentang apa perbedaan cara seseorang yang masih sekolah di MI dan seorang siswa di perguruan tinggi? Pembelajaran juga dengan strategi fasilitatif dengan media laptop/komputer, serta strategi diskusi terkait dengan studi kasus yang diungkapkan dosen mengenai bagaimana perasaan seseorang siswa yang diberi hadiah saat ia masih duduk di MI dan yang telah perguruan tinggi? Apa perbedaannya? Selain itu dalam pembelajaran dosen juga menjelaskan materi dengan memberikan ilustrasi tentang teori behavioristik yang mengandung koneksionisme, menggambarkan tentang eksperimen seekor kucing yang diletakkan dalam puzzle box, di dalamnya terdapat kucing dengan macam-macam perkakas yang salah satunya ada tombol untuk

membuka pintu. Karena mencium aroma serbuk daging yang ada di luar kucing berusaha keluar sehingga adanya trial and errors yang artinya mencoba terus dan ada kesalahan. Setelah mencoba terus akhirnya pintu dapat terbuka dan kucing langsung melahap serbuk daging tersebut. koneksionisme (Edward L. Thorndike) yang menggambarkan eksperimen tersebut merupakan teori belajar yaitu adanya hukum latihan, hukum pengaruh dan hukum kesiapan. Di akhir perkuliahan dosen memberikan kesimpulan tentang untuk memahami materi dengan cara kita harus terus mencoba dan mencoba untuk memahami materi yang ada sehingga memperoleh pengetahuan yang utuh. Dalam mencoba tentu adanya kegagalan dan kesalahan itu merupakan langkah yang harus kita jalani untuk terus berusaha.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Pendidikan agama Islam, terlihat saat penjelasan materi dengan adanya ilustrasi dengan eksperimen yang dilakukan oleh Ivan P. Pavlov terkait proses keluarnya air liur anjing. Dalam aliran behavioristik ada cakupannya classical conditioning, dimana keluarnya air liur itu karena ada kondisi tertentu yang menyebabkan keluarnya air liur anjing. Akan tetapi menurut pandangan agama air liur anjing itu ya sudah ada karena sunatullah yang memang harus begitu.

Psikologi perkembangan, terlihat saat dosen menjelaskan tentang studi kasus dalam memberikan hadiah kepada seorang anak maka harus diperhatikan perkembangan pertumbuhannya dalam berfikir, anak MI dan

perguruan tentu berbeda dalam menanggapi pemberian hadiah. Misal, anak MI sangat senang jika di beri hadiah PS, sepatu, atau mainan jenis lainnya. Tetapi yang sudah di perguruan tinggi jika dibeli sepatu mereka sudah merasa biasa saja. Hal tersebut disebabkan anak MI perkembangan kognitifnya masih pada hal-hal yang konkrit, sedangkan yang sudah perguruan tinggi perkembangan kognitifnya sudah mengetahui apa hakikatnya nilai bagus bagi dirinya.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah strategi, terkait dengan strategi yang dapat mendukung proses pembelajaran dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. dalam pembelajaran kali ini menggunakan strategi ceramah, diskusi tanya jawab dan disertai dengan adanya ilustrasi dan studi kasus.

Ranah materi, terkait dengan matakuliah lain yang dapat mendukung dan memberikan penjelasan lebih mendalam terhadap materi yang sedang dipelajari. Di sini materi atau matakuliah yang di gunakan yaitu pendidikan agama Islam dan psikologi perkembangan.

Catatan lapangan 37

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 25 April 2014

Ruang, jam : 312, 13.00-13.35

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Eva Latipah, M.Si dalam mata kuliah psikologi pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam. Karena hari ini dosen ada rapat yang tidak bisa ditinggalkan sehingga mahasiswa diminta untuk mengerjakan tugas dengan materi motivasi. Tugas ini merupakan tugas yang harus dikumpulkan sebelum UAS dan merupakan tugas individu.

Sebelum dosen meninggalkan mahasiswa dosen menjelaskan tentang tugasnya terlebih dahulu. Dosen memberikan contoh dan ilustrasi tentang salah satu pertanyaan, yaitu bagaimana motivasi mempengaruhi belajar? Mahasiswa berangkat dari kost adalah saya ingin kuliah agar memahami materi perkuliahan. Ingin paham merupakan motivasi awal yang akhirnya menggerakkan untuk berangkat kuliah, sehingga terjadi proses belajar, seperti: mempraktikkan, mendengarkan, mencatat, bertanya, dan lain sebagainya. Sehingga dari proses tersebut meningkatlah motivasi seseorang dan akhirnya menjadikan faham.

Pengelolaan kelas terkait penataan ruang dalam bentuk klasikal. Dalam pembelajaran dosen juga menumbuhkan motivasi belajar

mahasiswa dengan memberikan contoh motivasi-motivasi belajar dan meminta mahasiswa untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

Strategi belajar yang digunakan adalah dengan ceramah menggunakan media white board dan diselingi dengan adanya ilustrasi-ilustrasi seperti yang telah dijelaskan di atas dan adanya ilustrasi lain tentang motivasi belajar, seperti mahasiswa yang berangkat ke kampus seharusnya motivasinya bukan karena presensi yang mengharuskan kehadiran 75%, akan tetapi karena adanya keinginan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar. Selain strategi tersebut, dosen juga menggunakan strategi belajar mandiri, hal ini dikarenakan adanya kegiatan rapat oleh dosen yang tidak bisa ditinggalkan.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Psikologi belajar, terlihat saat dosen menjelaskan bagaimana caranya menumbuhkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, adanya penjelasan lebih lanjut yang lebih mendukung apabila matakuliah psikologi pendidikan dikaitkan atau dihubungkan dengan matakuliah yang lain. Disini matakuliah yang digunakan untuk memberi penjelasan yaitu matakuliah psikologi belajar.

Ranah strategi, dalam menjelaskan materi ini dosen menggunakan strategi ceramah dan belajar mandiri dengan mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

Catatan lapangan 38

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 25 April 2014

Ruang, jam : 312, 13.50

Sumber data : Husna

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Eva Latipah, M.Si dalam mata kuliah psikologi pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menggabungkan, memadukan, dan menyelaraskan antara ilmu umum dengan ilmu keagamaan.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya perpaduan antara ilmu keagamaan dengan ilmu umum, sehingga dalam pembelajaran kita tidak hanya mempelajari ilmu umum saja akan tetapi ada dasar keagamaannya dan sebaliknya.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: dosen membangun kontrak belajar diawal perkuliahan, seperti prosentase UAS, UTS, tugas, dan praktik. Ada sosialisasi kebijakan terhadap mahasiswa terkait keterlambatan menghadiri perkuliahan, tugas sesuai ketentuan dikumpulkan sebelum UAS. Dosen memberikan kesempatan yang sama kepada mahasiswa dalam bertanya dan berpendapat. Dosen bisa dijadikan

tauladan seperti kecerdasan yang di miliknya dan tanggung jawab, meskipun sering kosong tetapi ada tugas sehingga dosen tidak sepenuhnya menelantarkan siswanya.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen dalam menyampaikan materi cukup, terlihat dari bahan yang telah dibuat seperti power point, materi yang disampaikan sesuai dengan SAP, sesuai dengan jadwal dan target pencapaian tujuan, dalam penguasaan materi yang diajarkan sudah sangat memahami, karena dosen mampu memberikan stimulan kepada mahasiswa agar mahasiswa juga mampu memahami. Adanya proses integrasi-interkoneksi dengan ilmu lain, seperti: Al-Qur'an tentang adanya batasan dalam mempelajari ilmu jiwa atau ruh dalam psikologi atau gejala-gejala jiwa. Sumber buku yang digunakan sesuai dengan yang ada di SAP. Proses pembelajaran diawali pretest, kegiatan inti biasanya ada diskusi, kalau tidak dosen memberikan stimulus agar terciptanya suasana diskusi. Di akhir perkuliahan ada assessment atau penilaian dengan memberi pertanyaan kepada mahasiswa. Kehadiran dosen tidak tepat waktu dan sering kosong.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, paham karena dosen dalam menjelaskan dengan mendetail sehingga mudah di pahami.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum untuk motivasi dalam belajar dan untuk evaluasi kekurangan yang ada. Langkah yang diambil untuk lebih banyak belajar lagi.

Catatan lapangan 39

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 25 April 2014

Ruang, jam : 312, 14.05

Sumber data : Yuli

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Eva Latipah, M.Si dalam mata kuliah psikologi pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menghubungkan dan mengaitkan antara ilmu umum dengan ilmu agama.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya hubungan dan keterkaitan antara ilmu agama dan ilmu umum yang saling mendukung dan saling melengkapi.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: ada kontrak belajar di awal perkuliahan, seperti prosentase UAS, UTS, tugas dan sikap. Dosen mensosialisasikan kebijakan seperti, izin boleh lewat sms, dan lewat teman, ketepatan dalam menghadiri kuliah, dan tugas. Dosen memberikan perlakuan yang sama kepada mahasiswa dalam bertanya dan berpendapat. Bisa dijadikan tauladan, karena sering memberikan motivasi dan semangatnya dalam mengajar.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam menyampaikan materi siap, terlihat saat datang sudah ada bahan yang disampaikan dalam bentuk power point, materi yang disampaikan sesuai dan urut dengan yang ada di SAP. Dosen sangat menguasai materi, karena dalam memberi penjelasan dosen mencatat poin-poin pentingnya di white board. Terdapat integrasi-interkoneksi dengan perkembangan siswa dalam kaitannya dengan psikolog dan agama serta kehidupan di lingkungan sekitar. Strategi yang digunakan dengan ceramah, diskusi dan pemberian tugas. Sumber buku yang digunakan sesuai yang ada di SAP. Media dengan menggunakan LCD, dan white board. Pelaksanaan pembelajaran dengan ceramah dengan adanya penjelasan dan adanya analisis serta adanya review di akhir perkuliahan.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, sangat paham karena menurut saya gaya mengajarnya cukup memotivasi. Selain itu adanya analisis dalam proses pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh mahasiswa.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum sebagai motivasi untuk meningkatkan belajar dan penghargaan bagi diri atas kerja keras dalam belajar. Langkah yang diambil dengan mempertahankan atau meningkatkan belajar agar nilai lebih bagus.

Catatan lapangan 40

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Jum'at, 25 April 2014

Ruang, jam : 312, 14.45

Sumber data : Ampuh Sejati

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Eva Latipah, M.Si dalam mata kuliah psikologi pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: adanya keterkaitan dan hubungan antara satu ilmu dengan ilmu yang lain. Karena setiap ilmu tidak bisa berdiri sendiri-sendiri.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya keterkaitan dan hubungan yang saling mendukung antara ilmu agama dengan ilmu umum, sehingga setiap ilmu tidak berdiri sendiri-sendiri.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: ada kontrak belajar di awal perkuliahan, seperti UAS, UTS, tugas, dan sikap, sosialisasi kebijakan tentang keterlambatan dan pengumpulan tugas sebelum UAS. Sikap kepada mahasiswa sama dengan memahami karakter masing-masing mahasiswa. Bisa menjadi tauladan karena sifatnya yang amanah meskipun

kosong tapi mahasiswa diberi tugas dan mampu memahami psikolog mahasiswa.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dosen sudah siap dalam menyampaikan materi karena adanya analisis dalam penyampaian, kesesuaian materi dengan SAP, sangat sesuai karena penyampaian runtut. Penguasaan materi juga baik, terlihat dari cara penyampaian, sarannya perkuliahan seharusnya dosen harus lebih lagi dalam membangkitkan motivasi mahasiswa. Adanya integrasi-interkoneksi dengan ilmu agama tentang adanya batasan dalam membahas ilmu psikologi. Proses pembelajaran lebih cenderung memberikan waktu kepada mahasiswa untuk belajar mandiri dengan adanya pemberian tugas. Sumber buku yang digunakan seperti yang sudah tertera di SAP, media yang digunakan dalam pembelajaran dengan LCD dalam bentuk power point dan white board. Pelaksanaan perkuliahan santai tidak tergesa-gesa, akan tetapi mahasiswa kurang terlihat aktif. Kurang adanya ketepatan dalam menghadiri perkuliahan, mungkin karena adanya kesibukan.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, cukup paham karena adanya konsep dalam pembelajaran dan ada penjelasan secara rinci.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum untuk membuat bahagia orang tua dan memberi penghargaan pada diri sendiri. Langkah yang diambil dengan mempertanggungjawabkan, mempertahankan, dan meningkatkan nilai yang diperoleh.

Catatan lapangan 41

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014

Ruang, jam : 312, 08.45-10.25

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag dalam mata kuliah filsafat pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam. Penyampaian materi dengan disampaikan oleh pemakalah dengan judul nativism. Penyampaian makalah dimulai dengan dibuka oleh moderator dan disampaikan dengan cara bergiliran. Peran dosen sebagai instruktur, terlihat dari cara dosen memegang, mengarahkan dan memandu jalannya presentasi. Selain itu dosen juga sebagai fasilitator, terlihat saat dosen memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, dosen juga memberikan keleluasaan kepada mahasiswa untuk menggunakan media guna mendukung proses pembelajaran. peran ini juga terlihat saat akhir perkuliahan ketika dosen memberikan pertanyaan tentang pelajaran apa yang dapat diambil dari materi nativism ini?

Hubungan dosen dan mahasiswa sangat baik, hal ini terlihat saat diskusi dosen memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Perkuliahan hari ini tidak terlihat seperti biasanya, hari ini terlihat sangat tegang, karena banyak

sekali mahasiswa yang terlambat masuk kuliah sehingga tidak diperbolehkan untuk mengikuti perkuliahan. Dosen merasa sangat kecewa, karena mahasiswa terlambat tidak hanya sekali dua kali tapi sudah berkali-kali. Dosen bisa dijadikan tauladan karena kehadirannya dalam perkuliahan yang selalu tepat waktu dan lebih sering datang lebih awal dibandingkan dengan mahasiswanya.

Pengelolaan kelas terkait penataan ruangan dalam bentuk seminar, strategi yang digunakan dengan diskusi dalam penyampaian makalah, selain itu dalam pendalaman materi oleh dosen menggunakan strategi ceramah diselingi tanya jawab dan diskusi terkait dengan adanya pertanyaan dosen tentang pengertian nativism menurut mahasiswa dan diminta untuk merenungkannya. Dalam hal ini dosen menggunakan media pembelajaran white board. Dalam menjelaskan pengertian nativism, yang memandang kemampuan itu ada sejak lahir dan merupakan bawaan tidak adanya pengaruh dari lingkungan sekitar, dosen mengilustrasikan bahwa seorang anak yang lahir dari orang tua yang pandai menyanyi maka ada kemungkinan anak tersebut juga pandai menyanyi. Akan tetapi bakat seseorang bisa digali dalam menemukannya yaitu dengan cara mencoba dan terus mencoba, contohnya: mencoba untuk menyanyi meskipun suaranya belum bagus, mencoba melukis, bidang olah raga, dan lain sebagainya sehingga dengan proses itu lama-kelamaan bakat tersebut akan terlihat. Di akhir perkuliahan terdapat assessment dengan cara dosen

menanyakan pelajaran apa yang dapat diambil dari nativism ini? Mahasiswa diminta untuk memikirkan dan menyampaikan satu persatu.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Psikologi belajar, terkait dengan bagaimana menemukan bakat yang ada pada diri seorang peserta didik, hal itu dilakukan dengan cara peserta didik untuk mencoba dan terus mencoba hal apa saja yang ada pada dirinya sehingga bakat tersebut bisa terlihat. Selain itu juga terlihat saat dosen menjelaskan untuk menemukan memberitahu bakat peserta didik dengan cara memberitahu bakat yang ada pada peserta didik.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah filosofis, adanya nilai fundamental kaitannya dengan disiplin keilmuan yang lain dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik. Hal tersebut bisa dilihat saat dosen menjelaskan pengertian humanistic yang memandang bahwa kemampuan itu ada sejak lahir, serta seseorang jika ingin menemukan bakatnya harus dengan cara mencoba dan terus mencoba. Sehingga dari hal tersebut terdapat nilai dasar bahwa kemampuan merupakan bawaan namun bisa dikembangkan dengan cara mencoba dan terus mencoba yang dapat dipahami dari psikologi belajar.

Ranah materi, adanya keterkaitan dan saling melengkapi antara matakuliah filsafat pendidikan dengan psikologi belajar.

Ranah strategi, adanya penggunaan strategi yang dapat mengaktifkan mahasiswa dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Catatan lapangan 42

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014

Ruang, jam : 311, 10.30-12.10

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Sabarudin, M.Si dalam mata kuliah antropologi pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam, materi pada hari ini tentang pembaharuan pendidikan Islam di Barat, Timur, dan Indonesia. Peran dosen di sini sebagai instruktur, terlihat dari cara dosen memegang, mengarahkan dan memandu jalannya presentasi. Selain itu dosen juga sebagai fasilitator, terlihat saat dosen memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, selain itu dosen juga mau mendengarkan pertanyaan mahasiswa yang belum memahami materi yang disampaikan oleh pemakalah di dalam diskusi kelompok.

Hubungan dosen dan mahasiswa sangat baik, hal ini terlihat dari pemberian perilaku dosen yang tidak membedakan kepada mahasiswa, semua mahasiswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan mengemukakan pertanyaan. Perkuliahan dibangun dengan situasi yang menyenangkan, dalam diskusi kelompok, dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya

sehingga tidak ada beban bagi mahasiswa dalam mengutarakannya. Dosen bisa dijadikan tauladan bagi mahasiswa, terlihat dari kemampuan dalam mengendalikan kelas dan menghargai adanya pendapat dari mahasiswa.

Pengelolaan kelas terkait dengan penataan ruang dalam bentuk kelompok kecil, dalam setiap kelompok terdapat pemakalah, moderator, dan notulis. Strategi belajar dengan menggunakan ceramah dengan media white board, dan LCD, selain itu juga menggunakan strategi diskusi dalam kelompok kecil dengan harapan semua dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi ini dosen menyampaikan dalam pembahasannya ini merujuk pada budaya masyarakatnya bukan pada sejarahnya. Sehingga fokus pada antropologi pendidikan ini yaitu pada budaya masyarakatnya dalam pembaharuan pendidikan Islam di Barat, Timur Tengah dan Indonesia. Dalam penjelasannya dosen juga menjelaskan dengan adanya ilustrasi tentang perkembangan agama Islam yang dikenal sangat toleran, contohnya: di Indonesia tidak banyak terjadi peperangan antar agama, karena di Indonesia mayoritas adalah beragama Islam, maka selain yang beragama Islam juga tidak diperangi. Di akhir pembelajaran dosen menyampaikan kesimpulan tentang pola pandang masyarakat Barat, Timur Tengah, dan Indonesia mengenai makna, peran, dan fungsi pendidikan Islam sesuai dengan tingkat nalarnya.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Sosiologi, terlihat dari adanya pembahasan tentang pola kehidupan masyarakat di Barat, Timur Tengah dan Indonesia pada masa pembaharuan pendidikan Islam.

Psikologi, terlihat dari kesimpulan dosen yang menjelaskan tentang pola pandang mengenai makna, peran, fungsi pendidikan Islam sesuai dengan tingkat nalar dan cara berfikir masyarakat itu sendiri.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, memadukan antara matakuliah yang mendukung dalam pengembangan materi terkait tema yang dibahas. Dalam materi ini adanya peran atau faktor pendukung dari matakuliah sosiologi dan psikologi dalam menjelaskan pembaharuan pendidikan Islam di Barat, Timur Tengah, dan Indonesia.

Ranah strategi, dalam melakukan proses pembelajaran agar tujuan dari penyampaian materi dapat tercapai maka dibutuhkan adanya strategi yang mendukung hal tersebut. dalam pembelajaran materi kali ini menggunakan strategi ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Catatan lapangan 43

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014

Ruang, jam : lt.3 ruang dosen, 12.15

Sumber data : Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran di UIN: dalam melaksanakan pembelajaran salah satu ilmu yang di dalamnya dimasukkan perspektif Islam seperti dari Al-Qur'an dan hadis serta pemikiran Islam. Karena perjalanan Islam yang sudah lama dan adanya pemisahan antara ilmu Islam dan umum, sehingga dalam ilmu itu tidak bisa saling terpisah akan tetapi saling adanya keterkaitan.
2. Persiapan dalam pelaksanaan perkuliahan dengan membuat silabus sebelum proses perkuliahan dimulai bersama dosen yang satu rumpun matakuliahnya. Di dalam silabus sudah ada materi, strategi, sumber, dan media, sehingga sebelum mengajar tentu ada persiapan terlebih dahulu sehingga di kelas tinggal menerapkan. Dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari sumber pembelajaran dengan bahasa Arab dan Inggris dari internet, artikel, yang mereka ramu dalam bentuk makalah.

3. Dalam pembuatan out line dan RPKPS didasarkan pada silabus, yang disusun oleh dosen masing-masing matakuliah. Apabila satu matakuliah diampu oleh beberapa dosen maka adanya kesepakatan bersama, sebelumnya diadakan diskusi terlebih dahulu, sehingga satu matakuliah terdapat satu silabus yang sama yang nantinya dikembangkan dalam pembelajaran. begitu pula dalam pembuatan kisi-kisi dan bentuk soal ada kesepakatan dan diskusi dahulu, jadi meskipun dosen berbeda dalam satu matakuliah soal tetap sama. Soal tiap tahun ada pengembangan sesuai dengan pengembangan dalam materi yang disampaikan.
4. Cara memahami karakter mahasiswa bisa dilihat saat proses pembelajaran, apakah mahasiswa itu aktif atau tidak, selain itu juga saat diskusi. Diawal perkuliahan terdapat kontrak belajar dari aspek-aspek penilaian terkait UAS, UTS, tugas, keaktifan, selain itu juga sosialisasi kebijakan, bagi saya tidak ada toleransi untuk keterlambatan, bagaimana cara merubah pola pikir mahasiswa terkait ketepatan waktu jika dalam kehadiran aja masih sering terlambat. Semuanya itu sudah tertuang dalam SAP.
5. Penilaian proses dapat dilihat ketika diskusi, saat diminta untuk memberi masukan, tentang keaktifan, kualitas makalah, dan saat diskusi. Penilaian hasil dari nilai yang sudah spesifik terkait UAS, UTS, tugas, keaktifan. Dalam penilaian hasil tidak ada keterlibatan mahasiswa, nilai mutlak keputusan dosen. Penilaian aspek kognitif dapat dilihat dari pengetahuan mahasiswa misalnya dalam mengaitkan atau membandingkan aliran-aliran filsafat terkait perbedaan dan persamaan. Aspek psikomotor dapat dilihat

dari kecekatan mahasiswa dalam diskusi, kemampuan membangun argumen, kemampuan berbahasa dalam memberi penjelasan, keterampilan dalam menjawab soal ujian baik dalam bahasa Inggris maupun Arab. Aspek afektif dapat dilihat dari keaktifan yang meliputi kehadiran, partisipasi, kualitas pertanyaan saat presentasi.

6. Dalam penentuan nilai akhir sesuai dengan proporsi penilaian yang ada di SAP dan sesuai dengan kontrak belajar yang dilakukan saat awal perkuliahan.
7. Cara menganalisis hasil belajar, sebelum diskusi dengan pretest dan post test. Sebelum proses diskusi dimulai mahasiswa diminta untuk menuliskan apa yang dicari ketika proses diskusi. Kalau belum menemukan apa yang diinginkan maka diminta untuk bertanya sehingga di akhir bisa menuliskan apa yang telah diperoleh dalam pembelajaran. tindak lanjutnya jika di tengah proses perkuliahan dilihat dari hasil UTS untuk perbaikan berikutnya. Jika di akhir maka untuk perbaikan di semester kedepan.
8. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa. Langkah yang diambil untuk perbaikan di semester berikutnya dalam pembelajaran.
9. Kendala dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran yaitu kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami proses integrasi-interkoneksi, sehingga dosen perlu menjelaskan secara mendalam. Contohnya dalam pembuatan makalah yang harus mencakup proses integrasi-interkoneksi.

Catatan lapangan 44

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014

Ruang, jam : lt.3 ruang dosen, 13.00

Sumber data : Drs. Radino, M.Ag

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran di UIN, didasarkan pada kesatuan eksistensi, artinya segala sesuatu tidak ada yang terpisah akan tetapi saling berkaitan atau menyatu. Dalam konsep keilmuan adanya kesatuan dan saling berkaitan antara hadlrah al 'ilm (peradaban pada prinsip ilmu pengetahuan empirik, hadlrah al falsafah (pemikiran filsafat, dan hadlrah al nash (dibangun atas dasar teks wahyu). Keilmuan yang dikembangkan di UIN tidak dapat terpisah yang terwujud dalam silabus proses perkuliahan, kurikulum. Dengan harapan para mahasiswa memandang segala sesuatu tidak terpisah dan tidak mengakibatkan split personality (kepribadian yang terpisah).
2. Persiapan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menyiapkan silabus sebelum proses perkuliahan dimulai, di dalamnya sudah terdapat metode, materi, strategi dan sumber. Sehingga dalam proses pembelajaran tinggal mengembangkan dengan menyesuaikan dan menambahkan isu-isu aktual.

3. Dalam pembuatan silabus dilakukan sendiri apabila dalam satu matakuliah hanya terdapat satu dosen, akan tetapi apabila terdapat lebih dari satu dosen maka pembuatan secara bersama-sama sesuai dari kesepakatan, dari silabus itu kemudian dibuat SAP. Begitu pula dengan pembuatan format kisi-kisi soal dan bentuk soal saat UAS atau UTS juga adanya kesepakatan dan diskusi.
4. Untuk dapat memahami karakteristik orang lain ketika pernah belajar psikologi, beberapa ilmu lain seperti akhlak menjadi pendukung untuk memahami orang lain. Dalam memahami karakter mahasiswa biasanya muncul di bawah kesadaran yang diwujudkan dengan tindakan. Karena adanya komunikasi sehingga kita bisa mengetahui karakter siswa, setiap kelas biasanya ada keunikan, ada yang terlihat lebih menonjol, dan ada pula kepribadian siswa yang ekstrovert atau introvert. Adanya kontrak belajar diawal perkuliahan terkait dengan prosentase UAS, UTS, tugas, dan keaktifan, sosialisasi kebijakan terkait keterlambatan, cara berpakaian, yang semua itu sebenarnya sudah ada di kode etik mahasiswa.
5. Dalam penilaian sesuai proses ketika di akhir proses diskusi dengan memberikan masukan kepada mahasiswa, sedangkan penilaian hasil ketika UAS, UTS. Dalam penilaian tidak ada keterlibatan mahasiswa secara langsung, mahasiswa hanya memberikan masukan atau saran terhadap teman saat presentasi, yang mengolah dan menilai sepenuhnya dosen. Penilaian aspek kognitif dapat dilihat dari seberapa pengetahuan mahasiswa tentang materi yang pahami, aspek psikomotor terlihat dari

hasil tulisan atau pembuatan makalah, dan aspek afektif dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa, aspek ini sedikit sekali adanya tuntutan kepada mahasiswa.

6. Penilaian akhir sesuai dengan yang telah disepakati bersama mahasiswa ketika kontrak belajar di awal perkuliahan, proporsinya juga tidak diubah sesuai kesepakatan terkait dengan UAS, UTS, tugas, dan keaktifan.
7. Cara menganalisis hasil belajar mahasiswa dengan dilihat dari berbagai aspek, seperti dari tes formatif UAS dan UTS, selain itu juga dari sikap, kehadiran, keaktifan mahasiswa. Tidak lanjutnya, karena kelas dalam mengajar selalu berubah dan mahasiswa yang diajar juga berbeda jadi tindak lanjut lebih dilakukan kepada diri sendiri untuk memperbaiki cara dalam mengajar agar kualitas pembelajaran lebih baik.
8. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa adalah dosen bisa mengetahui apa kekurangan dalam mengajar, dapat mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa. Langkah yang diambil dengan perbaikan kualitas dalam mengajar.
9. Kendala dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran karena kurang adanya pemahaman secara mendalam dan luas terhadap ilmu umum sehingga dalam pembelajaran hanya disinggung sekilas saja. Contohnya ketika membahas riba, maka perlu adanya pengetahuan tentang ekonomi makro dan mikro. Selain itu dalam membahas bayi tabung, kloning maka perlu adanya pengetahuan tentang ilmu biologi dan genetika.

Catatan lapangan 45

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Senin, 28 April 2014

Ruang, jam : Lt.3 ruang dosen, 14.00

Sumber data : Dr. Karwadi, M.Ag

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran di UIN yaitu dalam pembelajaran adanya keterpaduan dan saling keterhubungan antar berbagai ilmu. Adanya hubungan antara hadlarah al 'ilm, hadlarah al falsafah, dan hadlarah al nash. Sehingga dalam memandang suatu ilmu harus dipandang secara integratif. Setiap ilmu tidak bisa berdiri sendiri-sendiri akan tetapi adanya keterhubungan antara ilmu yang satu dengan disiplin ilmu yang lain.
2. Persiapan dilakukan dengan telaah terhadap kurikulum, silabus, dan SAP, dengan melakukan penyesuaian, penambahan informasi, dan dilakukan secara kondisional. Dalam pelaksanaannya jika terdapat isu baru maka bisa dilakukan penambahan referensi. Persiapan ini dilakukan untuk menambahkan informasi-informasi baru, terkait pemberian isu-isu terbaru yang terkait dengan materi yang disampaikan.
3. Pembuatan silabus dilakukan dengan bersama sama dengan dosen matakuliah paralel yang lebih diperinci lagi dalam bentuk SAP. Dalam

penyusunannya dilakukan dengan diskusi antar dosen pengampu matakuliah dan dengan kesepakatan bersama. SAP diimplementasikan atau dikembangkan diserahkan pada masing-masing dosen sesuai dengan kemampuannya berdasarkan pada rambu-rambu yang sama. Begitu pula terkait pembuatan soal dan kisi-kisi soal. Soal yang dibuat tidak bisa diujikan apabila antara dosen pengampu matakuliah yang sama akan tetapi soal berbeda.

4. Memahami karakter mahasiswa dengan cara dilihat dari proses pembelajaran saat di kelas, dapat pula dilihat dari hasil pembuatan makalah. Dalam memahami karakter mahasiswa perlu waktu, karakter siswa pada dasarnya ada yang ekstrovert, introvert, ada pula yang pendiam tapi sesungguhnya pandai, ada pula mahasiswa yang hanya pandai berbicara dan berani mengemukakan pendapat. Diawal membangun kontrak belajar, sesungguhnya ada pula penentuan hari dan jam yang bisa diubah, akan tetapi karena kondisi jadi sudah ditetapkan. Ada sosialisasi kebijakan dosen terkait dengan, kriteria penilaian, ijin kehadiran, dan keterlambatan
5. Dalam penilaian proses bisa dilakukan dengan memberi pertanyaan atau tugas di akhir proses pembelajaran, sedangkan penilaian hasil dapat dilakukan dengan tes formatif seperti UAS dan UTS. Dalam penilaian tidak ada keterlibatan mahasiswa secara langsung, yang mengolah dan menilai sepenuhnya dosen. Mungkin bisa dibuat seperti itu jika ada praktek pembelajaran. Penilaian aspek kognitif dapat dilihat dari seberapa

pengetahuan mahasiswa tentang materi yang disampaikan, aspek psikomotor dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam membangun argumen dan keterampilan dalam menjelaskan materi, dan aspek afektif dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa terkait kehadiran, partisipasi dalam diskusi.

6. Dalam penentuan nilai akhir sesuai dengan proporsi yang telah disepakati bersama mahasiswa ketika kontrak belajar di awal perkuliahan, terkait dengan UAS, UTS, tugas, dan keaktifan.
7. Menganalisis hasil belajar mahasiswa dengan dilihat dari hasil penilaian saat UAS dan UTS. Tindak lanjut apabila saat proses perkuliahan maka adanya perbaikan kualitas pembelajaran, apabila di akhir semester dengan adanya perbaikan kedepannya untuk semester berikutnya.
8. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa sebagai bahan refleksi diri dalam proses pembelajaran, dan untuk pembelajaran yang akan datang. Langkah yang diambil dengan memperbaiki kinerja pembelajaran dan harus adanya peningkatan.
9. Sesungguhnya dalam penerapan atau implementasi pembelajaran integrasi-interkoneksi itu tidak sulit ketika kita memahaminya secara langsung. Akan tetapi jika kita hanya menyatukan saja dalam pikiran kita maka akan sulit. Kendalanya jika materi yang disampaikan bersifat doktriner maka untuk proses integrasi-interkoneksinya susah.

Catatan lapangan 46

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Ruang, jam : 312, 08.45-10.20

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. Karwadi, M.Ag dalam mata kuliah tauhid

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam, kemudian memanjatkan puji syukur kehadiran Allah dan mengawali perkuliahan dengan basmallah bersama. Di awal perkuliahan dosen melakukan apersepsi dengan mengulang kembali materi pada pertemuan kemarin yaitu tentang qadha dan qodar dengan membacakan menunjukkan hasil kesimpulan dari diskusi kelompok kemarin. Setelah itu dosen memberikan penjelasan tentang tujuan pencapaian indikator pada materi hari ini yaitu tentang aqidah pokok dan aqidah cabang. Setelah itu dosen menjelaskan materi pada hari ini, kemudian mahasiswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab studi kasus pertanyaan dari dosen.

Peran dosen sebagai ahli, terlihat dari cara dosen dalam menjelaskan materi kepada mahasiswa dan memberikan pencerahan terhadap masalah mahasiswa, selain itu terlihat juga ketika dosen mengembangkan materi perkuliahan. Instruktur, terlihat saat dosen memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan, mengarahkan,

memandu apa yang harus dikerjakan. Fasilitator, terlihat saat dosen mau mendengarkan pendapat mahasiswa dari masing-masing kelompok saat menyampaikan hasil diskusi, serta dalam memberikan arahan dan motivasi kepada mahasiswa saat berdiskusi kelompok.

Hubungan dosen dengan mahasiswa terlihat sangat baik, terlihat dari pemberian perlakuan yang sama kepada semua mahasiswa dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan. Perkuliahan juga dibangun dengan suasana yang menyenangkan yang dapat dilihat saat berdiskusi, mahasiswa dalam kelompok sangat bersemangat untuk menyampaikan pendapatnya, setelah selesai diskusi juga dapat dilihat bagaimana semangat dan antusiasnya mahasiswa dalam menyampaikan hasil dari diskusinya, dosen juga sangat bersemangat dalam memberikan responnya. Dalam perkuliahan ini dosen bisa dijadikan tauladan, hal ini dapat digambarkan dari kehadiran dosen yang selalu tepat waktu, selalu mau mendengarkan pendapat mahasiswa, dan dalam berpakaian yang rapi.

Pengelolaan kelas dalam penataan ruangan pada awal dosen menyampaikan materi dalam bentuk klasikal kemudian saat berdiskusi dalam kelompok kecil. Dosen juga senantiasa menumbuhkan motivasi kepada mahasiswa untuk selalu memberikan empati (perhatian) kepada orang yang membutuhkan, hal ini terkait dengan keterampilan dalam bertauhid.

Dalam pembelajaran dosen menggunakan strategi belajar ceramah dan tanya jawab, serta diselingi diskusi dalam kelompok kecil, selain itu

juga menggunakan strategi belajar interaktif dengan adanya studi kasus terkait pertanyaan dari dosen, yaitu mengapa pemahaman umat Islam tentang aqidah rukun iman pada masa nabi sampai masa Umar itu dipahami secara utuh dan bulat? Dosen juga menggunakan strategi fasilitatif dengan menggunakan media laptop . Strategi diskusi kelompok kecil dengan membahas studi kasus yang disampaikan dosen, yang kemudian setelah diskusi selesai perwakilan dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasilnya. Di akhir perkuliahan dosen memberikan kesimpulan terkait dengan hasil diskusi pada hari ini.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Filsafat ilmu, terlihat saat dosen memberikan penjelasan tentang iman, berarti dalam membicarakan iman kita membicarakan tentang kerangka fikir, sehingga berhubungan dengan paradigma yang ada dalam filsafat ilmu yang mencakup lima unsur yaitu metaphisical paradigm (cara pandang), basic assumptions (asumsi dasar), values (nilai), basic concept (konsep dasar) dan behavior (perilaku).

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, adanya keterkaitan dan pengembangan terhadap paradigma dalam pemikiran yang dikaitkan dengan matakuliah filsafat ilmu. Ranah strategi, dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya strategi yang mendukung, dalam matakuliah ini menggunakan strategi, diskusi, tanya jawab, interaktif dengan adanya studi kasus.

Catatan lapangan 47

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Ruang, jam : lt.3 ruang dosen, 12.00

Sumber data : Eva Latipah, M.Si

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran di UIN merupakan sebuah konsep yang hampir sama dengan Islamisasi. Dalam proses pembelajaran antara ilmu umum harus melihat ilmu agama dan sebaliknya, saling adanya keterkaitan dan hubungan, karena setiap ilmu itu tidak bisa berdiri sendiri-sendiri dan ada saling melengkapi. Konsep integrasi-interkoneksi yang di rancang oleh Amin Abdullah ini harapannya adanya saling sapa antara ilmu agama dan ilmu umum atau pun sebaliknya dalam pembelajaran.
2. Sebelum mengajar tentu ada persiapan sebelumnya, sebelum proses perkuliahan tiap semester dimulai setiap dosen harus menyerahkan SAP, hand out satu bulan sebelumnya. Dalam SAP sudah mencakup seluruh proses pembelajaran, sehingga sebelum pembelajaran dimulai dosen melakukan persiapan tentang pengembangan terhadap materi yang akan disampaikan.

3. RPKPS dibuat tidak dibuat setiap tahun akan tetapi adanya revisi dan perkembangan saja. Silabus juga dibuat tidak setiap semester, akan tetapi hanya terdapat pengembangan dan penyesuaian sesuai dengan perkembangan materi. SAP dan hand out dibuat oleh dosen setiap semester dengan dosen yang mengajar satu matakuliah yang sama. Penyusunan dilakukan dengan adanya diskusi dan kesepakatan bersama. Dalam pembelajaran dosen diberikan kebebasan dalam pengembangan materi tapi dengan rambu-rambu yang sama. Begitu pula dengan pembuatan kisi-kisi soal dan bentuk soal harus ada kesepakatan dengan dosen pengampu matakuliah yang sama.
4. Dalam memahami karakter mahasiswa dapat dilihat dari proses pembelajaran, bagaimana mahasiswa bersikap, cara bertutur kata, keaktifan di dalam kelas itu semua sudah bisa menunjukkan bagaimana karakter mahasiswa. Di awal ada penyampaian kontrak belajar dan sosialisasi kebijakan terkait keterlambatan dan pengumpulan tugas.
5. Dalam penilaian terkait objek penilaian tidak adanya keterlibatan mahasiswa, penilaian sepenuhnya dilakukan oleh dosen. Penilaian aspek kognitif bisa dilihat dari UAS, UTS, dan pertanyaan lisan, aspek psikomotor dapat dilihat dari keterampilan mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan, dan afektif dilihat dari penugasan yang diberikan kepada mahasiswa.
6. Penilaian sesuai dengan kontrak belajar di awal perkuliahan bersama mahasiswa yang dicantumkan dalam SAP. Proporsi penilaian juga sesuai

dengan yang disepakati, Seperti: UAS, UTS, tugas dan sikap. Bobot nilai yang paling tinggi terdapat pada UAS dan tugas yang proporsinya sama.

7. Menganalisis hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dari tugas yang diberikan yang mengacu pada instrumen, seperti sikap dan instrumen yang lainnya.
8. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa untuk evaluasi diri, jika hasilnya sudah baik maka pembelajaran yang saya sampaikan sudah bisa diterima, jika buruk maka pembelajaran saya kurang baik dan perlu adanya peningkatan dalam melakukan proses pembelajaran. Langkah yang diambil jika hasilnya baik maka mempertahankan model pembelajaran dan lebih baik lagi dalam pelaksanaan pembelajaran, jika hasilnya kurang baik maka harus ada perubahan model belajar dengan mencari model pembelajaran lain agar hasilnya meningkat.
9. Kendala dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran jika ingin mengkaji tentang Al-Qur'an tentang konsep barat karena adanya keterbatasan waktu maka untuk mencari dan mengkajinya agak susah.

Catatan lapangan 48

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Selasa, 29 April 2014

Ruang, jam : Lt.3 ruang dosen, 12.25

Sumber data : Drs. Sarjono, M.Si

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Integrasi-interkoneksi keilmuan dalam pembelajaran di UIN merupakan suatu konsep yang dalam pembelajaran adanya keterkaitan dan hubungan antara ilmu yang satu dan yang lain, dan dari berbagai perspektif. Dengan harapan pemahaman mahasiswa terhadap suatu ilmu menjadi lebih komprehensif.
2. Dalam melakukan pembelajaran tentu adanya persiapan, yaitu persiapan secara global sebelum proses perkuliahan semester dimulai dosen harus sudah menyerahkan SAP dan hand out. Pada pelaksanaannya setiap kali pertemuan dimatangkan lagi, apakah strategi, metode, media, serta materi perlu adanya perubahan atau pengembangan atau tidak. Hal itu terkait dengan adanya perkembangan terkait dengan informasi-informasi dan isu-isu terbaru.
3. Dalam penyusunan RPKPS dan silabus dilakukan pengecekan dan penyesuaian sesuai dengan kondisi yang ada, serta sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan dari mahasiswa. Sedangkan dalam

pembuatan SAP dengan mengikuti format yang ada, SAP dibuat setiap semester. Setiap dosen membuat silabus secara mandiri, tapi apabila dalam satu matakuliah terdapat lebih dari dosen yang mengajar maka dalam pembuatannya harus ada diskusi dan kesepakatan antar dosen. Begitu pula dalam pembuatan kisi-kisi soal dan pembuatan soal saat ujian juga harus ada diskusi dan kesepakatan antar dosen satu matakuliah.

4. Memahami karakter mahasiswa bisa dilakukan saat proses pembelajaran, dengan melihat bagaimana partisipasi dan keaktifan mahasiswa pada saat proses pembelajaran atau pun saat diskusi. Pembuatan kontrak belajar selalu dilakukan diawal perkuliahan, tentunya dalam pembuatan kontrak belajar ini ada keterlibatan dengan mahasiswa, ada kesepakatan untuk memberikan masukan dan keputusan dalam kontrak belajar berdasarkan keputusan bersama. Begitu pula dalam mensosialisasikan kebijakan juga dilakukan saat awal perkuliahan. Hal tersebut semuanya telah tertuang dalam SAP.
5. Evaluasi proses atau assessment dilakukan dalam proses pembelajaran, bisa dengan memberikan pertanyaan atau adanya kesempatan mahasiswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada saat UTS dan UAS. Teknik penilaian aspek kognitif, bisa dilihat dari hasil UAS, UTS, dan tugas, aspek psikomotor, bisa dilihat dari bagaimana cara mahasiswa menjelaskan saat diskusi atau saat memberikan jawaban dan membangun argumen, dan aspek afektif dapat

dilihat dari keaktifan mahasiswa di kelas. Dalam penilaian tidak melibatkan mahasiswa, penilaian dilakukan oleh dosen.

6. Teknik penentuan nilai akhir sesuai dengan kontrak belajar yang sudah disepakati bersama mahasiswa di awal perkuliahan, prosentase atau proporsi dalam penilaian seimbang.
7. Cara menganalisis hasil belajar dengan cara melihat pada hasil yang ada, seperti dari hasil UAS dan UTS. Setelah itu dilihat apa kekurangannya terdapat pada point yang mana, apakah dari hasil tugasnya atau saat ulangan blok. Tindak lanjut diserahkan pada mahasiswa, tinggal bagaimana sikap siswa mau memperbaiki atau tidak.
8. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran pada tahun depan dan evaluasi diri. Tindak lanjut jika kekurangan dalam proses pembelajaran maka perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran, jika kekurangan dalam tugas maka untuk kedepannya lebih memperjelas dalam proses pembuatan tugas.
9. Kendala dalam penerapan integrasi interkoneksi dalam pembelajaran sesungguhnya tidak ada kendala yang begitu berarti, dalam pembelajaran dengan integrasi-interkoneksi keilmuan hanya membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap ilmu lain dalam pembelajaran serta kesiapan.

Catatan lapangan 49

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Ruang, jam : 109, 10.30-12.10

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Sarjono, M. Si dalam mata bimbingan dan konseling

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam, perkuliahan dimulai dengan materi bimbingan belajar. Mahasiswa diminta untuk membuat kelompok kecil dengan cara pembagian dengan berhitung. Peran dosen sebagai instruktur, terlihat dari cara dosen memegang instruksi untuk menyatakan apa yang harus dikerjakan, mengarahkan, dan memandu apa yang dikerjakan. Selain itu peran dosen juga sebagai fasilitator, yang terlihat dari bagaimana usaha dosen mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan terlihat juga dari adanya keinginan dosen mendengarkan pendapat mahasiswa setelah proses diskusi perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi.

Hubungan dosen dan mahasiswa baik, bisa dilihat dari bagai mana dosen memberikan perlakuan kepada mahasiswa tanpa membeda-bedakan. Semua mahasiswa memiliki hak untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Pengelolaan kelas terkait dengan penataan ruang dalam bentuk kelompok kecil. Strategi yang digunakan dalam proses

pembelajaran dengan ceramah dalam menyampaikan pendalaman materi oleh dosen, selain itu juga diskusi dalam kelompok kecil.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Psikologi belajar, terlihat dari adanya pertanyaan mahasiswa tentang bagaimana membangkitkan motivasi belajar peserta didik, selain itu juga psikologi perkembangan terlihat saat pemakalah menyampaikan pendapat tentang cara memberi bimbingan kepada seorang anak dalam belajar tentunya harus dilihat dari perkembangan kematangan dan pola pikir peserta didik tersebut.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, dalam memberikan penjelasan adanya keterkaitan dan hubungan antar ilmu untuk mencapai tujuan pembelajaran. hal ini terlihat adanya penjelasan dari ilmu lain yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan.

Ranah strategi, terlihat dalam penyampaian materi menggunakan strategi yang mendukung dalam proses pembelajaran, seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

Catatan lapangan 50

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Ruang, jam : 107, 16.00-17.15

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Nur Saidah, M.Ag dalam mata kuliah pengembangan seni dan budaya dalam Islam

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam, dosen menyampaikan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan kali ini adanya presentasi penampilan karya seni dari kelompok pertama. Peran dosen disini sebagai instruktur, terlihat dari cara dosen memegang instruksi untuk menyatakan apa yang harus dikerjakan, mengarahkan, dan memandu apa yang dikerjakan. Selain itu peran dosen juga sebagai fasilitator, yang terlihat dari bagaimana usaha dosen mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan terlihat juga dari adanya keinginan dosen mendengarkan pendapat, kritik, saran mahasiswa setelah proses penyampaian karya seni dengan perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi.

Hubungan dosen dengan mahasiswa cukup baik, terlihat dari bagaimana dosen memberikan perlakuan kepada mahasiswa. Dosen memberikan perlakuan yang sama kepada mahasiswa terkait dengan adanya kesempatan bagi semua mahasiswa untuk menyampaikan

pendapatnya. Perkuliahan ini dibangun dengan kondisi dan situasi yang menyenangkan, hal ini dapat terlihat saat presentasi terdapat karya baru berupa media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam proses pembelajaran. dalam pembelajaran dosen bisa dijadikan sebagai tauladan terlihat dari ketepatan dalam menghadiri perkuliahan, serta dalam berpakaian.

Dalam pengelolaan kelas terkait penataan ruang dalam bentuk kelompok kecil sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Penggunaan strategi belajar dengan ceramah menggunakan slide saat memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penampilan kelompok. Dalam pembelajaran juga menggunakan strategi fasilitatif berupa peer teaching dalam mempraktekkan media pembelajaran yang telah dibuat, serta menggunakan media laptop, dan dengan strategi diskusi, jalannya diskusi diawali dengan presentasi kelompok tentang media yang dibuat yaitu magic wheel atau roda ajaib. Kelompok menjelaskan tentang media yang dibuat berdasarkan pandangan dari segi budaya dan dari segi pendidikan. Setelah itu menjelaskan tentang cara pembuatan dan cara kerjanya. Setelah selesai presentasi, setiap kelompok sebagai audien memberikan masukan, kritik, dan saran. Di akhir perkuliahan setiap kelompok memberikan penilaian kepada hasil dari pembuatan media tersebut, begitu pula dosen juga memberikan penilaian. Di akhir perkuliahan dosen memberikan kritik, saran, masukan, serta nilai apa yang dapat diambil dari adanya pembuatan media tersebut. dosen juga

memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan media pembelajaran dan mengaitkannya dengan seni dan budaya agar pembelajaran tidak membosankan.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Sosiologi, adanya keterkaitan dengan budaya buruk masyarakat. Magic wheel jika dilihat dari segi budaya ini sangat mirip dengan meja judi sebagai nilai negatif, akan tetapi di ubah fungsinya sebagai media pembelajaran.

Fiqih, dilihat dari manfaat dalam pembelajarannya, magic wheel ini digunakan untuk melihat pembagian hasil waris bagi laki-laki dan perempuan.

Strategi pembelajaran, terlihat saat penyampaian cara penggunaan media dengan cara pembelajaran teman sebaya atau peer teaching.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, adanya penjelasan dalam mendukung proses pembelajaran dengan adanya matakuliah lain di dalamnya, seperti sosiologi, fiqih, dan strategi pembelajaran.

Ranah strategi, adanya penggunaan strategi pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran, diantaranya cerah, diskusi, dan peer teaching.

Catatan lapangan 51

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 30 April 2014

Ruang, jam : 107, 17.20

Sumber data : Nr Saidah, M. Ag

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran, pada dasarnya keilmuan dalam Islam itu sumbernya hanya satu, hanya saja pendekatannya yang berbeda-beda. Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran di PAI pada khususnya ini dalam penyampaian pembelajaran saling adanya keterkaitan, membuka celah untuk ilmu lain sehingga tidak saling menutup diri. Sehingga pada dasarnya tidak ada yang namanya ilmu dunia maupun ilmu akhirat.
2. Persiapan perkuliahan dengan penyerahan SAP dan hand out diawal sebelum proses perkuliahan setiap semester dimulai. Dalam setiap pertemuan adanya persiapan tentang strategi tambahan yang akan dipakai sesuai dengan kondisi mahasiswa, menyiapkan ice breaking yang pas dengan kondisi mahasiswa, dan juga terkait dengan penggunaan media.
3. Dalam penyusunan RPKPS, silabus tidak dilakukan setiap tahun ajaran, akan tetapi tiap semester ada revisi berdasarkan kesepakatan dosen pengampu matakuliah yang sama. Adanya evaluasi dan perbaikan, kadang sangat penting adanya diskusi atau kesepakatan baru tentang adanya

pergantian team teaching. Sedangkan dalam pembuatan SAP dibuat setiap semester dan adanya perkembangan dan penyesuaian dari tahun sebelumnya. Dalam pembuatan SAP juga ada diskusi dan kesepakatan dengan dosen pengampu matakuliah yang sama. Tidak berbeda pula halnya dengan pembuatan kisi-kisi dan format soal ujian harus ada kesepakatan dan diskusi antar dosen satu matakuliah yang sama.

4. Memahami karakter mahasiswa dapat dilihat dari diskusi, karya yang dibuat juga dapat dilihat seperti apa minat mahasiswa, dari tugas individu apakah saat pembuatan ada masalah atau tidak, atau malah ada yang tidak mengerjakan. Sehingga dari itu semua karakter dari mahasiswa itu bisa tampak. Kontrak belajar dibuat di awal perkuliahan, begitu pula dengan kebijakan dosen mengenai ketentuan tugas individu maupun kelompok, keterlambatan, dan cara berpakaian.
5. Dalam memberikan penilaian atau evaluasi proses karena dalam mata kuliah ini lebih sering pada praktek sehingga teori jarang sekali untuk dilihat. Jadi untuk evaluasi pendalaman materi dilakukan pada pertemuan ke 13. Dosen menampilkan soal-soal di power point, selain itu dosen juga menempelkan materi-materi di tembok lalu mahasiswa diminta untuk memilih dan mendalami materi tersebut. sedangkan evaluasi hasil dengan UAS, UTS, penampilan hasil karya kelompok maupun individu, dan sikap mahasiswa ketika di kelas. Dalam penilaian adanya peran mahasiswa dalam menilai tugas kelompok dari masing-masing kelompok, karena ini merupakan praktek yang langsung dilihat oleh mahasiswa atau kelompok

lain. Akan tetapi nilai akhir ada pada dosen dengan cara penggabungan antara nilai yang sudah disepakati dalam kontrak belajar, nilai yang diberikan mahasiswa dan nilai dari dosen kemudian dibuat rata-rata. Dalam penilaian aspek kognitif dilihat dari nilai UAS dan UTS, aspek psikomotor dari hasil tugas tour budaya dan apresiasi seni, dan afektif dilihat dari partisipasi, dan keaktifan mahasiswa.

6. Teknik penentuan nilai akhir sesuai dengan kontrak belajar di awal perkuliahan dan sesuai dengan proporsi yang sudah disepakati.
7. Cara menganalisis hasil belajar dilihat dari hasil nilai ulangan blok, tugas individu maupun kelompok apa kekurangannya. Tindak lanjut dengan adanya konfirmasi setelah UTS untuk perbaikan kedepannya, namun jika di akhir perkuliahan tindak lanjut pada dosen sendiri untuk perbaikan dalam kualitas mengajar.
8. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh siswa, sebenarnya yang penting itu bukan hasil tapi prosesnya. Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kemampuan mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja kedepannya dan evaluasi tentang tugas yang diberikan kepada mahasiswa.
9. Kendala dalam penerapan integrasi interkoneksi dalam pembelajaran, karena background pembelajaran di ilmu agama dan umum jika dikaitkan dengan seni maka harus lebih banyak wawasan yang lebih luas, terutama tentang multimedia.

Catatan lapangan 52

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 2 Mei 2014

Ruang, jam : 312, 13.00-14.55

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Eva Latipah, M. Si dalam mata kuliah psikologi pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam, kemudian menanyakan kabar kepada mahasiswa, dan menanyakan tentang tugas yang kemarin apakah sudah dikerjakan atau belum. Diawal perkuliahan dosen melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi tentang bagaimana motivasi mempengaruhi belajar mahasiswa. Selanjutnya dosen menjelaskan materi tentang faktor penyebab seseorang sukses dalam akademik. Peran dosen di sini sebagai ahli dalam menyampaikan dan menularkan ilmu yang dimiliki kepada mahasiswa dan mengembangkannya dalam proses pembelajaran. dosen juga sebagai instruktur, dimana dalam diskusi dosen memberikan instruksi, memegang jalannya diskusi, dan memberi motivasi guna tercapainya tujuan dari pembelajaran, serta memandu dan mengarahkan apa yang harus dikerjakan. Selain itu dosen juga sebagai fasilitator yang terlihat dari bagaimana usaha dosen mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan terlihat juga dari adanya keinginan

dosen mendengarkan pendapat mahasiswa dalam diskusi dengan berkeliling memperhatikannya.

Dosen memberikan perlakuan yang sama kepada semua mahasiswa, terlihat dari adanya kesempatan bagi semua mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Pengelolaan kelas terkait dengan penataan ruang dalam bentuk klasikal saat dosen menjelaskan materi, kemudian dalam bentuk kelompok kecil saat diskusi kelompok.

Penggunaan strategi dalam pembelajaran dengan ceramah menggunakan slide power point yang diselingi dengan tanya jawab. Selain itu juga dengan diskusi kelompok kecil guna membahas tugas pada pertemuan terakhir tentang bagaimana motivasi mempengaruhi belajar. Saat melakukan proses pembelajaran dosen melakukan assessment kelas dengan memberikan pertanyaan kepada mahasiswa. Di akhir perkuliahan dosen memberikan kesimpulan bahwa motivasi berprestasi berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada dari dahulu hingga sekarang merupakan faktor yang paling tinggi membawa seseorang dalam kesuksesan akademik. Serta hakikat motivasi merupakan suatu yang menggerakkan dan menyokong perilaku (psikologi umum).

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Psikologi umum, dalam menjelaskan hakikat motivasi menurut pandangan dari psikologi umum. Selain itu dalam menjelaskan faktor yang menyebabkan kesuksesan dalam akademik dikaitkan dengan kejadian yang

sering ada di lingkungan sekitar yang sering ditemui dalam dunia pendidikan.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah filosofis, nilai fundamental dalam matakuliah ini bahwasanya seorang pendidik harus dapat memperlakukan peserta didiknya dengan tepat dalam proses pembelajaran

Ranah materi, dalam pembelajaran kali ini mengupas tentang materi motivasi yang di dalamnya adanya penjelasan hakikat motivasi yang dipandang dari psikologi umum.

Ranah strategi, dalam pembelajaran adanya strategi dalam mencapai tujuan dari proses pembelajaran, seperti strategi ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi.

Catatan lapangan 53

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Mei 2014

Ruang, jam : 314, 09.45-10.25

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh H. Suwadi, S. Ag, M. Pd dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam. Dosen mempersilahkan pemakalah untuk menyampaikan makalahnya pada hari ini dengan tema sistem pendidikan nasional. Penyampaian makalah dengan cara bergantian, dengan menggunakan media LCD dalam bentuk power point. Setelah selesai sesi penyampaian makalah dilanjutkan dengan sesi tanggapan dan tanya jawab. Di akhir perkuliahan dosen memberikan penjelasan dan pendalaman materi terkait dengan tema yang disampaikan oleh pemakalah.

Peran dosen disini sebagai instruktur, dimana dalam diskusi dosen memberikan instruksi, memegang jalannya diskusi, dan memberi motivasi guna tercapainya tujuan dari pembelajaran, serta memandu dan mengarahkan apa yang harus dikerjakan. Selain itu dosen juga sebagai fasilitator yang terlihat dari bagaimana usaha dosen mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan terlihat juga dari adanya kemauan dosen mendengarkan pendapat dan pertanyaan dari mahasiswa. Dosen dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa tidak dibeda-bedakan, semua mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Dosen dalam proses pembelajaran bisa dijadikan tauladan, karena dalam kehadiran menghadiri perkuliahan selalu tepat waktu.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan ceramah interaktif dengan tanya jawab, selain itu juga dengan strategi fasilitatif dengan media

laptop, dan diskusi. Di akhir perkuliahan dosen memberikan pesan kepada mahasiswa sebagai seorang calon guru maka kita harus memiliki idealitas, jika tidak mampu mending keluar atau cari saja pekerjaan yang lain.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Psikologi perkembangan, terlihat adanya penjelasan tentang kompetensi dalam pendidikan, salah satunya kompetensi afektif terkait dengan penanaman sikap dan nilai yang harus ditanamkan pada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, dalam proses pembelajaran tentang kompetensi afektif mahasiswa terkait dengan penanaman sikap dan nilai adanya penjelasan dari matakuliah psikologi perkembangan.

Ranah strategi, dalam pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran dengan menggunakan strategi yang dapat membangkitkan minat belajar dan keikutsertaan aktif mahasiswa dengan strategi ceramah interaktif, fasilitatif, dan diskusi.

Catatan lapangan 54

Metode pengumpulan data: observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 5 Mei 2014

Ruang, jam : 312, 10.45-12.05

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Drs. Radino, M.Si dalam mata kuliah tauhid

1. Pelaksanaan perkuliahan

Dosen membuka perkuliahan dengan salam, di awal proses pembelajaran dosen melakukan apersespi dengan menanyakan materi diskusi pada pertemuan yang sebelumnya, yaitu tentang operasi ganti kelamin. Di situ dosen sedikit mengulang kembali tentang bagaimana hukumnya. Dosen juga memberikan penjelasan menurut pandangan ulama itu merubah diri sama saja tidak mensyukuri apa yang ada pada dirinya jadi hal tersebut tidak diperbolehkan. Hal tersebut digambarkan dengan kasusnya Dorce yang ganti kelamin, dulunya Dorce merupakan seorang laki-laki. Peran dosen disini sebagai ahli, dimana dalam memberikan atau menjelaskan materi dosen dengan ceramah dan menuangkan semua ilmu yang dimilikinya, selain itu dosen juga melakukan pengembangan materi.

Dosen memberikan perlakuan yang sama kepada mahasiswa dalam memberikan pendapat dan bertanya. Akan tetapi disini lebih terlihat menonjol pada mahasiswa yang aktif saja yang sering bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga mahasiswa yang pasif terlihat

dibiarkan begitu saja. Pengelolaan kelas dalam penataan ruangan bentuk klasikal. Penggunaan strategi belajar ceramah dengan menggunakan media white board dengan membuat skema atau peta konsep dalam menjelaskan materi multi level marketing. Selain itu juga dengan strategi interaktif dengan menunjukkan berbagai kasus dalam multilevel marketing. Di akhir perkuliahan dosen memberikan kesimpulan bahwa dalam kaitan nya multi level marketing itu dengan menjual suatu produk. Menurut pandangan Islam dalam jual beli itu harus sesuai dengan prinsip jual beli. Sedangkan dalam multi level marketing itu barang yang di jual lebih mahal dan tidak seimbang dengan manfaatnya, jadi tidak boleh, tapi kalo dipandang dari sistem kerjanya tidak masalah.

2. Matakuliah pendukung integrasi-interkoneksi

Fiqih, dalam penjelasan materi terdapat penjelasan lebih lanjut tentang prinsip jual beli dalam ilmu fiqih, selain itu juga ilmu tentang hukum Islam, tentang bagai mana hukum ganti kelamin menurut pandangan para ulama.

3. Ranah integrasi-interkoneksi

Ranah materi, terlihat dari adanya penjelasan lebih lanjut dari ilmu atau matakuliah lain terkait dengan prinsip jual beli yang terdapat dalam ilmu fiqih dan hukum ganti kelamin dalam hukum Islam.

Catatan lapangan 55

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Ruang, jam : Lt.3 ruang Kajur, 09.50

Sumber data : H. Suwadi, S.Ag, M.Pd

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran yang bisa dilihat pada konsep dasar pengembangan keilmuan dan kurikulum. Secara dokumen keilmuan sampai RPKPS yang jadi acuan bagi dosen dalam pembelajaran, dari implementasi penerapan dalam penelitian atau dalam pembelajaran. integrasi-interkoneksi pada dasarnya dilakukan dari berbagai level dan ranah.
2. Sebelum mengajar tentu ada persiapan sebelumnya, karena pembelajaran di jurusan PAI pada khususnya sudah berbasis ICT maka dalam persiapan penyampaian materi disiapkan dalam bentuk power point, dan materi ini juga bisa diakses secara langsung oleh mahasiswa melalui e-learning. Terkait dengan persiapan metode dan strategi adanya perkembangan dari yang sudah ada di SAP sesuai dengan kondisi di kelas.
3. RPKPS, silabus, dan outline dengan cara dosen menyusun draf terlebih dahulu, kemudian didiskusikan, diverifikasi, baru divalidasi. RPKPS merupakan bahan ajar untuk dosen selama satu tahun, akan tetapi belum

semua dosen membuatnya. RPKPS yang di breakdown ke dalam SAP yang dibuat bersama dengan dosen matakuliah yang sama dengan cara didiskusikan dan disepakati bersama. SAP ini dalam pembelajarannya sebagai rambu-rambu bagi dosen dalam mengajar dan melakukan pengembangan materi yang antara dosen satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

4. Memahami karakter mahasiswa bisa dengan cara *learning start whit question* sehingga bisa melihat kesiapan mahasiswa atau di awal kontrak belajar bisa dilihat apa keinginan mahasiswa, sehingga dosen bisa melihat kecenderungan mahasiswa. Selain itu juga bisa dilihat saat kuliah berlangsung. Di awal perkuliahan dilakukan kontrak belajar sesuai dengan kesepakatan bersama antara dosen dan mahasiswa, serta adanya sosialisasi kebijakan dosen seperti, kehadiran 75% dan pengumpulan tugas.
5. Dalam penilaian tidak ada keterlibatan mahasiswa, mahasiswa hanya memberikan masukan saja saat proses diskusi kelas. Teknik penilaian aspek kognitif dapat dilihat dari nilai atau hasil UTS, UAS, dan tugas, aspek psikomotor dapat dilihat dari catatan penampilan dan kinerja mahasiswa saat diskusi berlangsung, dan aspek afektif dapat dilihat dari keaktifan di kelas.
6. Teknik penentuan nilai akhir sesuai dengan apa yang disepakati antara dosen dan mahasiswa di awal pembuatan kontrak belajar, dan semua komponen penilaian harus diisi.

7. Menganalisis hasil belajar mahasiswa untuk mengetahuinya dengan cara melihat tingkat kelulusan mahasiswa saat ujian dalam matakuliah yang diajarnya, tingkat kelulusan mahasiswa dapat dilihat di buku panduan hasil belajar.
8. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa untuk mengetahui daya serap dan hasil pencapaian mahasiswa. Langkah yang dilakukan dengan adanya remidi bagi mahasiswa yang ingin memperbaikinya.
9. Kendala dalam menerapkan integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran hampir tidak ada, hanya saja kendala untuk memberdayakan mahasiswa berfikir integrasi-interkoneksi agak susah, karena keragaman kemampuan mahasiswa dalam memperoleh materi bacaan, selain itu wawasan mahasiswa yang kurang luas sehingga susah untuk berfikir dalam tiga ranah sekaligus (hadlarah al 'ilm, hadlarah al falsafah, dan hadlarah al nash).

Catatan lapangan 56

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Ruang, jam : Lt.3 ruang dosen, 10.40

Sumber data : Dr. H. Tasman Hamami, MA

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Dari pengertian secara bahasan, integrasi artinya memadukan dan interkoneksi artinya saling bersinggungan. Dari dasar pemikiran tersebut dalam pembelajaran suatu ilmu mampu menjelaskan atau meramalkan kehidupan terkait dengan masalah-masalah yang timbul secara kompleks. Masalah tersebut tidak hanya bisa diselesaikan dengan satu ilmu saja, melainkan harus adanya perpaduan dan keterkaitan antar ilmu yang lain dalam penyelesaiannya. Misalnya: ilmu agama tidak bisa menjelaskan segala permasalahan yang sangat kompleks, sehingga dibutuhkan adanya bantuan dari ilmu lain. Jadi pada dasarnya ilmu itu tidak bisa berdiri sendiri-sendiri tanpa adanya ilmu lain yang saling adanya perpaduan dan keterkaitan.
2. Pelaksanaan bentuk operasional kurikulum yang diwujudkan dalam proses perkuliahan. Persiapan perkuliahan berupa diskripsi apa yang akan dilakukan dalam perkuliahan terkait dengan pengalaman yang dimiliki mahasiswa. Untuk itu cara agar pembelajaran efektif maka metode yang digunakan harus sesuai dengan kompetensi yang ada. Dalam penyampaian materi untuk mencapai tujuan baik berupa nilai, hasil, maupun keterampilan dalam perguruan tinggi diuntut untuk aktif. Dalam artian mahasiswa dituntut untuk mengembangkan materi yang ada.
3. Dalam penyusunan RPKPS, silabus, dan SAP secara formatif sudah diatur dalam penjaminan mutu, formatnya seperti apa sudah diatur secara garis besar di dalam buku kerangka dasar keilmuan dan pengembangan kurikulum. Dalam pembuatan SAP sebelumnya dilakukan koordinasi

dosen matakuliah, pembuatan SAP dilakukan oleh masing-masing dosen, akan tetapi apabila dalam satu matakuliah terdapat lebih dari satu dosen maka dalam pembuatannya dilakukan bersama-sama dan didiskusikan. Sehingga dalam pembuatan SAP tersebut terdapat penanggung jawab keilmuan. Dalam pembuatan soal ujian dan kisi-kisi acuannya pada SAP, sebelum membuat ada koordinasi antar dosen matakuliah. Soal ujian dalam bentuk uraian.

4. Dalam memahami karakter mahasiswa, berasumsi bahwa setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang dapat didekatkan meskipun tidak sama. Jadi untuk memahami karakter semua mahasiswa secara detail tidak bisa dilakukan. Dengan adanya pembelajaran yang aktif, harapannya bisa mendorong semua mahasiswa untuk aktif. Diawal perkuliahan selalu menyampaikan kontrak belajar. Ketentuan yang harus dijaga terkait kehadiran adanya toleransi keterlambatan 15 menit. Sebagai dosen selalu khusnudhon jika ada mahasiswa yang tidak sengaja terlambat. Karena pada dasarnya kontrak belajar ini lebih pada pemberian motivasi kepada mahasiswa untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang telah ditentukan.
5. Evaluasi proses atau assessment dilakukan dalam proses pembelajaran, bisa dengan memberikan pertanyaan atau adanya kesempatan mahasiswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada saat UTS dan UAS. Teknik penilaian aspek kognitif, bisa dilihat dari hasil UAS, UTS, dan tugas, aspek psikomotor, bisa dilihat

dari proses dari produk yang dihasilkan yang dilihat dari hasil makalahnya, dan aspek afektif dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa di kelas. Dalam penilaian tidak melibatkan mahasiswa, penilaian dilakukan oleh dosen.

6. Teknik penentuan nilai akhir sesuai dengan kontrak belajar yang sudah disepakati bersama mahasiswa di awal perkuliahan yang meliputi aspek nilai sikap, keaktifan, tugas, UAS, dan UTS.
7. Selama ini analisis hanya dilakukan untuk kepentingan dosen saja. Analisis yang dilakukan dengan melihat hasil untuk memperbaiki perkuliahan selanjutnya. Misalnya saat ada tugas dosen memberikan feed back baik secara substansi atau teknis, bisa juga dengan melihat catatan mahasiswa untuk adanya perbaikan.
8. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa secara umum untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk tahap berikutnya.
9. Kendala dalam penerapan integrasi interkoneksi dalam pembelajaran jika dilihat dari pendekatan religius, psikologi, dan sosiologi sampai sekarang ini belum bisa menghadirkan format yang konkrit, sehingga adanya dorongan kepada mahasiswa untuk melakukan integrasi-interkoneksi.

Catatan lapangan 57

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Ruang, jam : 107, 15.53

Sumber data : Khanifah Inabah

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Nur Saidah, M. Ag dalam mata kuliah pengembangan seni dan budaya dalam Islam

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: mengaitkan dan memadukan antara ilmu umum dengan ilmu agama.
2. Pemahaman tentang pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran adanya keterkaitan dan hubungan saling mendukung antara ilmu umum dan ilmu keagamaan.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: diawal perkuliahan disampaikan kontrak belajar secara jelas terkait aspek penilaian, sosialisasi kebijakan dosen adanya penekanan pada ketepatan menghadiri perkuliahan dan dalam pengumpulan tugas. Dalam pemberian perilaku kepada mahasiswa cukup baik, dosen selalu memberi masukan dan dorongan kepada mahasiswa untuk bisa lebih kreatif. Dosen bisa menjadi tauladan

dilihat dari wawasan yang dimiliki dosen mengenai seni dan budaya serta bagaimana persinggungannya dengan Islam.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam menyampaikan materi dosen sudah siap terlihat dari adanya motivasi serta relaksasi setiap kali pertemuan, kesesuaian dalam penyampaian materi sudah sesuai dengan SAP dan disampaikan secara urut. Penguasaan materi sangat baik dilihat dari cara dosen menyampaikan materi seni dan budaya yang selalu dikaitkan dan dihubungkan dengan pembelajaran dalam Islam. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran sangat variatif, dan menarik setiap minggunya berbeda, buku yang digunakan sesuai dengan yang ada di hand out. Media yang digunakan laptop, LCD, video dan musik, proses pembelajaran biasanya diawal dilakukan dengan apersepsi dengan rileksasi agar bisa membangkitkan motivasi belajar mahasiswa. Dalam ketepatan menghadiri perkuliahan dosen selalu tepat waktu.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen, saya sangat memahami, karena dalam menjelaskan materi sangat jelas dan adanya integrasi-interkoneksi dengan ilmu lain yang cukup baik dan mendukung.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum yang diperoleh dapat mengetahui pencapaian yang diperoleh dalam pembelajaran, langkah yang diambil, jika ada kesempatan untuk memperbaiki nilai maka ya diperbaiki.

Catatan lapangan 59

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Ruang, jam : 107, 15.53

Sumber data : Akhmad Afif

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Nur Saidah, M. Ag dalam mata kuliah pengembangan seni dan budaya dalam Islam

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: menghubungkan antara ilmu umum dan ilmu agama.
2. Pemahaman terhadap pembelajaran integrasi-interkoneksi: saya kurang memahaminya.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: adanya kontrak belajar di awal perkuliahan, kebijakan dosen selalu disosialisasikan kepada mahasiswa terutama dalam pengumpulan tugas. Dosen dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa cukup baik dengan tidak membedakan antar mahasiswa, dosen juga menjadi tauladan bagi mahasiswa dalam ketepatan waktu menghadiri perkuliahan.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam penyampaian materi kesiapan dosen cukup baik dengan adanya ppt, materi yang disampaikan juga sesuai dengan SAP dalam penyampaianannya runtut. Penguasaan materi cukup baik dan dalam pembelajaran ada integrasi dan interkoneksi dengan ilmu lain. Strategi yang digunakan sering dengan diskusi dan tanya jawab, bagi saya dalam pemberian sumber buku saya kurang begitu tahu. Media yang digunakan, laptop, LCD dengan power point. assessment kelas dengan adanya tanya jawab, dan dosen selalu tepat waktu dalam menghadiri perkuliahan.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen: tingkat pemahaman saya cukup paham, karena dosen menggunakan media yang jelas dengan memberikan keterangan-keterangan yang spesifik.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum untuk mengetahui kreativitas yang kita miliki serta pencapaian materi yang sudah kita capai. Langkah yang saya ambil meningkatkan belajar agar hasil lebih baik.

Catatan lapangan 60

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 7 Mei 2014

Ruang, jam : 107, 16.10

Sumber data : Driyan Husada

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Nur Saidah, M. Ag dalam mata kuliah pengembangan seni dan budaya dalam Islam

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: konsep keilmuan antara ilmu agama dengan ilmu umum yang sifatnya saling mengkoreksi, melengkapi, dan mengklarifikasi satu dengan yang lain.
2. Pemahaman terhadap pembelajaran integrasi-interkoneksi: dalam pembelajaran menghilangkan dikotomi atau pemisahan keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: di awal perkuliahan dosen melakukan kontrak belajar, karena itu merupakan tuntutan standar operasional di kelas. Dosen selalu menyampaikan kebijakannya, seperti keterlambatan dalam menghadiri perkuliahan, dan tugas. Dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa cukup baik, misalnya ada

mahasiswa yang dalam mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan batas waktu yang diberikan maka dosen memberikan toleransi.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: dalam penyampaian materi dosen ada kesiapan terlihat dari adanya power point yang dibuat, materi yang disampaikan sesuai dengan SAP dan runtut dan ada perubahan jika ada hari libur, dalam penguasaan materi dosen cukup bagus karena bisa memberikan contoh yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Dosen bisa menjadi tauladan yang dilihat dari kemampuan yang dimiliki dan kreatifitas dalam mengajar. Strategi yang digunakan presentasi kelompok, media dengan power point, video, dan penampilan seni. Dalam pelaksanaan proses perkuliahan dilakukan dengan presentasi kelompok di tiap minggunya secara bergantian. Assessment kelas dengan cara penugasan dan dosen juga memberikan kritik dan saran terhadap penampilan presentasi mahasiswa. Dosen sangat tepat waktu dalam menghadiri perkuliahan, bahkan sebelum mahasiswa masuk dosen sudah berada di kelas.
5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen: cukup paham, karena seni sudah sering saya lihat, tapi materi seni bagi saya membosankan karena tidak terlalu penting untuk pemahaman agama.
6. Manfaat hasil penilaian secara umum dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki, langkah yang diambil dengan cara bersyukur.

Catatan lapangan 56

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Mei 2014

Ruang, jam : lt.2 ruang WADEK III, 08.31

Sumber data : Dr. Sabarudin, M.Si

Hasil wawancara adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap integrasi-interkoneksi, dalam perkuliahan bisa dilakukan secara filosofis dan materi, jadi secara filosofis semua ilmu masuknya dalam satu kajian. Katakanlah ilmu-ilmu yang dikaji di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebenarnya kajian secara umumnya adalah manusia kemudian dikaji dalam beberapa bidang keilmuan yang memunculkan keilmuan-keilmuan khusus. Secara filosofis semua ilmu itu saling menyapa dan sumber objeknya itu pada manusia. Sedangkan secara materi interkoneksi antara satu matakuliah dengan matakuliah lain ini supaya dilakukan dalam pembelajaran secara khusus pada matakuliah antropologi pendidikan Islam. Apabila bicara tentang antropologi ini tidak semata-mata kita hanya berbicara tentang masalah kebudayaan akan tetapi disisipkan dengan materi atau pesan-pesan dari matakuliah yang lain, seperti pesan moral dari Al-Qur'an, hadis. Apalagi kalau kita bicara tentang masalah budaya tercakup berbagai macam aspek seperti agama, sistem pengetahuan, kesenian, dan lain sebagainya, tetapi

menyapa disini tidak harus semua matakuliah disajikan dalam matakuliah, akan tetapi paling tidak, misalnya antropologi pendidikan, contohnya esensi dari Al-Qur'an dan hadis bisa dimasukkan, karena sebenarnya antara kajian budaya dicoba untuk dijadikan sebagai analisis dalam praktek-praktek pendidikan ini tidak terlepas dari ajaran nilai-nilai agama. Di situlah letaknya mengkoneksikan yang sesungguhnya. Dari sisi filosofis ini sesungguhnya sudah terlaksana, hanya saja dari pelaksanaannya itu belum terlaksana dan dianggap suatu ilmu itu berdiri sendiri-sendiri. Sehingga agar saling menyapa maka dengan cara tidak langsung mengkaji tentang hadis tertentu atau ayat tertentu, tapi ketika kita memperbincangkan suatu masalah, misalnya budaya belajar kemudian kita bisa kaitkan dengan bagaimana Islam itu juga punya budaya belajar. budaya belajar menurut Islam kita bisa nukilkan pada ayat Al-Qur'an atau pada hadis, misal pada bacaan Iqra' dalam surat Al-Alaq yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Iqro' itu menyuruh umat Islam untuk membaca, membaca ini dalam artian jangan hanya sekedar membaca dalam pengertian tekstual, akan tetapi membaca ini sangat luas, misalnya dicontohkan, kita disuruh membaca bukan hanya membaca buku tapi membaca berbagai hal, kejadian, termasuk munculnya kebudayaan-kebudayaan baru. Jadi kita perlu membaca di situ artinya kan menjadi padu antara pesan Al-Qur'an dan hadis, misalnya kita diminta untuk menguasai ilmu ketika kita hidup di dunia maka kita menguasai ilmu dan ketika kita butuh akhirat, berarti di sini udah ada

keterkaitan antara agama dengan budaya. Bagaimanapun ketika orang itu berusaha untuk bisa sukses itu merupakan bagian dari budaya, karena sukses ini juga perlu dikuatkan dengan nilai-nilai agama atau bahkan nilai-nilai agama itu juga mendorong orang untuk sukses. Selain itu juga, budaya belajar ini dalam setiap masyarakat itu berbeda-beda, karena ini merupakan salah satu kajian antropologi yaitu budaya belajar. Setiap komunitas memiliki budaya belajar yang berbeda-beda. Setiap orang kalau menurut psikologi pendidikan juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, nah, disinikan sudah adanya keterkaitan antara antropologi pendidikan Islam dengan psikologi pendidikan. Misalnya juga, jika kita bicara tentang budaya belajar maka kita kembali lagi pada masyarakat, masyarakat itu budaya belajarnya seperti apa, kenapa budaya belajar mereka seperti itu, apa yang sebenarnya mendorong tumbuh berkembangnya budaya belajar yang seperti itu. Katakanlah misal masyarakat budaya belajarnya rendah dan menganggap pendidikan itu tidak memiliki fungsi yang signifikan. Di sisi lain ada komunitas masyarakat yang memiliki budaya belajar sangat tinggi, mereka menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi, bahkan ada yang sampai pada jenjang yang lebih tinggi lagi, sehingga mereka itu semangat belajarnya sangat tinggi, kenapa bisa seperti itu? Mungkin karena mereka itu sudah sadar bahwa pendidikan adalah investasi. Inilah kemudian ayat Al-Qur'an ini menyuruh kita untuk belajar di muka bumi ini untuk melihat kejadian-kejadian yang ada. Kejadian di sini jangan hanya dipahami

semisal gunung meletus, banjir. Kejadian di sini bisa jadi karena tipologi masyarakat kok seperti ini, ini kenapa. Di sinilah yang merupakan bagian dari belajar yang kemudian di ambil hikmahnya. Jadi yang kita inginkan itu, ketika mahasiswa mendengar kata budaya itu bukan hanya seninya tapi juga sistem pendidikannya, seperti teknologi informasi yang merupakan bagian dari budaya masyarakat. Budaya masyarakat jangan hanya dipahami sebagai kesenian, dan hiburan saja, tapi juga budaya berfikir, sistem pengetahuan, penguasaan teknologi, dan bahasanya. Kembali lagi pada interkoneksi, saya kira kita bisa masukkan pada persoalan nilai-nilai pada matakuliah tertentu yang bisa dikoneksikan. Semua matakuliah itu sesungguhnya bisa dikoneksikan dengan ilmu yang lain. Dari ranah filosofis kita bisa berpandangan bahwa objek kajian dari semua ilmu itu adalah sama. Sedangkan ranah materi, antar materi itu bisa saling menyapa, kalau secara metodologis itu juga bisa seperti diskusi-diskusi jika dikaitkan dengan pendidikan karakter, kepemimpinan, PKN, dan lain sebagainya.

2. Persiapan perkuliahan, dalam penyampaian materi biasanya di awal belum saya mulai, biasanya pertemuan pertama mahasiswa baru saya beri SAP yang di dalamnya ada materi yang akan disampaikan , sumber buku, kemudian juga strategi dalam perkuliahan. Terkadang strategi dalam perkuliahan ini membosankan, tapi dari situlah akan memunculkan keberanian mahasiswa yang berguna bagi kehidupan kedepannya sebagai calon guru. Karena kalau orang bicara itu tidak di latih maka akan sulit.

Sehingga dengan adanya SAP mahasiswa tau isi SAP. Dalam proses perkuliahan biasanya mahasiswa kita minta untuk membuat, membuatnya bukan secara kerjasama tetapi secara individu. Jadi nanti biasanya di akhir perkuliahan menjelang UTS dan UAS saya memberikan hand out, meskipun apa yang saya berikan itu sudah sama dengan apa yang mereka buat, tapi mahasiswa itu merasa menemukan. Karena belajar dengan menemukan dan belajar dengan diberi itu akan berbeda. Menemukan meskipun hanya dari internet tapi mahasiswa itu membaca. Jadi dari situlah harapannya bukan hanya learning to do saja, akan tetapi juga learning to live together, sehingga mereka secara bersama-sama mengkritik dan mau dikritik, mau menerima masukan, sehingga bisa menjadi orang yang bisa menerima kritikan.

3. Dalam pembuatan RPKPS, silabus, SAP. Kalau di sini biasanya tidak sampai pada yang rinci pada pembuatan RPKPS, hanya sebagian saja yang sampai itu, biasanya hanya sampai pada SAP saja. Hanya satu dosen saja yang membuat sampai pada RPKPS yaitu pak Tasman. Karena sesungguhnya pada SAP itu sudah ada indikator, materi dan rincian materi, metode kemudian strategi.

SAP dibuat masing-masing dosen, kecuali apabila dalam satu matakuliah diajar oleh lebih dari satu dosen, sehingga dalam pembuatan SAP secara bersama-sama dan ada musyawarah antar dosen matakuliah yang sama. Sehingga sebelum perkuliahan dimulai tiap jurusan ada rapat koordinasi dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan. Sehingga materi

yang disampaikan tidak berbeda-beda. Begitu juga dalam pembuatan kisi-kisi soal dan soal ujian juga adanya musyawarah. Jadi soal final itu sudah hasil dari musyawarah dosen yang satu rumpun.

4. Dalam memahami karakter mahasiswa, dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil. Karena saya tidak mungkin bekerja sendiri, makanya saya melibatkan mahasiswa dalam memberikan nilai, tapi saya juga memberikan nilai. Misalnya saat diskusi kelompok kecil maka mahasiswa yang berbeda di dalam kelompok masing-masing saya minta untuk menilai kemampuan presentasi temannya. Saya pun juga menilai kecuali kalau saya sedang sibuk ya saya tinggal itu lain lagi. Pokoknya selama saya ada saya ikut menilai. Di awal perkuliahan juga membangun kontrak belajar, kontrak belajar bukan hanya sekedar dibuat saja, akan tetapi juga saya patuhi, termasuk juga di dalamnya terdapat prosentase penilaian. Kalau kontrak belajar itu tidak dipatuhi ya kasihan mahasiswanya dan kontrak belajar tidak ada artinya. Selain itu juga adanya sosialisasi kebijakan, seperti: keterlambatan, harus memakai sepatu kl tidak tidak boleh masuk perkuliahan, pakaian harus sesuai dengan ketentuan yang ada, bagi perempuan pakaian yang ketat juga tidak boleh ikut perkuliahan, ijin tidak boleh asal, harus dengan surat ijin, jika ijin sakit harus ada surat keterangan dari dokter, kalau ijinnya adalah ijin kegiatan kampus harus kegiatan intra kampus. Tugas makalah dikumpulkan saat hari presentasi.
5. Evaluasi proses atau assessment dilakukan dalam proses pembelajaran, bisa dengan memberikan pertanyaan atau adanya kesempatan mahasiswa

untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan pada saat UTS dan UAS. Teknik penilaian aspek kognitif, bisa dilihat dari hasil UAS, UTS, dan tugas, aspek psikomotor, bisa dilihat dari proses dari produk yang dihasilkan yang dilihat dari hasil makalahnya, dan aspek afektif dapat dilihat dari keaktifan mahasiswa di kelas. Dalam penilaian adanya keterlibatan mahasiswa, penilaian dari mahasiswa itu untuk pertimbangan saya membuat nilai mahasiswa dalam kemampuan presentasi, untuk kualitas makalah say yang menilai. Jadi mahasiswa hanya menilai untuk kemampuan dalam presentasi dan penilaian antar mahasiswa itu sendiri. Karena saya tidak bisa melihat keaktifan mahasiswa secara keseluruhan, sehingga keaktifan bisa saya lihat dari laporan notulis siapa yang bertanya, siapa saja yang jadi moderator dan notulis, dari situlah saya melihat kreativitas mahasiswa. Sehingga dari situ mahasiswa juga memperoleh tambahan point.

6. Teknik penentuan nilai, nilai bagi saya itu bukan semata-mata dari UAS tapi juga dari UTS dan juga dari catatan keaktifan mahasiswa, jadi agar dalam penilaian itu jadi lebih adil. Kalau hanya dari UAS atau UTS saja itu kasihan mahasiswa jika dalam prosesnya aktif jadi bisa dipertimbangkan. Jadi dalam penilaian itu proposinya sesuai dengan kontrak belajar yang telah disepakati di awal perkuliahan. Semisal ada mahasiswa yang tidak ikut UAS tapi dalam pengumpulan tugas, dan keaktifan ada maka nilai tetap bisa keluar. Sebab nilai merupakan hak mahasiswa, karena mahasiswa sudah melakukan banyak aktifitas. UAS itu

kan hanya berapa persen saja, jadi kalau tidak ikut UAS nilai tetap bisa keluar. Kecuali kalau mahasiswa itu tidak aktif berpartisipasi, tugas juga tidak dikumpulkan, tidak ikut UTS, atau bahkan juga tidak ikut UAS maka nilai saya kosongi. Sehingga kalau nilai tidak keluar hanya karena tidak ikut UAS saja, maka itu merugikan mahasiswa. Perjanjian di awal kan sudah jelas dari tugas, keaktifan, UTS, dan UAS yang itu merupakan haknya mahasiswa. Justru malah kalau mahasiswa tidak menuntut akan haknya itu malah salah, karena pada perjanjian di awal sudah ada, maka itu harus dipegang.

7. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh mahasiswa secara umum untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk tahap berikutnya.
8. Kendala dalam penerapan integrasi interkoneksi dalam pembelajaran, sebenarnya tidak ada kendala, sudah saya jelaskan di awal bahwasanya semua matakuliah kan bisa diintegrasikan-interkoneksi dengan matakuliah yang lain. Jadi tinggal bagai mana kemampuan dari dosen itu sendiri dalam mengintegrasikan-interkoneksikannya. Serta bagai mana cara dosen agar bisa menjadikan mahasiswa juga bisa berfikir ke arah integrasi-interkoneksi dalam pembelajaran.

Catatan lapangan 61

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Ruang, jam : Lt.3 depan kantin syari'ah

Sumber data : Hartiningsih

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. H. Tasman Hamami, MA dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: adanya hubungan antara ilmu umum dengan ilmu agama.
2. Pemahaman terhadap pembelajaran integrasi-interkoneksi: penggabungan antara ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu umum.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: diawal perkuliahan dosen membuat kontrak belajar bersama mahasiswa dan mensosialisasikan kebijakan dosen antara lain tentang keterlambatan menghadiri perkuliahan, aturan-aturan yang perlu ditaati saat perkuliahan, dan tugas makalah. Dosen memberikan perlakuan yang sama kepada mahasiswa, dimana dosen selalu memberikan kesempatan yang sama kepada mahasiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapatnya. Dosen bisa dijadikan tauladan,

karena dosen selalu menghargai mahasiswa yang sedang presentasi yakni dengan mendengarkannya dan dosen juga tidak meremehkan pendapat serta pertanyaan mahasiswa.

4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen dalam penyampaian materi sudah baik, terlihat dari persiapan pembuatan SAP, LCD, dan materi pengajaran yang tepat, materi yang disampaikan dosen menyesuaikan dengan apa yang ada di SAP yang telah disusun. Penguasaan materi dosen sangat baik, terlihat saat dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa yang bertanya. Dalam pembelajaran dosen juga selalu mengintegrasikan-interkoneksi semua materi-materinya dengan ilmu sosial, pengetahuan alam, maupun teknologi, sehingga diharapkan mahasiswa mampu menghadapi masalah yang akan datang. Strategi yang digunakan, mahasiswa diminta untuk membuat makalah, yang kemudian dipresentasikan di depan kelas, saat presentasi diberikan kesempatan kepada mahasiswa yang belum paham diberi kesempatan untuk bertanya dan mahasiswa dituntut untuk berperan aktif. sumber buku yang diberikan sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, media yang digunakan dalam pembelajaran LCD, dan buku-buku tentang pendidikan. Proses pelaksanaan perkuliahan dimulai dengan presentasi oleh mahasiswa yang dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, di akhir perkuliahan dosen memberikan penilaian atau masukan kepada mahasiswa dan adanya penjelasan tentang materi yang sedang dipelajari. Assessment dilaksanakan di akhir perkuliahan dengan tanya jawab, sedangkan evaluasi

hasil dilakukan saat UTS dan UAS. Kehadiran dosen dalam perkuliahan sangat tepat waktu, terkadang lebih dulu dosen dari pada mahasiswanya.

5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen: saya kurang begitu paham karena saat dosen mengajar terkadang suaranya kurang keras, sehingga kurang begitu terdengar.
6. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh secara umum yaitu untuk memberikan semangat pada diri sendiri untuk meningkatkan nilai dan untuk evaluasi diri, langkah yang diambil dengan belajar lebih giat, rajin keperpustakaan, dan meningkatkan rasa ingin tahu.

Catatan lapangan 62

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 14 Mei 2014

Ruang, jam : Lt. 3, depan kantin syari'ah

Sumber data : Dzihan Farkiyah

Hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh Dr. H. Tasman Hamami, MA dalam mata kuliah ilmu pendidikan

1. Pengertian integrasi-interkoneksi ilmu: adanya hubungan dan keterkaitan antara ilmu sosial, agama, dan umum.

2. Pemahaman terhadap pembelajaran integrasi-interkoneksi: pembelajaran di PAI misalnya ada pembahasan tentang pendidikan di sekolah biasa, madrasah, dan pesantren, sehingga dapat ditarik hubungan, perbedaan, dan persamaan dari ketiganya.
3. Dalam proses pembelajaran bagaimana dosen membangun kontrak belajar, mensosialisasikan kebijakan, pemberian perlakuan kepada mahasiswa, serta apakah dosen bisa dijadikan tauladan: di awal perkuliahan adanya kontrak belajar yang disepakati mahasiswa, dosen juga mensosialisasikan kebijakan, seperti: kehadiran 75%, hp silent, keterlambatan maksimal 15 menit, tugas wajib dikumpulkan, izin sakit harus ada surat keterangan dari dokter. Dalam memberikan perlakuan kepada mahasiswa dosen selalu memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan aspirasinya. Dosen bisa dijadikan tauladan terkait dengan pengetahuan dan penguasaan materi yang dimiliki.
4. Penilaian mahasiswa terhadap dosen: kesiapan dosen dalam menyampaikan materi terlihat dari bagaimana dosen memberikan pendalaman materi setelah diskusi selesai, dalam penyampaian materi juga sesuai dengan SAP. Dosen sangat menguasai materi, karena setiap selesai diskusi selalu ada pengarahan dan koreksi terhadap materi yang didiskusikan. Dosen dalam menyampaikan pembelajaran juga melakukan pembelajaran yang integrasi-interkoneksi dengan menghubungkan matakuliah ilmu pendidikan dengan ilmu pendidikan Islam. Strategi pembelajaran dengan presentasi makalah dan diskusi, mahasiswa dituntut

untuk aktif dalam pembelajaran, sumber buku yang di gunakan dianjurkan untuk sesuai dengan yang ada di SAP, namun bisa mencari sumber dari manapun. Media yang digunakan dosen dalam pembelajaran LCD, dan white board, dalam pelaksanaan perkuliahan setiap bab dibuat makalah dan didiskusikan setiap kali pertemuan terdapat 2 kelompok pemakalah. Adanya evaluasi dari dosen setelah selesai diskusi dengan adanya kritik, saran, dan masukan bagi pemakalah, dan juga saat UTS, dan UAS. Ketepatan dosen dalam menghadiri perkuliahan sangat tepat waktu, dosen belum pernah meninggalkan perkuliahan (kosong).

5. Pemahaman terhadap materi yang disampaikan dosen: saya kurang paham karena banyak sekali makalah yang dipresentasikan, selain itu dalam penyampaian dosen kurang tegas.
6. Manfaat hasil penilaian yang diperoleh secara umum untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi perkuliahan, langkah yang saya ambil dengan meningkatkan penguasaan materi perkuliahan.